## 200. Ditulis untuk Orang yang Sakit (Pahala) Amal yang Dikerjakan Ketika Sehat - 228

**385/500.** Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

**٣٧٥**/٥٠٠ مَا مِنْ أَحَدٍ يَمْرَضُ ، إِلاَّ كُتِبَ لَهُ مِثْلَ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيْحٌ.

*"Jika seseorang sakit, maka ditulis untuknya pahala (amal) yang dikerjakannya seperti ketika dia sehat."*

***Shahih*** di dalam kitab *Al Irwa`* (2/346), *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (4/150). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**386/501.** Dari Anas bin Malik, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

**٣٧٦**/٥٠١ مَا مِنْ مُسْلِمٍ ابْتَلاَهُ اللهُ فِي جَسَدِهِ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ مَا كَانَ يَعْمَلُ فِي صِحَّتِهِ، مَا كَانَ مَرِيْضًا، فَإِنْ عَافَاهُ -أُرَاهُ قَالَ—غَسَلَهُ- وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْ قَبَضَهُ غَفَرَ لَهُ، وَإِنْ شَفَاهُ غَسَلَهُ.

*"Tidak ada seorang muslim yang diuji Allah pada tubuhnya, kecuali ditulis untuknya ( pahala) amal yang dikerjakan pada waktu sehatnya, selama dia sakit, jika Allah menyehatkannya* -aku kira Nabi berkata- *Maka Allah mensucikannya* (dalam satu riwayat : *Jika Allah mencabut [nyawanya], maka Allah mengampuninya dan jika Allah menyembuhkannya, maka Allah mensucikannya*)"

***Hasan shahih*** di dalam kitab *Al Irwa`* dan *At-Ta'liq* (tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

**387/502.** Dari Abu Hurairah berkata,

٥٠٢/٣٨٧ جَاءَتِ الْحُمَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: ابْعَثْنِي إِلَى آثَرِ أَهْلِكَ عِنْدَكَ، فَبَعَثَهَا إِلَى أَنْصَارِ فَبَقِيَتْ عَلَيْهِمْ سَنَةً وَلَيَالِيهِنَّ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمَ، فَأَتَاهُمْ فِي دِيَارِهِمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ دَارًا دَارًا، وَبَيْتًا بَيْتًا؛ يَدْعُو لَهُمْ بِالْعَافِيَةِ.

فَلَمَّا رَجَعَ تَبِعَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! إِنِّي لَمِنَ الْأَنْصَارِ، ،إِنَّ أَبِي لَمِنَ الْأَنْصَارِ، فَادْعُ اللهَ لِي كَمَا دَعَوْتَ لِلْأَنْصَارِ، قَالَ: مَا شِئْتِ، إِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِكِ، وَإِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ.

قَالَتْ: بَلْ أَصْبِرُ، وَلاَ أَجْعَلُ الْجَنَّةَ خَطَرًا.

"Demam datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata, 'Utuslah Saya kepada keluargamu yang paling utama menurutmu.' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutusnya kepada kaum Anshar, sehingga panas itu menyerang mereka enam hari enam malam sampai panas itu menjadi-jadi. Kemudian Nabi mendatangi mereka di rumah-rumah mereka, lalu mereka mengadukan hal itu kepadanya, maka Nabi masuk dari rumah ke rumah sambil mendoakan mereka agar diberikan keafiatan.

Tatkala Nabi pulang, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* diiringi oleh seorang wanita dari mereka lalu dia berkata, 'Demi dzat yang mengutusmu dengan membawa kebenaran!, sesungguhnya Saya termasuk dari golongan kaum Anshar dan sesungguhnya bapak Saya juga termasuk sahabat dari Anshar, maka berdoalah kepada Allah untuk Saya, sebagaimana engkau berdoa untuk kaum Anshar.' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *'Apa yang engkau inginkan, dan jika engkau menginginkannya maka Saya akan mendoakan kesembuhan untukmu, atau jika engkau bersabar maka bagimu surga.'* Wanita itu

menjawab, 'Saya memilih untuk bersabar dan tidak menjadikannya sebagai taruhan.'"[25]

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2502). [tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**388/503.** Dari Abu Hurairah berkata,

٣٨٨/٥٠٣ مَا مِنْ مَرَضٍ يُصِيبُنِي، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْحُمَّى؛ لِأَنَّهَا تَدْخُلُ فِي كُلِّ عَضْوٍ مِنِّي، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْطِي كُلَّ عُضْوٍ قِسْطَهُ مِنَ الأَجْرِ.

"Tidak ada penyakit yang menimpa Saya yang sangat Saya cintai daripada panas, karena panas masuk keseluruh organ tubuh Saya, dan sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah memberikan kepada setiap bagian dari organ tubuh pahala baginya."

***Shahih,*** sanadnya, dan demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Hafizh (10/110).

**389/504.** Dari Abu Nuhailah,[26]

---

[25] Pensyarah kitab tidak menjelaskan artinya, maka Saya berkata, "Tersebut dalam *An-Nihayah,* dan *Al Khathar* -dengan dibaca hidup semua hurufnya- asal maknanya adalah menggadaikan, maka seakan-akan perempuan itu berkata, 'Saya tidak menjadikan surga itu sebagai taruhan yang tidak dijamin,' sebab perempuan itu mengutamakan doa dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk dia agar sembuh. Tetapi surga itu bisa dijamin dengan kesabaran yang digunakan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk menjaminkan surga kepada perempuan itu. Inilah makna yang bisa aku sampaikan setelah meneliti bersama teman-teman yang baik-baik.

[26] Dengan huruf *Ha* yang tidak ada titiknya dalam bentuk *sighat-tashghir,* dan menurut satu pendapat dengan *Ha* yang ada titiknya (*Kha'*), dia adalah seorang sahabat. Lihat *Ash-Shahabah.*

٣٨٩/٥٠٤ قِيْلَ لَهُ: ادْعُ اللهَ، قَالَ: اَللَّهُمَّ! انْقُصْ مِنَ الْمَرَضِ وَلاَ تَنْقُصْ مِنَ الأَجْرِ، فَقِيْلَ لَهُ: ادْعُ، ادْعُ ...فَقَالَ: اَللَّهُمَّ! اجْعَلْنِي مِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَاجْعَلْ أُمِّي مِنَ الْحُورِ الْعِيْنِ.

Dikatakan kepadanya, "Berdoalah kepada Allah" Dia menjawab, "Ya Allah! Kurangilah penyakitnya dan janganlah Engkau kurangi pahalanya," lalu dikatakan kepadanya, "Berdoalah, berdoalah...," maka dia berkata, "Ya Allah! jadikanlah Saya termasuk orang-orang yang dekat (kepada-Mu) dan jadikanlah ibu Saya termasuk bidadari-bidadari surga."

***Shahih*** **sanadnya.**

**390/505.** Dari Atha' ibnu Abi Rabah berkata,

٣٩٠/٥٠٥ ٥٢٢٠ قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَلاَ أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ قُلْتُ بَلَى قَالَ هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي أُصْرَعُ وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللَّهَ لِي قَالَ إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَكِ فَقَالَتْ أَصْبِرُ فَقَالَتْ إِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ فَدَعَا.

"Ibnu Abbas berkata kepada Saya, 'Maukah engkau Saya perlihatkan seorang wanita penghuni surga? Saya berkata, "Tentu" Dia berkata, "Wanita yang hitam ini mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata, 'Sesungguhnya Saya kesurupan dan terbuka keburukan Saya, maka doakanlah Saya,' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Jika engkau bersabar, maka bagimu surga dan jika engkau menginginkan Saya berdoa kepada Allah agar menyehatkanmu, (maka Saya akan mendoakanmu)*.' Lalu wanita itu menjawab, 'Saya akan bersabar.' Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya aib Saya telah

terbuka, maka doakanlah Saya agar Saya tidak membuka aib Saya." Lalu Nabi mendoakannya."'

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Hijab* (hal. 33). *Ash-Shahihah* (2502). [Bukhari, 75- Kitab *Al Maradh,* 6- Bab *Fadhlu Man Yushra'u minar-rihi.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 43].

**391/506.** Dari Atha',

٣٩١/٥٠٦ أَنَّهُ رَأَى أُمَّ زُفَرٍ –تِلْكَ الْمَرْأَةُ– طَوِيْلَةٌ سَوْدَاءُ عَلَى سُلَّمِ الْكَعْبَةِ.

وَعَنِ الْقَاسِمِ: أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ: مَا أَصَابَ الْمُؤْمِنُ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ.

Bahwasanya dia melihat Ummu Zufar -perempuan itu- tinggi dan hitam berada di atas tangga Ka'bah.

Dari Al Qasim, bahwasanya Aisyah meriwayatkan kepadanya, "Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda, '*Semua yang menimpa orang mukmin, baik duri atau yang lebih besar darinya, maka itu adalah Kaffarah (pelebur dosa).*"'

***Shahih,*** sanadnya [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 46, 47, 48].

**392/507.** Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٩٢/٥٠٧ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فِي الدُّنْيَا يَحْتَسِبُهَا ، إِلاَّ قُصَّ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*'Seorang muslim yang terkena duri di dunia dan ia mengikhlaskannya, maka oleh sebab duri tersebut dosa-dosanya akan dihapuskan pada hari kiamat."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2503). [tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**393/508.** Dari Jabir berkata,

٣٩٣/٥٠٨ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ وَلاَ مُؤْمِنَةٍ، وَلاَ مُسْلِمٍ وَلاَ مُسْلِمَةٍ، يَمْرَضُ مَرَضًا، إِلاَّ قَصَّ اللهُ بِهِ عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

"Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tidak ada seorang mukmin laki-laki dan seorang mukmin perempuan, juga tidak ada seorang muslim laki-laki dan seorang muslim perempuan yang terkena suatu penyakit, kecuali Allah akan menghapus dosa-dosanya oleh sebab penyakit tersebut."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2503). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

## 201. Apakah Ucapan Orang yang Sakit, "Sesungguhnya Saya Sakit" Merupakan Pengaduan? - 229

**394/509.** Dari Hisyam, dari bapaknya, berkata,

٣٩٤/٥٠٩ دَخَلْتُ أَنَا وَعَبْدُاللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَلَى أَسْمَاءَ، قَبْلَ قَتْلِ عَبْدِاللهِ بِعَشْرِ لَيَالٍ وَأَسْمَاءَ وَجِعَةٌ، فَقَالَ لَهَا عَبْدُاللهِ: كَيْفَ تَجِدِيْنَكِ؟ قَالَتْ: وَجِعَةٌ، قَالَ: إِنِّي فِي الْمَوْتِ، فَقَالَتْ: لَعَلَّكَ تَشْتَهِي مَوْتِي فَلِذَلِكَ تَتَمَنَّاهُ؟

فَلاَ تَفْعَلْ، فَوَاللهِ مَا أَشْتَهِي أَنْ أَمُوْتَ حَتَّى يَأْتِي عَلَيَّ أَحَدُ طَرَفَيْكَ، أَوْ تَقْتُلُ فَأَحْتَسِبُكَ، وَإِمَّا أَنْ تَظْفَرَ فَتَقِرَّ عَيْنِي، فَإِيَّاكَ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْكَ خِطَّةٌ، فَلاَ تُوَافِقُكَ، فَتَقَبَّلَهَا كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ.

وَإِنَّمَا عَنِيَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لِيَقْتُلَ فَيُحْزِنُهَا ذَلِكَ.

"Saya dan Abdullah ibnu Zubair mengunjungi Asma', sebelum terbunuhnya Abdullah kurang lebih sepuluh malam. Asma' sedang sakit, lalu Abdullah berkata kepada Asma', 'Apa yang engkau rasakan pada dirimu?' Asma' menjawab, 'Saya sakit.' Abdullah berkata, 'Sesungguhnya Saya akan mati.' Lalu Asma' berkata, 'Barangkali kamu menginginkan kematian Saya, karenanya kamu mengharap kematian? maka jangan kamu lakukan, demi Allah saya tidak ingin mati sehingga salah satu mata (penglihatan)mu datang kepada saya atau kamu terbunuh lalu saya mengikhlaskanmu. Atau kamu beruntung sehingga saya terhibur. Hindarilah langkah-langkah yang diajukan kepadamu, lalu langkah itu tidak mencocokimu, tapi langkah itu kamu terima karena takut mati.' Ibnu Az-Zubair hanya bermaksud agar dia terbunuh, lalu peristiwa ini menyusahkan dia (Asma').

*Shahih* sanadnya.

**395/510.** Dari Abu Sa'id Al Khudri,

**٣٩٥/٥١٠** أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَوْعُوْدُكَ، عَلَيْهِ قَطِيْفَةٌ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ، فَوَجَدَ حَرَارَتَهَا فَوْقَ الْقَطِيْفَةِ، فَقَالَ أَبُو سَعِيْدٍ: مَا أَشَدَّ حُمَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: إِنَّا كَذَلِكَ، يَشْتَدُّ عَلَيْنَا الْبَلاَءُ، وَيُضَاعَفُ لَنَا الْأَجْرُ؟

فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ :اَلأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ، وَقَدْ كَانَ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالْفَقْرِ، حَتَّى مَا يَجِدُ إِلاَّ الْعَبَاءَةَ يُجَوِّبُهَا، فَيَلْبِسَهَا، وَيُبْتَلِي بِالْقُمَّلِ حَتَّى يَقْتُلُهُ، وَلأَحَدِهِمْ كَانَ أَشَدَّ فَرَحًا بِالْبَلاَءِ، مِنْ أَحَدِكُمْ بِالْعَطَاءِ.

Bahwasanya dia mengunjungi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika sedang tidak berdaya (demam). Beliau memakai selimut beludru, lalu Abu Sa'id meletakkan tangannya di atasnya, kemudian dia mendapatkan panasnya menembus selimut beludru. Lalu Abu Sa'id berkata, "Alangkah dahsyatnya demammu wahai Rasulullah!" Rasul menjawab, *"Begitulah kami, diberikan kepada kami cobaan yang berat dan dilipatgandakan pahalanya bagi kami."* Abu Sa'id bertanya, "Wahai Rasulullah! siapa yang paling dahsyat menerima cobaan?" Nabi menjawab, *"Para Nabi, kemudian orang-orang shalih. Sungguh salah seorang di antara mereka pernah diuji dengan kefakiran, sehingga dia tidak mendapatkan kecuali sejenis mantel yang terbuka di depannya ('Aba'ah) yang sobek dan terpotong lalu dia memakainya. Lalu diuji dengan koreng (berkutu) sehingga dia meninggal. Sungguh salah seorang di antara mereka sangat gembira dengan adanya musibah daripada salah seorang di antara kalian yang mendapatkan pemberian dari (orang lain)."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (144). [Ibnu Majah, 36- Kitab *Al Fitan,* 23- Bab *Ash-Shabru 'alal-Bala`i*].

## 202. Membesuk Orang yang Pingsan - 230

**396/511.** Jabir ibnu Abdullah berkata,

٣٩٦/٥١١ مَرِضْتُ مَرَضًا، فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي – وَأَبُوبَكْرٍ– وَهُمَا مَاشِيَانِ، فَوَجَدَانِي أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَبَّ وَضُوءَهُ عَلَيَّ، فَأَفَقْتُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ [كَيْفَ] أَقْضِي فِي مَالِي؟ فَلَمْ يُجِبْنِي بِشَيْءٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ.

"Saya pernah menderita suatu penyakit, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan Abu Bakar membesuk saya. Keduanya berjalan kaki, kemudian keduanya menjumpai saya dalam keadaan pingsan. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berwudhu, dan menuangkan air wudhunya kepada saya. Ketika saya tersadar, tiba-tiba (saya melihat) Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Lalu saya berkata, 'Wahai Rasulullah!, bagaimana saya mengatur harta saya?, [bagaimana] saya membagikan harta saya?.' Kemudian Rasulullah tidak sedikitpun memberikan jawaban kepada saya hingga turunlah *ayatul mirats* (ayat yang menerangkan warisan)."

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2568). [Bukhari, 75- Kitab *Al Maradu,* 21- Bab *Wudhu`ul 'Aidi lil-Maridhi.* Muslim, 23- Kitab *Al Fara`idh,* hadits 8].

## 203. Menengok Anak-anak Kecil - 231

**397/512.** Dari Usamah ibnu Zaid,

٣٩٧/٥١٢ أَنَّ صَبِيًّا لِابْنَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَقُلَ، وَبَعَثَتْ أُمُّهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ وَلَدِي فِي الْمَوْتِ، فَقَالَ الرَّسُولُ: اذْهَبْ، فَقُلْ لَهَا: إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ.

فَلَرَجَعَ الرَّسُوْلُ فَأَخْبَرَهَا، فَبَعَثَتْ إِلَيْهِ تَقْسِمُ عَلَيْهِ لِمَا جَاءَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مِنْهُمْ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيَّ فَوَضَعَهُ بَيْنَ ثَنْدُوَتَيْهِ، وَلِصَدْرِهِ قَعْقَعَةٌ كَقَعْقَعَةِ الشَّنَّةِ، فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ: أَتَبْكِي وَأَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أَبْكِي رَحْمَةً لَهَا، إِنَّ اللهَ لاَ يَرْحَمُ مِنْ عِبَادِهِ إِلاَّ الرُّحَمَاءَ.

Bahwa anak dari anak perempuan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang menderita sakit keras, lalu Ibunya mengutus (seseorang) kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* bahwa anaknya akan meninggal. Lalu Rasulullah berkata, *"Pulanglah, lalu katakan kepadanya, bahwa sesungguhnya apa yang diambil adalah milik Allah, apa yang diberikan adalah milik Allah, dan segala sesuatu yang berada di sisi-Nya (ditentukan sampai) batas tertentu. Jadi hendaknya dia bersabar dan mengikhlaskannya."*

Kemudian utusan itu pulang dan memberitahukan kepadanya, kemudian wanita itu mengutus kepada Rasulullah kebenaran berita yang datang. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pergi bersama serombongan sahabatnya, dan di antara mereka terdapat Sa'ad ibnu Ubadah. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengambil anak itu kemudian meletakkannya di antara kedua dadanya, dan dada Rasulullah tergetar seperti suara geriba yang terbuat dari sesuatu yang kering. Kemudian kedua mata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* meneteskan air mata. Sa'ad berkata, "Apakah engkau menangis, sedangkan engkau adalah utusan Allah?" Nabi menjawab, *"Saya menangis hanya karena menyayangi ibunya. Sesungguhnya Allah tidak akan menyayangi dari hamba-hamba-Nya kecuali orang-orang yang penyayang."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ahkamul Janaiz,* [Bukhari, 23- Kitab *Al Janaiz,* 32- Bab *Qaulun-Nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam, "Yua'adzdzabul Mayyitu"*. Muslim, 11- Kitab *Al Janaizu,* hadits 11].

## 204. Bab - 232

**398/513.** Ibrahim bin Ubay 'Ablah berkata,

٥١٣/٣٩٨ مَرِضَتْ امْرَأَتِي، فَكُنْتُ أَجِيءُ إِلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ فَتَقُولُ لِي: كَيْفَ أَهْلُكَ؟ فَأَقُوْلُ لَهَا: مَرْضَى، فَتَدْعُو لِي بِطَعَامٍ فَآكُلُ، ثُمَّ عُدْتُ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَجِئْتُهَا مَرَّةً، فَقَالَتْ: كَيْفَ؟ قُلْتُ: قَدْ تَمَاثَلُوا، فَقَالَتْ: إِنَّمَا كُنْتُ أَدْعُو لَكَ بِطَعَامٍ أَنْ كُنْتَ تُخْبِرُنَا عَنْ أَهْلِكَ أَنَّهُمْ مَرْضَى، فَأَمَّا أَنْ تَمَاثَلُوا؛ فَلاَ نَدْعُوا لَكَ بِشَيْءٍ.

"Istriku sakit, lalu Saya mendatangi Ummu Ad-Darda`, kemudian dia bertanya kepada saya, 'Bagaimana keluargamu?.' Lalu Saya berkata kepadanya, 'Mereka sedang sakit,' Kemudian Ummu Ad-Darda` mengajak Saya untuk makan, maka saya makan. Kemudian Saya mendatanginya pada waktu yang lain, lalu dia bertanya, 'Bagaimana (keadaan keluargamu)?.' Saya menjawab, 'Sungguh mereka hampir sembuh.' Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya Saya mengajakmu makan karena engkau memberitahukan kami tentang keluargamu bahwasanya mereka sedang sakit. Namun jika mereka telah sembuh maka kami tidak menyediakanmu apa-apa.'"

*Shahih* sanadnya.

## 205. Membesuk Orang-orang Arab Badui - 233

**399/514.** Dari Ibnu Abbas,

٥١٤/٣٩٩ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ:

[قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيْضٍ يَعُوْدُهُ/ ٥٢٦] قَالَ: لاَ بَأْسَ عَلَيْكَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.

قَالَ: قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: [ذَاكَ طَهُورٌ؟ كَلاَّ]؛ بَلْ هِيَ حُمَّى كَفُورُ [أَوْ تَثُوْرٌ] عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ، كَيْمَا تُزِيرُهُ الْقُبُورَا! قَالَ: [النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ]: فَنَعَمْ إِذًا.

Bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjenguk seorang Badui, [Ibnu Abbas berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila menemui orang sakit yang dibesuknya /526] sambil berdoa, *'Laa Ba'sa 'Alaika, Thahurun Insya Allah.'"* (Tidak terjadi apa-apa atas kamu, karena sakit itu menjadi (penyuci dari dosa) jika Allah menghendaki).

Ibnu Abbas berkata, "Arab Badui itu berkata, '[Sakit itu penyuci? Tidak demikian], tetapi ini panas yang melebur dosa [atau *tatsur*] atas orang yang sudah tua, seperti mereka akan mendatangi kubur (tanpa pilihan)!' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *'Ya, demikianlah keadaanmu'*."[27]

---

[27] Menurut suatu pendapat : Boleh jadi itu merupakan doa kemelaratan untuk dia (*Du'aan 'alaihi*, bukan *Du'aan lahu*), dan boleh jadi itu merupakan berita tentang sesuatu yang akibatnya kembali kepada dia.
Saya berkata, "Makna yang kedua tersebut didukung oleh tambahan (kata) yang terdapat pada akhir hadits, *'Fa maata Ar-Rajulu'* (lalu orang itu mati). Hadits dikeluarkan oleh Abdurrazzak (11/197/20309) dari Zaid bin Aslam berkata, Lalu Zaid menyebutkan hadits seperti di atas dan tambahannya. Sanad hadits tersebut *shahih mursal*, dan hadits itu telah diriwayatkan secara bersambung (maushulan) dari riwayat Makhlad bin Uqbah bin Abdur Rahman bin Syurahbil Al Hanafi (dari bapaknya) dari kakeknya dengan cerita ini, pada akhir kisah tersebut Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda *'Adapun jika kamu enggan maka doa itu seperti yang engkau ucapkan dan apa yang telah ditentukan Allah, maka itu akan terwujud.'* Makhlad berkata bahwa pada hari berikutnya orang itu mati. Hadits dikeluarkan oleh At-Tahbrani dalam *Mu'jam Al Kabir* nya (7/366-367) dan Ad-Daulabi dalam *Al Kina* (1/81). Al Haitsam berkata -setelah menisbahkan hadits tersebut kepada At-Thabrani (10/62), 'Dalam sanad hadits tersebut terdapat orang yang tidak saya kenal.' Seakan-akan dia mengisyaratkan kepada

*Shahih,* [Bukhari, 61- Kitab *Al Manaqib,* 25- Bab *Alamatun-Nubuwwah fil Islam*].

## 206. Membesuk Orang-orang Sakit - 234

**400/515.** Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٠/٥١٥ مَنْ أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنْكُمْ صَائِمًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا،
قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا،
قَالَ: مَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا،
قَالَ: مَنْ أَطْعَمَ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا.
قَالَ مَرْوَانُ: بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — قَالَ: مَا اجْتَمَعَ هَذِهِ الْخِصَالُ فِي رَجُلٍ فِي يَوْمٍ، إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

*"Siapa di antara kalian yang berpuasa hari ini?"* Abu Bakar menjawab, "Saya" Rasulullah bertanya, *"Siapa di antara kalian yang membesuk orang sakit hari ini?"* Abu Bakar menjawab, "Saya" Rasulullah bertanya, *"Siapa di antara kalian yang ikut berta'ziyah (mengahdiri jenazah) pada hari ini?"* Abu Bakar menjawab, "Saya," Rasulullah bertanya, *"Siapa yang memberi makan orang miskin pada hari ini?"* Abu Bakar menjawab, "Saya."

---

Abdurrahman bin Syurahbil dan cucunya Makhlad bin Uqbah. Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim telah menulis profilnya dengan riwayat ini dan keduanya tidak menyebutkan Jarh (penyacatan) dan tidak pula Ta'dil (mengklaim adil untuk rawi) untuk kedua perawi tersebut (Ibu Syurahbil dan Makhlad). Adapun Ibnu Hibban, dia menyebutkan keduanya dalam *Ats-Tsiqaat* (rawi-rawi terpercaya), (5/100 dan 9/185). Namun barangkali hadits tersebut dikuatkan oleh hadits mursalnya Zaid bin Aslam. Dalam hal ini Al Hafizh Ibnu Hajar tidak berkomentar (6/625)."

Marwan[28] berkata, "Telah sampai kepada saya, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sifat-sifat ini jika terkumpul pada seseorang dalam suatu hari, maka dia akan masuk surga.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (88). [Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabah,* hadits 12].

**401/516.** Dari Jabir berkata,

٤٠١/٥١٦ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ وَهِيَ تَزَفْزَفُ، فَقَالَ: مَالَكِ؟ قَالَتِ الْحُمَّى؛ أَخْزَاهَا اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ، لاَ تَسُبِّيْهَا؛ فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا الْمُؤْمِنِ، كَمَا يُذْهِبُ الْكِيْرُ خُبْثَ الْحَدِيْدِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjenguk Ummu As-Sa`ib yang sedang gemetar (menggigil), lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Apa yang terjadi padamu?*' Dia menjawab, 'Demam, mudah-mudahan Allah menghinakannya.' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Diamlah, janganlah engkau mencaci-makinya, karena demam menghapuskan kesalahan-kesalahan orang mukmin, sebagaimana tukang besi menghilangkan besi yang buruk.*'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (715-1215). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 53].

---

[28] Marwan ibnu Muawiyah, guru-gurunya pengarang kitab ini (Syaikhu Syaikhil Muallif). Telah meriwayatkan dari Marwan tiga orang guru yang lain dalam *Shahih* Muslim, Ibnu Khuzaimah dan lainnya. Mereka tidak menyebutkan sampainya Marwan kepada hadits ini, maka hadits tersebut tidak bisa dita'lil (dicari illat/sebabnya). Jadikanlah catatan.

**402/517.** Dari Abu Hurairah dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٢/٥١٧ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطعِمْني، قَالَ: فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! كَيْفَ اسْتَطْعَمْتَني، وَلَمْ أُطعِمُكَ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أن عَبْدي فُلاَنًا اسْتَطْعَمَكَ فَلَمْ تُطْعِمْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ كُنْتَ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدي؟ يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقني، فقَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَسْقيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمينَ؟ فَيَقُوْلُ: أَنَّ عَبْدي فُلاَنًا اسْتَسْقَاكَ فَلَمْ تُسْقه، أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ كُنْتَ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلكَ عِنْدي؟ يَا ابْنَ آدَمَ! مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْني، قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَعُوْدُكَ وَ أَنْتَ رَبُّ الْعَالَميْنَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدي فُلاَنًا مَرِيْضٌ، فَلَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلكَ عِنْدي؟ أَوْ وَجَدْتَني عِنْدَهُ؟

"Allah berfirman, 'Aku meminta makan kepadamu, lalu engkau tidak memberi makan kepadaku.'" Rasulullah berkata, "Kemudian orang itu menjawab, 'Wahai Tuhan saya!, Bagaimana engkau meminta makan kepada saya dan saya tidak memberi makan kepada-Mu, sedangkan Engkau tuhan semesta alam?' Allah menjawab, 'Apakah engkau tidak tahu bahwa hamba-Ku fulan telah meminta makan kepadamu lalu engkau tidak memberi makan kepadanya?, Apakah engkau tidak mengetahui bahwa sekiranya engkau memberi makan kepadanya, maka engkau akan menemukan semua itu di sisi-Ku?. Wahai anak Adam!, Aku meminta minum kepadamu, lalu engkau tidak memberikan minum kepada-Ku.' Dia bertanya, 'Wahai Tuhanku!, bagaimana saya memberi minum kepada-Mu, sedangkan Engkau Tuhan semesta alam?' Allah menjawab, 'Sesungguhnya hamba-Ku fulan telah meminta minum kepadamu lalu engkau tidak memberikan minum kepadanya. Apakah engkau tidak tahu, sekiranya engkau memberikan minum

kepadanya, niscaya engkau menemukan semua itu disisi-Ku?. Wahai anak Adam!, Aku sakit lalu engkau tidak membesukku. Dia menjawab, Bagaimana aku membesuk-Mu, sedangkan Engkau Tuhan semesta alam?' Allah menjawab, Apakah engkau tidak mengetahui bahwa hamba-Ku fulan sedang sakit, sekiranya engkau membesuknya, niscaya engkau menemukan semua iti disisi-Ku?, atau engkau menemukan Aku padanya?.'"

*Shahih,* di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (4/48). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits 43].

**403/518.** Dari Abu Sa'id, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٣/٥١٨ عُوْدُوا الْمَرِيْضَ، وَاتَّبِعُوا الْجَنَائِزَ؛ تُذَكِّرُكُمُ الآخِرَةَ.

"Besuklah orang yang sakit, antarkanlah jenazah, maka hal itu akan mengingatkan kalian akan akhirat."

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1981), *Ahkamul Janaiz* (66-67).

**404/519.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٤/٥١٩ ثَلاَثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: عِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَشُهُوْدُ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

*"Tiga hal yang kesemuanya merupakan hak atas setiap orang Islam, membesuk orang sakit, menghadiri jenazah, dan mendoakan orang yang bersin apabila dia memuji kepada Allah Azza wa Jalla."*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1800).

## 207. Doa Pembesuk kepada Orang yang Sakit agar Sembuh - 235

**405/520.** Dari tiga orang keturunan bani Sa'ad[29] -semuanya meriwayatkan hadits dari bapaknya-,

٤٠٥/٥٢٠ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ يَعُوْدُهُ بِمَكَّةَ؛ فَبَكَى، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: خَسِيْتُ أَنْ أَمُوْتَ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا، كَمَا مَاتَ سَعْدٌ، قَالَ: اَللَّهُمَّ! اشْفِ سَعْداً (ثَلاَثاً)، فَقَالَ: لِي مَالٌ كَثِيْرٌ — يَرِثُنِي ابْنَتِي، أَفَأُوْصِي بِمَالِي كُلِّه؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَبِالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالنِّصْفُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: اَلثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ، إِنَّ صَدَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ، وَنَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ صَدَقَةٌ، وَمَا تَأْكُلُ امْرَأَتُكَ مِنْ طَعَامِكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّكَ أَنْ تَدَعَ أَهْلَكَ بِخَيْرٍ (أَوْ قَالَ: بِعَيْشٍ) خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعْهُمْ يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ، وَقَالَ بِيَدِه.

Bahwa Rasululah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjenguk Sa'ad di Makkah, lalu Sa'ad menangis. Kemudian Rasulullah bertanya, *"Apa yang menyebabkan kamu menangis?"* Sa'ad menjawab, "Saya khawatir meninggal di bumi yang Saya hijrah dari bumi itu (Makkah), sebagaimana meninggalnya Sa'ad (Ibnu Khaulah)." Maka Rasul berdoa, *"Ya Allah!, sembuhkanlah Sa'ad" (tiga kali)."* Lalu Sa'ad berkata, "Saya mempunyai harta yang banyak, anak perempuan Saya akan mewarisi. Apakah Saya wasiatkan keseluruhan harta Saya?" Nabi menjawab, *"Tidak."* Sa'ad berkata, "Dua pertiganya?" Nabi

---

[29] Saya berkata, "Salah seorang di antara mereka: Amir bin Sa'ad, dalam riwayat yang lain oleh Bukhari-Muslim dan sudah tersebut pada hadits nomor (384/499), yang kedua: Mush'ab bin Sa'ad dalam riwayat Muslim yang lain (5/73) dan yang ketiga: Aisyah binti Sa'ad dalam haditsnya yang sudah lewat.

menjawab, "*Tidak*" Lalu Sa'ad berkata, "Separuhnya?" Nabi menjawab, "*Tidak*" Sa'ad berkata, "Sepertiganya?" Nabi bersabda, "*Sepertiga!, sepertiga itu banyak. Sesungguhnya sadaqahmu dari hartamu itu sadakah, nafkahmu kepada keluargamu itu sadaqah, dan makananmu yang dimakan istrimu itu sadaqah bagimu. Sesungguhnya engkau meninggalkan keluargamu dengan (memberikan) harta (atau Nabi berkata, Penghidupan) itu lebih baik daripada meinggalkan mereka meminta-minta kepada orang lain*. Nabi mengisyaratkan dengan tangannya.

***Shahih***, Muslim, [lihatlah hadits 384/499].

## 208. Keutamaan Menengok Orang Sakit - 236

**406/521**. Dari Abu Asma' berkata,

٤٠٦/٥٢١ مَنْ عَادَ أَخَاهُ كَانَ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ قُلْتُ لأَبِي قِلاَبَةَ: مَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَاهَا، قُلْتُ لأَبِي قِلاَبَةَ: عَنْ مَنْ حَدَّثَهُ أَبُو أَسْمَاءَ؟ قَالَ: عَنْ ثَوْبَانَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Barang siapa membesuk saudaranya, maka dia berada pada *khurafah* surga." Saya berkata kepada Abu Qilabah, "Apa *Khurfatul-Jannah* itu?" Abu Qilabah menjawab, "Buah-buahan yang dipetik" Saya berkata kepada Abu Qilabah, "Dari siapa Abu Asma meriwayatkan haditsnya?" Abu Qilabah menjawab, "Dari Tsauban, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*."

***Shahih***, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2714). [Muslim, Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu*, hadits 40].

## 209. Berbicara kepada Orang yang Sakit dan Orang yang Besuk - 237

**407/522.** Dari Abu Bakar ibnu Hazm dan Muhammad ibnu Al Munkadir dalam rombongan jamaah masjid. Mereka membesuk Umar ibnu Al Hakam ibnu Rafi' Al Anshari, dan mereka bertanya, "Wahai Abu Hafsh! ceritakan hadits kepada saya." Abu Hafsh menjawab, "Saya mendengar Jabir ibnu Abdullah berkata, 'Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٧/٥٢٢ مَنْ عَادَ مَرِيضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ حَتَّى إِذَا قَعَدَ اسْتَقَرَّ فِيهَا.

*"Barang siapa membesuk orang sakit, maka dia telah masuk di dalam rahmat Allah, sehingga apabila dia duduk maka dia telah menetap dalam rahmat tersebut."'"*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1929). *Shahih Abu Daud* (2714). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

## 210. Orang yang Shalat di Samping Orang Sakit - 238

**408/523.** Dari Atha' berkata,

٤٠٨/٥٢٣ عَادَنِي عُمَرُ بْنُ صَفْوَانَ ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ ، فَصَلَّى بِهِمُ ابْنُ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ وَقَالَ : ((إِنَّا سَفْرٌ))

"Umar Ibnu Shafwan membesuk saya. Lalu datanglah waktu shalat, kemudian Ibnu Umar shalat mengimami dengan dua rakaat dan berkata, 'Sesungguhnya kami adalah musafir.'"

***Shahih*** sanadnya.

## 211. Membesuk Orang Musyrik - 239

**409/524.** Dari Anas,

٤٠٩/٥٢٤ أَنَّ غُلاَمًا مِنَ الْيَهُودِ كَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوْدُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ: أَسْلِمْ، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيْهِ —وَهُوَ عِنْدَ رَأْسِهِ— فَقَالَ لَهُ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ، (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُوْلُ: أَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ.

Bahwa seorang anak muda dari orang Yahudi pernah melayani (berkhidmah) Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu anak muda itu sakit. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membesuknya dan duduk di samping kepalanya dan bersabda, *"Masuklah Islam"* Dia melihat bapaknya -yang berada di samping kepalanya- kemudian bapaknya berkata kepadanya, "Patuhilah Abul Qasim *shallallahu 'alaihi wasallam."* Lalu ia masuk Islam. Setelah itu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ke luar sambil bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari neraka."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (1272). [Bukhari, 23- Kitab *Al Jana`iz,* 80- Babu *Idza Aslamas-Shabiyyu Fa' maah*].

## 212. Ucapan yang Diucapkan kepada Orang Sakit - 240

**410/525.** Dari Aisyah, bahwasanya dia berkata,

٤١٠/٥٢٥ لَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ وُعِكَ أَبُو بَكْرٍ وَبِلاَلٌ، قَالَتْ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِمَا، فَقُلْتُ:

يَا أَبَتِ كَيْفَ تَجِدُكَ، وَيَا بِلاَلُ كَيْفَ تَجِدُكَ، قَالَتْ: فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا أَخَذَتْهُ الْحُمَّى يَقُولُ:

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبَّحٌ فِي أَهْلِهِ          وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

وَكَانَ بِلاَلٌ إِذَا أَقْلَعَ عَنْهُ الْحُمَّى يَرْفَعُ عَقِيرَتَهُ وَيَقُولُ:

أَلاَ لَيْتَ شِعْرِي هَلْ أَبِيتَنَّ لَيْلَةً          بِوَادٍ وَحَوْلِي إِذْخِرٌ وَجَلِيلُ

وَهَلْ أَرِدَنْ يَوْمًا مِيَاهَ مَجَنَّةٍ          وَهَلْ يَبْدُوَنْ لِي شَامَةٌ وَطَفِيلُ

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا وَانْقُلْ حُمَّاهَا فَاجْعَلْهَا بِالْجُحْفَةِ.

"Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tiba di Madinah, Abu Bakar dan Bilal menderita demam." Aisyah berkata, "Lalu saya menjenguk keduanya dan bertanya, 'Wahai bapak! Apa yang engkau rasakan?' Wahai Bilal ! bagaimana keadaan dirimu?'" Perawi berkata, "Apabila Abu Bakar menderita demam yang panas, maka dia berkata:

Setiap orang didatangkan pagi-pagi dalam keluarganya

Sedangkan kematiannya lebih dekat dari kedua tali sandalnya

Sementara Bilal apabila diangkat penyakitnya, maka dia mengeraskan suaranya lalu berkata,

Apakah mungkin!, apakah saya benar-benar menginap semalam di sebuah lambah dan dikelilingi *Idzkhir* (semacam ilalang) dan tumbuhan *Jalil*

Apakah suatu hari saya benar-benar mendatangi air (sumur) Mijannah

Apakah betul-betul tampak di hadapan saya gunung *Syamah* dan *Thafil?*

Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata, "Lalu saya mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan memberitahukan kepadanya. Lalu Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa, "*Ya Allah, tanamkan rasa cinta kami terhadap kota Al Madinah sebagaimana kami mencintai kota Makkah atau lebih besar (cinta kami terhadap Madinah), karuniakanlah kesejahtraan di kota itu, berkahilah bagi kami sha'nya dan mudnya, serta pindahkanlah sakit panasnya lalu jadikanlah ia sebagai tempat miqatnya orang Mesir Al Juhfah.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Takhriju Fikhis-Sirah* (173) cetakan baru, [Bukhari, 29- Kitab *Fadha`ilul Madinah,* 12- Bab *Haddatsana Musaddad.* Muslim, 15- Kitab *Al Hajj,* hadits 480].[30]

## 213. Hal-hal yang Dijawab Orang Sakit - 241

**411/528.** Sa'id bin Amru bin Sa'id berkata,

٤١١/٥٢٨ دَخَلَ الْحَجَّاجُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ - وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ هُوَ؟ قَالَ: صَالِحٌ، قَالَ: مَنْ أَصَابَكَ؟ قَالَ: أَصَابَنِي مَنْ أَمَرَ بِحَمْلِ السِّلاَحِ فِي يَوْمٍ لاَ يَحِلُّ فِيْهِ حَمْلُهُ ، يَعْنِي الْحَجَّاجَ.

"Al Hajjaj menjenguk Ibnu Umar sedangkan saya berada di sampingnya, lalu Al Hajjaj berkata, 'Bagaimana dia?' Ibnu Umar menjawab, 'Dia sehat.' Al Hajjaj bertanya, 'Siapa yang membuatmu menderita?' Ibnu Umar menjawab, 'Telah menyakiti saya orang yang telah memerintahkan agar membawa senjata (pedang) pada hari yang tidak diperbolehkan membawanya.' Maksudnya: Al Hajjaj."

***Shahih*** sanadnya. [Bukhari, 13- Kitab *Al 'Idaini,* 9- Bab *Ma Yukrahu min Hamlis-Silahi fil-'Idi wal Harami*].

---

[30] Dalam hadits Muslim tersebut tidak terdapat ucapan Aisyah kepada bapaknya (Abu Bakar) dan Bilal, serta tidak tercantum kedua syair tersebut.

## 214. Terlarang Bagi Pembesuk Melihat Hal-hal yang Tidak Berkaitan dengan Tujuannya - 244

**412/531.** Dari Abdullah ibnu Abu Al Hudzail berkata,

٤١٢/٥٣١ دَخَلَ عَبْدُاللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَلَى مَرِيْضٍ يَعُوْدُهُ —وَمَعَهُ قَوْمٌ، وَفِي الْبَيْتِ امْرَأَةٌ— فَجَعَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ يَنْظُرُ إِلَى الْمَرْأَةِ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُاللهِ: لَوِ انْفَقَأَتْ عَيْنَكَ كَانَ خَيْرًا لَكَ.

"Abdullah ibnu Mas'ud melihat orang sakit yang dibesuknya - Ibnu Mas'ud disertai beberapa orang, sedangkan di rumah orang yang sakit itu terdapat seorang perempuan- lalu salah seorang dari kelompok itu melihat perempuan tersebut, kemudian Ibnu Mas'ud berkata kepadanya, 'Sekiranya matamu itu tercukil (terambil), maka itu lebih baik bagimu.'"

*Shahih* sanadnya.

## 215. Membesuk karena Sakit Mata - 245

**413/532.** Dari Zaid ibnu Arqam berkata,

٤١٣/٥٣٢ (رَمَدَتْ عَيْنِي، فَعَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ...)

"Mataku sakit, lalu Rasulullah membesukku ..."[31]

***Shahih lighairihi***, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2716).

---

31 Lihat hadits tersebut secara utuh dalam kitab yang lain: *Dhaiful Adab.*

**414/534.** Dari Anas berkata,

٤١٤/٥٣٤ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا ابْتَلَيْتُهُ بِحَبِيْبَتَيْهِ (يُرِيْدُ عَيْنَيْهِ) ثُمَّ صَبَرَ، عَوَّضْتُهُ الْجَنَّةَ.

"Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 'Allah *Azza wa Jalla* berfirman, *"Apabila Aku menguji seseorang dengan kedua matanya (penglihatannya) kemudian dia bersabar, maka Aku gantikan dia dengan surga."'*

***Shahih*** di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (151). [Bukhari, 75- Kitab *Al Mardh*, 7- Bab *Fadhlu Man Dzahaba Basharuh*].

**415/535.** Abu Umamah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

٤١٥/٥٣٥ يَقُوْلُ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ! إِذَا أَخَذْتُ كَرِيْمَتَكَ، فَصَبَرْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ وَاحْتَسَبْتَ، لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَاباً دُوْنَ الْجَنَّةِ.

"Allah berfirman, 'Wahai manusia! apabila Aku ambil kedua matamu lalu engkau bersabar ketika terjadi musibah dan engkau mengikhlaskannya, maka Aku tidak ridha memberikan pahala untukmu kecuali surga."'

***Hasan shahih,*** di dalam kitab *Al Misykah* (1758). [Ibnu Majah, 6- Kitab *Al Jana`iz*, 55- Bab *Ma Ja`a fish-Shabri 'alal Mushibah*].

## 216. Di Mana Pembesuk Duduk? - 246

**416/536.** Dari Ibnu Abbas berkata,

٥٣٦/٤١٦ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ الْمَرِيْضَ جَلَسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ (سَبْعَ مَرَّاتٍ): أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمِ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيكَ، فَإِنْ كَانَ فِي أَجَلِهِ تَأْخِيْرٌ عُوْفِيَ مِنْ وَجَعِهِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila membesuk orang yang sakit, maka beliau duduk di samping kepalanya, kemudian membaca (7 kali), *'As'alullahal 'Adhima, Rabbal 'Arsyil 'Azhim An Yasyfiyaka* (Aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung yang memiliki 'arsy yang besar, kiranya Dia menyembuhkanmu), *sekiranya ajalnya (diakhirkan), maka dia disembuhkan dari sakitnya.*"'

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2719). [Abu Daud, 2- Kitab *Al Jana`iz*, 8- Bab *Ad-Dua`u lil Maridhi 'indal-'Iyadah*. Tirmidzi, 26- Kitab *At-Thibb*, 32- Bab *Haddatsana Muhammad Ibnul Mutsanna*].

**417/537.** Ar-Rabi' ibnu Abdullah berkata,

٥٣٧/٤١٧ ذَهَبْتُ مَعَ الْحَسَنِ إِلَى قَتَادَةَ نَعُوْدُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَسَأَلَهُ ثُمَّ دَعَا لَهُ؛ قَالَ: اَللَّهُمَّ! اِشْفِ قَلْبَهُ، وَاشْفِ سَقَمَهُ.

"Saya pergi bersama Al Hasan membesuk Qatadah, lalu dia duduk di samping kepalanya. Kemudian dia bertanya kepada Qatadah dan dia mendoakannya, 'Ya Allah! sembuhkanlah hatinya dan sembuhkanlah penyakitnya.'"

***Shahih*** sanadnya.

## 217. Hal-hal yang Dikerjakan Seorang Pria di Dalam Rumahnya - 247

**418/538.** Al Aswad berkata,

٤١٨/٥٣٨ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا كَانَ يَصْنَعُ النَّبِيُّ فِي أَهْلِهِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَكُوْنُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ خَرَجَ.

"Aisyah *radhiallahu 'anha* ditanya tentang apa yang dikerjakan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada keluarganya. Lalu Aisyah menjawab, 'Beliau membantu pekerjaan keluarganya, dan apabila waktu shalat tiba beliau keluar.'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Adabuz-Zafaaf* (290). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 40- Bab *Kaifa Yakunur-Rajulu fi Ahlihi*].

**419/539.** Dari Urwah berkata,

٤١٩/٥٣٩ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِي اللهُ عَنْهَا: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: يَخْصِفُ نَعْلَهُ، وَيَعْمَلُ مَا يَعْمَلُ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَتْ: مَا يَصْنَعُ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ: يَخْصِفُ النَّعْلَ، وَيُرَقِّعُ الثَّوْبَ، وَيُخِيْطُ.

"Saya bertanya kepada Aisyah *radhiallahu 'anha,* 'Apa yang dikerjakan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di rumahnya?' Aisyah menjawab, 'Beliau memperbaiki sandalnya dan melakukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang di dalam rumahnya.'" Dalam suatu riwayat, Aisyah berkata, "Apa yang dilakukan salah seorang di antara kalian di rumahnya, memperbaiki sandal, menambal baju, dan menjahit."

*Shahih,* di dalam kitab *Al Misykah* (5822). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**420/541.** Dari Amrah,

٤٢٠/٥٤١ قِيْلَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ بَشَرًا مِنَ الْبَشَرِ؛ يُفْلِي ثَوْبَهُ وَيَحْلُبُ شَاتَهُ.

Dikatakan kepada Aisyah *radhiallahu 'anha,* "Apa yang dilakukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di rumahnya?" Aisyah menjawab, "Beliau manusia biasa. Beliau membersihkan bajunya (dari kutu) dan memerah susu kambingnya."

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (671). *Mukhtasharus Syama`il* (293).

## 218. Apabila Seseorang Mencintai Saudaranya, Hendaknya Memberitahukan Kepadanya - 248

**421/542.** Dari Habib bin Ubaid, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib -dan Habib telah bertemu dengan Miqdam- berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢١/٥٤٢ إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ.

*'Apabila salah seorang di antara kalian mencintai saudaranya maka hendaknya dia memberitahukan kepadanya bahwa dia mencintainya.'"*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (417, 2515). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 113- Bab *Ikhbarur-Rajuli Ar-Rajula Bi Mahabbatihi Lahu.* Tirmidzi, 34- Kitab *Az-Zuhdu,* 54- Bab *Ma Ja`a fi I'lamil Hubb*].

**422/543.** Dari Mujahid berkata,

٥٤٣/٤٢٢ لَقِيَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِمَنْكِبِي مِنْ وَرَائِي، قَالَ: أَمَا إِنِّي أُحِبُّكَ، قَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ، فَقَالَ: لَوْ لاَ أَنَّ رَسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ أَحَبَّهُ) مَاأَخْبَرْتُكَ.

قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ يُعْرِضُ عَلَيَّ الْخِطْبَةَ، قَالَ: أَمَا إِنَّ عِنْدَنَا جَارِيَةً، أَمَا إِنَّهَا عَوْرَاءُ.

"Seseorang dari sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bertemu kepada Saya, lalu dia memegang pundak saya dari belakang seraya berkata, 'Sesungguhnya saya mencintaimu.' Saya berkata, 'Mudah-mudahan Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintai saya dari cinta-Nya.' Lalu dia berkata, 'Sekiranya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak bersabda, '*Apabila seseorang mencintai orang lain, maka hendaknya dia memberitahukan kepadanya bahwa dia mencintainya.*" Niscaya saya tidak memberitahukan kepadamu.'" Mujahid berkata, "Kemudian dia menawarkan *khithbah* (lamaran) kepada saya sambil berkata, 'Kami mempunyai Jariyah (budak wanita), sesungguhnya dia buta sebelah matanya.'"

***Hasan shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (418). [Riwayat dari orang yang tidak diketahui].[32]

---

32 Demikianlah perkataannya, dia menunjuk seorang sahabat yang tidak disebutkan namanya, seakan-akan dia tidak tahu -atau minimal dia tidak yakin- bahwa pada dasarnya para sahabat itu adil..........

**423/544.** Anas berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٣/٥٤٤ مَا تَحَابَّا الرَّجُلاَنِ إِلاَّ كَانَ أَفْضَلُهُمَا أَشَدَّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ.

*'Dua orang saling mencintai (karena Allah) maka yang paling baik di antara keduanya adalah yang paling kuat cintanya kepada temannya.'"*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (450). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**424/545.** Mu'adz bin Jabal berkata,

٤٢٤/٥٤٥ إِذَا أَحْبَبْتَ أَخًا فَلاَ تُمَارِهِ، وَلاَ تُشَارِهِ، وَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُ، فَعَسَى أَنْ تُوَافِيَ لَهُ عَدُوًّا فَيُخْبِرُكَ بِمَا لَيْسَ فِيْهِ، فَيُفَرِّقُ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ.

"Apabila engkau mencintai seseorang, maka janganlah engkau berdebat dengan dia. Janganlah engkau membicarakannya, janganlah engkau bertanya tentang dia, karena barangkali engkau bertemu dengan musuhnya lalu dia memberitahukanmu tentang sesuatu yang tidak terdapat pada dia sehingga menyebabkan perpecahan antara dia denganmu."

***Shahih,*** sanadnya yang *mauquf* dan hadits tersebut diriwayatkan dengan periwayatan yang *marfu'* di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (1420).

### 219. Akal Terdapat di Dalam Hati -250

**425/547.** Dari Ali *radhiallahu 'anhu,* bahwa dia berkata di Shiffin,

٤٢٥/٥٤٧ أَنَّ الْعَقْلَ فِي الْقَلْبِ، وَالرَّحْمَةَ فِي الْكَبِدِ، وَالرَّأْفَةَ فِي الطِّحَالِ، وَالنَّفَسَ فِي الرِّئَةِ.

"Sesungguhnya akal terdapat dalam hati, rahmat terdapat dalam rongga perut, kasih sayang terdapat dalam limpa, dan nafas terdapat dalam paru-paru."

*Hasan* sanadnya.

### 220. Sombong / Takabbur – 251

**426/548.** Dari Abdullah bin Amru berkata,

٤٢٦/٥٤٨ كَانَ جُلُوْسًا عِنْدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَة عَلَيْه جُبَّةٌ سِيْجَانٌ، حَتَّى قَامَ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ قَدْ وَضَعَ كُلَّ فَارِسٍ (أَوْ قَالَ: يُرِيْدُ أَنْ يَضَعَ كُلَّ فَارِسٍ) وَيَرْفَعُ كُلَّ رَاعٍ! فَأَخَذَ النَّبِيُّ بِمَجَامِعِ جُبَّتِهِ فَقَالَ: أَلاَ أَرَى عَلَيْكَ لِبَاسَ مَنْ لاَ يَعْقِلُ . ثُمَّ قَالَ :

إِنَّ نَبِيَّ اللهِ نُوْحًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّم لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، قَالَ لاِبْنِه : إِنِّي قَاصٌّ عَلَيْكَ الْوَصِيَّةَ، آمُرُكَ بِاثْنَتَيْنِ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ: آمُرُكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؛ فَإِنَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالأَرَضِيْنَ السَّبْعِ، لَوْ وُضِعَتْ فِي كَفَّةٍ، وَوُضِعَتْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي كَفَّةٍ، لَرَجَحَتْ بِهِنَّ، وَلَوْ أَنَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ، وَالأَرَضِيْنَ السَّبْعِ، كُنَّ حَلْقَةً مُبْهَمَةً لَقَصَمَتْهُنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا صَلاَةُ كُلِّ شَيْءٍ، وَبِهَا يَرْزُقُ كُلَّ شَيْءٍ.

وَأَنْهَاكَ عَنِ الشِّرْكِ وَالْكِبْرِ.

فَقُلْتُ —أَوْ قِيْلَ-: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَذَا الشِّرْكُ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَمَا الْكِبْرُ؛ هُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا حُلَّةٌ يَلْبَسُهَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا نَعْلاَنِ حَسَنَتَانِ لَهُمَا شِرَاكَانِ حَسَنَانِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهُوَ أَنْ يَكُوْنَ لأَحَدِنَا أَصْحَابٌ يَجْلِسُوْنَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ فَمَا الْكِبْرُ؟ قَالَ: سَفَهُ الْحَقِّ، وَغَمْصُ النَّاسِ.

"Kami duduk-duduk di samping Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu seseorang dari kampung (Arab Badui) yang memakai jubah Saijan (berwarna hijau) datang, dan dia berdiri di dekat kepala Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata, 'Sesungguhnya teman kalian telah menundukkan setiap penunggang kuda (atau dia berkata, 'Ingin menundukkan setiap penunggang kuda) dan mengangkat setiap penggembala (pemimpin)!' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memegang bagian terpenting dari jubahnya (Majaami') dan bersabda, *'Ketahuilah, bahwa saya melihat engkau memakai baju orang yang tidak berakal'.* Lalu Nabi bersabda, *'Sesungguhnya Nabi Allah Nuh shallallahu 'alaihi wasallam tatkala menjelang wafatnya berkata kepada anak laki-lakinya, 'Saya akan mewasiatkan kepadamu satu wasiat, yaitu memerintahkanmu dengan dua hal dan melarangmu dengan dua hal. Saya perintahkan kepadamu agar bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, bahwasanya langit yang tujuh dan bumi yang tujuh sekiranya diletakkan pada satu daun timbangan dan Laa Ilaaha Illallaahu diletakkan pada satu daun timbangan yang lain, maka kalimat tersebut tentu lebih berat. Sekiranya ketujuh langit dan ketujuh bumi itu merupakan satu lingkaran yang samar (sulit), niscaya akan terpecahkan dengan kalimat Laa Ilaaha Illallaahu dan Subhaanallahi wa bi Hamdihi (Maha Suci Allah dan dengan memuji kepada-Nya) karena kalimat tersebut merupakan shalatnya setiap sesuatu dan sebab kalimat tersebut setiap sesuatu diberikan rezeki.*

Saya melarangmu dengan syirik (menyekutukan Allah) dan bersikap sombong takabbur."'

Lalu saya berkata -atau dikatakan- "Wahai Rasulullah!, tentang syirik kami telah mengetahuinya, lalu apa itu takabbur?, dan apakah sombong itu adalah salah seorang di antara kami mempunyai perhiasan yang dipakainya?" Nabi menjawab, "*Bukan.*" Ibnu Umar berkata, "Apakah seseorang di antara kami mempunyai dua sandal yang bagus-bagus yang mempunyai tali yang bagus?" Nabi menjawab, "*Bukan.*" Ibnu Umar berkata, "Apakah salah seorang di antara kami mempunyai teman-teman yang bisa diajak berkumpul?" Nabi menjawab, "*Bukan.*" Ibnu Umar berkata, "Wahai Rasulullah lalu sombong itu apa?" Nabi menjawab, "*Tidak mengetahui kebenaran serta meremehkannya, dan menghina serta merendahkan orang lain.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (134).

**427/549.** Dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٧/٥٤٩ مَنْ تَعَظَّمَ فِي نَفْسِهِ، أَوِ اخْتَالَ فِي مِشْيَتِهِ، لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانٌ.

*"Barang siapa membanggakan dirinya atau merasa sombong dalam langkahnya, maka dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan memurkainya."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (543).

**428/550.** Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٨/٥٥٠ مَا اسْتَكْبَرَ مَنْ أَكَلَ مَعَهُ خَادِمُهُ، وَرَكِبَ الْحِمَارَ بِالْأَسْوَاقِ، وَاعْتَقَلَ الشَّاةَ فَحَلَبَهَا.

*"Tidak dianggap sombong orang yang makan bersama pembantunya, naik himar di pasar, dan mengikat kambing lalu memerah (susunya).""*

*Hasan,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2218).

**429/552.** Dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٩/٥٥٢ العِزُّ إِزَارُهُ، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَاؤُهُ، فَمَنْ نَزَعَنِي بِشَيْءٍ مِنْهُمَا، عَذَّبْتُهُ.

*"Kemuliaan itu sarungnya dan kebesaran itu selendangnya. Barang siapa memusuhi saya dengan sesuatu dari kedua sifat tersebut, maka saya akan menyiksanya."*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (541). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wa Adab,* hadits 136].

**430/553.** Dari Al Haitsam bin Malik Ath-Tha'i berkata,

٤٣٠/٥٥٣ سَمِعْتُ نُعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ مُصَالِي وَفُخُوْخًا، وَإِنَّ مُصَلَّى الشَّيْطَانُ وَفُخُوْخُهُ الْبَطَرُ بِأَنْعُمِ اللهِ، وَالْفَخْرُ بِعَطَاءِ اللهِ، وَالْكِبْرِيَاءُ عَلَى عِبَادِ اللهِ، وَاتِّبَاعُ الْهَوَى فِي غَيْرِ ذَاتِ اللهِ.

"Saya mendengar An-Nu'man bin Basyir berkhutbah di atas mimbar seraya berkata, 'Sesungguhnya syetan itu mempunyai jerat dan perangkap. Sesungguhnya jerat dan perangkap syetan adalah inkar terhadap nikmat Allah, sombong terhadap pemberian Allah, angkuh terhadap hamba-hamba Allah, serta mengikuti hawa nafsu pada selain Dzat Allah.'"

**431/554.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٣١/٥٥٤ احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ (وَقَالَ سُفْيَانُ أَيْضًا: احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، قَالَتِ النَّارُ: يَلِجُنِي الْجَبَّارُوْنَ، وَيَلِجُنِي الْمُتَكَبِّرُوْنَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ يَلِجُنِي ضُعَفَاءُ وَ يَلِجُنِي الْفُقَرَاءُ، فَقَالَ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، ثُمَّ قَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمْ مِلْؤُهَا.

*"Surga dan neraka saling menghujat, dan* [Sufyan berkata, Surga dan neraka saling berargumentasi). *Neraka berkata, 'Yang akan masuk kepadaku adalah para pembuat kerusakan dan akan masuk kepadaku orang-orang yang sombong.' Surga berkata, 'Yang akan masuk kepadaku adalah orang-orang yang lemah dan yang masuk kepadaku adalah orang-orang fakir.' Allah Tabaraka wata'ala berkata kepada surga, 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku mengasihi orang yang Aku kehendaki.' Kemudian Allah berkata kepada neraka, 'Engkau adalah siksa-Ku, denganmu Aku menyiksa orang yang Aku kehendaki, dan setiap kamu akan mempunyai penghuninya."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Zhilalul-Jannah* (528).

[Bukhari, 65- Kitab *At-Tafsir,* 50- Surah *Qaaf,* 1- Bab *wa Taqulu Hal Min Mazidin*. Muslim, 51- Kitab *Al Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahliha,* hadits 32, 35, dan 36].

**432/555.** Dari Abu Salamah bin Abdurrahman berkata,

٤٣٢/٥٥٥ لَمْ يَكُنْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَحَزِّقِيْنَ، وَ لاَ مُتَمَاوِتِيْنَ، وَكَانُوا يَتَنَاشَدُوْنَ الشِّعْرَ فِي مَجَالِسِهِمْ، وَيَذْكُرُوْنَ أَمْرَ جَاهِلِيَّتِهِمْ، فَإِذَا أُرِيْدَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ اللهِ، دَارَتْ حَمَالِقُ عَيْنَيْهِ كَأَنَّهُ مَجْنُوْنٌ.

"Tidaklah para sahabat Rasulullah itu adalah orang-orang yang suka bergerombol, dan tidak pula berpura-pura mati (bermalas-malasan). Mereka selalu menasyidkan (melagukan) syair di majelis-majelis mereka dan mereka mengingat urusan kejahiliannya. Apabila salah seorang di antara mereka diperintahkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka kedua matanya melotot seakan-akan dia gila."

***Hasan***, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (435).

**433/556.** Dari Abu Hurairah,

٤٣٣/٥٥٦ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَكَانَ جَمِيْلاً - فَقَالَ: حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالُ، وَأُعْطِيْتُ مَا تَرَى، حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يُفَوِّقَنِي أَحَدٌ (إِمَّا قَالَ: بِشِرَاكِ نَعْلٍ، وَإِمَّا قَالَ: بِشِسْعٍ) أَلْكِبْرُ ذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ؛ وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطَرَ الْحَقَّ وَغَمَطَ النَّاسَ.

Bahwa seseorang mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* - dan seorang tersebut tampan wajahnya- lalu dia berkata, "Saya senang keindahan dan saya telah diberikan sesuatu yang engkau bisa lihat, sehingga saya tidak senang diungguli oleh seseorang (Adakalanya berkata, dengan tali sandal, dan adakalanya berkata, dengan jepitan sandal) apakah itu termasuk kesombongan?." Nabi menjawab, *"Tidak. Kesombongan adalah meremehkan kebenaran dan merendahkan orang lain"*.

***Shahih***, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (4/168). [Abu Daud, 31- Kitab *Al-Libas*, 26- Bab *Ma Ja`a fil Kibari*. 'An Ibni Mas'ud fi Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru*, 60- Bab *Ma Ja`a fil Kibari*].

**434/557.** Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٣٤/٥٥٧ يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ الرِّجَالِ، يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، فَيُسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُسَمَّى (بُولَسَ) تَعْلُوهُمْ نَارُ الْأَنْيَارِ، يُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ طِينَةَ الْخَبَالِ .

*"Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada hari kiamat seperti debu yang berbentuk orang. Mereka dinaungi kehinaan dari segala penjuru, mereka digiring menuju penjara neraka Jahannam yang bernama, (Bulas), mereka merasakan panas seperti panasnya air mendidih lantaran api neraka yang mengelilinginya, dan mereka diberikan minum dari sirup-sirup penghuni neraka, bagaikan tanah liat yang rusak."*

***Hasan,*** di dalam kitab *At-Targhib* (4/18). *Al Misykah* (5112). [Tirmidzi, 35- Kitab *Shifatul Qiyamah,* 47- Bab *Haddatsana Hanad*].

## 221. Barang Siapa Menolong Orang yang Menzhaliminya - 252

**435/558.** Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya,

٤٣٥/٥٥٨ دُوْنَكِ فَانْتَصِرِي.

"Orang yang dibawahmu, maka tolonglah."

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1862). [Menurut saya hadits tersebut merupakan bagian dari hadits berikut dengan lafazh yang lain].

**436/559.** Dari Aisyah berkata,

٤٣٦/٥٥٩ أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَتْ - وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي مِرْطِهَا، فَأَذِنَ لَهَا فَدَخَلَتْ، فَقَالَتْ: إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنِي يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ أَبِي قُحَافَةَ، قَالَ: أَيْ بُنَيَّةُ! [أَلَسْتِ] تُحِبِّيْنَ مَا أُحِبُّ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَأَحِبِّي هَذِهِ.

فَقَامَتْ فَخَرَجَتْ فَحَدَّثَتْهُنَّ، فَقُلْنَ: مَا أَغْنَيْتِ عَنَّا شَيْئًا فَارْجِعِي إِلَيْهِ، قَالَتْ: وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُهُ فِيهَا أَبَدًا، فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ –زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – فَاسْتَأْذَنَتْ، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ، وَوَقَعَتْ فِيَّ زَيْنَبُ تَسُبُّنِي، فَطَفِقْتُ أَنْظُرُ هَلْ يَأْذَنُ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ أَزَلْ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَيَكْرَهُ أَنْتَصِرُ، فَوَقَعْتُ بِزَيْنَبَ فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ أَثْخَنْتُهَا غَلَبَةً، فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ.

"Istri-istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus Fatimah kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu Fatimah meminta izin – sementara Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama Aisyah sedang berada di selimut- kemudian Nabi mengizinkan Fatimah, lalu Fatimah masuk. Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya istri-istri engkau mengutus saya untuk memintakan keadilan kepadamu di rumah binti Abu Quhafah (Aisyah), Nabi menjawab, 'Wahai anak perempuan saya!, [bukankah engkau] mencintai apa yang saya cintai?.' Fatimah menjawab, 'Tentu.' Nabi berkata, 'Maka cintailah ini (Aisyah).'

Kemudian Fatimah berdiri dan ke luar, kemudian menceritakan kepada mereka. Mereka para istri Nabi berkata, 'Engkau tidak membawa sesuatu yang dapat memuaskan kami sedikitpun, maka kembalilah kepadanya (Nabi).' Fatimah menjawab, 'Demi Allah, saya tidak akan berbicara kepada Nabi selamanya mengenai Aisyah.' Lalu mereka mengutus Zaenab –istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam-* kemudian Zaenab minta izin, lalu Nabi

mengizinkannya. Lalu Zaenab berkata kepada Nabi tentang masalah tersebut, dan dia (Zaenab) mencaci maki saya (Aisyah). Lalu saya melihat apakah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengizinkan saya (untuk membela diri), dan saya terus melihat sehingga tahu bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak membenci jika saya membela diri. Akhirnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tersenyum dan berkata, 'Begitulah dia putri Abu Bakar.'"

***Shahih,***: [Muslim : 44- Kitab *Fadha`ilish-Shahabah,* hadits 83].

### 222. Menyantuni Pada Tahun Krisis - 253

**437/561.** Dari Abu Hurairah, bahwa sahabat Anshar berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

٥٦١/٤٣٧ اقْسِمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيْلَ، قَالَ: لاَ، فَقَالُوا: تَكْفُوْنَا الْمُؤْونَةَ وَنُشَرِّكُكُمْ فِي الثَّمْرَةِ؟ قَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا.

"Bagilah di antara kami dan saudara-saudara kami pohon kurma itu." Nabi Menjawab, "*Tidak.*" Lalu mereka berkata, "Engkau mencukupkan bagi kami kebutuhan (bantuan) kami, kami mengikutkan engkau pada buahnya?." Mereka menjawab, "Kami mendengar dan kami menaatinya."

***Shahih,*** [Bukhari, 45- Kitab *Asy-Syuruth,* 5- Bab *Asy-Syuruthu fil Mu'amalah*].

**438/562.** Dari Abdullah bin Umar,

٥٦٢/٤٣٨ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: -عَامُ الرَّمَادَةِ- وَكَانَتْ سَنَةً شَدِيْدَةً مُلِمَّةً، بَعْدَمَا اجْتَهَدَ عُمَرُ فِي إِمْدَادِ الْأَعْرَابِ بِالْإِبِلِ

وَالْقَمْحِ وَالزَّيْتِ مِنَ الأَرْيَافِ كُلِّهَا مِمَّا جَهَدَهَا ذَلِكَ - فَقَامَ عُمَرُ يَدْعُو فَقَالَ: اَللَّهُمَّ! اجْعَلْ رِزْقَهُمْ عَلَى رُؤُوسِ الْجِبَالِ، فَاسْتَجَابَ اللهُ لَهُ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ، فَقَالَ حِيْنَ نَزَلَ بِهِ الْغَيْثُ:

أَلْحَمْدُ لِلهِ، فَوَاللهِ لَوْ أَنَّ اللهَ لَمْ يُفَرِّجْهَا مَا تَرَكْتُ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ لَهُمْ سَعَةٌ إِلاَّ أَدْخَلْتُ مَعَهُمْ أَعْدَادَهُمْ مِنَ الْفُقَرَاءِ، فَلَمْ يَكُنِ اثْنَانِ يَهْلِكَانِ مِنَ الطَّعَامِ عَلَى مَا يُقِيْمُ الْوَاحِدُ.

Bahwa Umar bin Khaththab *radhiallahu 'anhu* berkata pada tahun *Ar-Ramaadah* -tahun itu merupakan tahun krisis yang menyedihkan, setelah Umar berupaya memberikan bantuan kepada orang-orang Arab Badui dengan unta, gandum dan minyak dari semua desa karena bencana yang menimpa desa-desa tersebut- lalu beliau berdiri sambil berdoa, "Ya Allah! jadikan rezeki mereka di atas puncak-puncak gunung." Kemudian Allah mengabulkan doanya dan doa orang-orang Islam. Ketika turun hujan Umar berkata,

"Segala puji bagi Allah. Demi Allah, sekiranya Allah tidak melapangkan rezeki-rezeki tersebut, maka saya pasti tidak meninggalkan suatu keluarga dari orang-orang Islam yang mempunyai kelebihan rezeki kecuali saya memasukkan bersama mereka sejumlah orang-orang yang fakir, maka tidak akan ditemukan dua orang yang binasa (kelaparan) karena makanan, karena adanya upaya yang diberikan oleh satu orang."

(Maksudnya jatah satu orang kaya diupayakan untuk dua orang bersama yang lain- penerj).

*Shahih* sanadnya.

**439/563.** Dari Salamah bin Al Akwa' berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٦٣/٤٣٩ ضَحَايَاكُمْ لاَ يَصْبَحُ أَحَدُكُمْ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَفِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ. فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا الْعَامَ الْمَاضِي؟ قَالَ: كُلُوا وَادَّخِرُوا؛ فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانُوا فِي جَهْدٍ، فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِيْنُوا.

*'Kurban-kurban dari kalian, maka tidak layak terjadi bagi seseorang di antara kalian setelah kurban yang ketiga, sementara di rumahnya dia menyimpan sesuatu.'*

Tatkala berada pada tahun depannya mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah kami melakukan seperti halnya pada tahun yang lalu?" Rasulullah menjawab, *"Makanlah dan simpanlah, karena pada tahun itu mereka berada dalam masa krisis, maka saya ingin kalian membantu."*

*Shahih,* di dalam kitab *Al Irwa`* (4/370). [Bukhari, 73- *Al Adhahi,* 16- Bab *Ma Yu'kalu min Luhuumil Adhahi.* Muslim, 35-Kitab *Al Adhahi,* hadits 34].

## 223. Uji Coba / Eksperimen - 245

**440/564.** Dari Urwah berkata,

٥٦٤/٤٤٠ كُنْتُ جَالِساً عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَحَدَّثَ نَفْسَهُ، ثُمَّ انْتَبَهَ فَقَالَ: لاَ حَلِيْمَ إِلاَّ ذُو تَجْرِبَةٍ، يُعِيْدُهَا ثَلاَثاً.

"Saya duduk di sisi Muawiyah dan dia melamun. Kemudian dia sadar lalu berkata, 'Tidak ada orang yang santun kecuali orang yang sudah teruji-coba' Dia mengulanginya tiga kali.

*Shahih,* diriwayatkan dengan hadits *mauquf, Takhrijul Misykah* (5056, Pentahqiqan kedua).

### 224. Sumpah Dizaman Jahiliyah - 257

**441/567.** Dari Abdurrahman bin Auf, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٤١/٥٦٧ شَهِدْتُ مَعَ عُمُوْمَتِي حِلْفَ الْمُطَيَّبِيْنَ، فَمَا أُحِبُّ أَنْ أَنْكُثَهُ وَأَنَّ لِي حُمُرَ النَّعَمِ.

*"Saya menghadiri bersama saudara-saudara paman saya sumpah Al Muthayyabin,*[37] *maka saya tidak senang untuk melanggarnya, karena saya mempunyai humrun ni'ami (unta-unta yang berwarna merah)."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1900).

### 225. Persaudaraan - 257

**442/569.** Dari Anas berkata,

٤٤٢/٥٦٩ حَالَفَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ فِي دَارِي الَّتِي بِالْمَدِيْنَةِ .

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyumpah antara orang-orang Quraisy dan orang-orang Anshar di rumah saya yang berada di Madinah."

---

[37] Al Muthayyabin adalah Keluarga bani Hasyim, bani Zahrah, dan Taim berkumpul di rumah Ibnu Jad'an pada masa Jahiliyah. Lalu mereka menjadikan minyak misik (wangi) dituangkan di mangkok besar. Mereka mencelupkan tangan-tangannya ke dalam minyak tersebut dan saling bersumpah untuk memberikan pertolongan dan menghukum pelaku kezhaliman, sehingga mereka menamakannya sumpah Al Muthayyabin.

*Shahih,* di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2597). [Bukhari, 96- Kitab *Al I'tisham,* 16- Bab *Ma Dzakara An-Nabiyyu 'ala It-Tifaqi Ahlil 'Ilmi.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 205].

## 226. Tidak Ada Sumpah dalam Islam - 258

**443/570.** Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata,

٤٤٣/٥٧٠ جَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ حَلَفٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ إِلاَّ شِدَّةً، وَلَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* duduk -pada tahun kemenangan kota Makkah (*'Aamul Fathi*)- di atas tangga Ka'bah, lalu beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda, *'Barang siapa mempunyai sumpah pada masa Jahiliyah, maka Islam hanya akan menguatkannya,*[38] *dan tidak ada hijrah setelah terbukanya kota Makkah.'*"

*Shahih,* di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2597). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

## 227. Orang yang Meminta Hujan Pada Permulaan Hujan - 259

**444/571.** Dari Anas berkata,

---

[38] Menambahi berat dalam memelihara dan menjaganya, yakni sumpah yang sesuai dengan hukum Islam seperti silaturrahim, menolong orang yang teraniaya dan lainnya. Adapun sumpah yang tidak sesuai dengan hukum Islam, maka Islam akan membatalkannya.

٥٧١/٤٤٤ أَصَابَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، فَحَسَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ عَنْهُ حَتَّى أَصَابَهُ الْمَطَرُ، قُلْنَا: لِمَ فَعَلْتَ؟ قَالَ: لأَنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ.

"Kami bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kehujanan, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membuka sebagian badannya sehingga terkena hujan. Kami bertanya, 'Mengapa anda melakukannya?' Rasulullah menjawab, '*Karena ia baru mengenal Tuhannya*'."[39]

***Shahih,*** di dalam kitab *Azh-Zhilal* (622), *Mukhtasharul-'Uluwwi* (93-94). [Muslim 9- Kitab *Shalatul Istisqa`i,* hadits 13].

## 228. Sesungguhnya Kambing itu Berkah - 260

**445/572.** Dari Humaid ibnu Malik ibnu Khutsaim, bahwa dia berkata,

٥٧٢/٤٤٥ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ بِأَرْضِهِ بِالْعَقِيقِ، فَأَتَاهُ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَلَى دَوَابٍّ فَنَزَلُوا، قَالَ حُمَيْدٌ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اذْهَبْ إِلَى أُمِّي فَقُلْ لَهَا إِنَّ ابْنَكِ يُقْرِئُكِ السَّلاَمَ وَيَقُولُ أَطْعِمِينَا شَيْئًا، قَالَ: فَوَضَعَتْ ثَلاَثَةَ أَقْرَاصٍ مِنْ شَعِيرٍ وَشَيْئًا مِنْ زَيْتٍ وَمِلْحٍ فِي صَحْفَةٍ، ثُمَّ فَوَضَعْتُهَا عَلَى رَأْسِي وَحَمَلْتُهَا إِلَيْهِمْ، فَلَمَّا وَضَعْتُهَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ كَبَّرَ أَبُو هُرَيْرَةَ،

---

[39] Saya berkata, "Dalam hadits tersebut terdapat isyarat yang tegas mengenai ketinggian Allah (keluhuran-Nya) atas makhluk-Nya, Oleh karena itu Al Hafizh Ad-Dzahabi telah memasukkan hadits tersebut ke dalam hadits-hadits yang menunjukkan keluhuran-keluhuran Allah pada kitabnya *Al 'Aluwwu lil 'Aliyyil Adziim.*

وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَشْبَعَنَا مِنَ الْخُبْزِ بَعْدَ أَنْ لَمْ يَكُنْ طَعَامُنَا إِلاَّ الأَسْوَدَيْنِ، اَلْمَاءَ وَالتَّمْرَ، فَلَمْ يُصِبِ الْقَوْمُ مِنَ الطَّعَامِ شَيْئًا، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أَحْسِنْ إِلَى غَنَمِكَ، وَامْسَحِ الرُّعَامَ عَنْهَا، وَاطْلُبْ مُرَاحَهَا، وَصَلِّ فِي نَاحِيَتِهَا فَإِنَّهَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَيُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ الثُّلَّةُ مِنَ الْغَنَمِ أَحَبَّ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ دَارِ مَرْوَانَ.

"Saya duduk bersama Abu Hurairah di ladangnya di *Al Aqiq*, lalu sekelompok kaum dari penduduk Madinah mendatanginya dengan menunggang hewan tunggangan mereka, dan kemudian mereka turun." Humaid berkata, "Lalu Abu Hurairah berkata, 'Pergilah ke ibu saya dan katakan kepadanya, bahwa sesungguhnya anakmu mengirim salam kepadamu dan mengatakan, buatkanlah kami sedikit makanan.'" Humaid berkata, "Kemudian ibunya meletakkan tiga butir sya'ir, sedikit minyak dan garam dalam piring. Lalu dia meletakkan piring tersebut di atas kepala saya, dan saya membawa piring itu kepada mereka. Tatkala saya meletakkan piring itu di hadapan mereka, Abu Hurairah bertakbir dan berkata, Segala puji bagi Allah yang telah mengenyangkan kami dari roti setelah makanan yang kami makan yang hanya kurma dan air. Makanan itu tidak mengenyangkan sedikitpun bagi kaum!' Tatkala mereka telah pergi, Abu Hurairah berkata, Wahai anak laki-laki saudaraku! Peliharalah kambingmu dengan baik, usaplah debu dari kambing itu, carilah tempat istirahatnya dan doakanlah untuknya!, karena kambing-kambing itu termasuk binatang surga. Demi Dzat yang jiwa ragaku berada pada tangan-Nya, sungguh hampir datang suatu zaman dimana sekelompok kambing lebih dicintai pemiliknya dari rumah Marwan.'"

***Shahih*** sanadnya, dan kalimat *Ash-Shala'tu fi Marahil Ghanami wa Masaha Rughamaha wa Annaha min Dawabil-Jannati, shahih* dengan

riwayat *marfu'* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1128). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

### 229. Unta Merupakan Kemuliaan Bagi Pemiliknya - 261

**446/574.** Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٤٦/٥٧٤ رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ وَالْفَخْرِ وَالْخُيَلاَءِ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ وَالْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبَرِ وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ.

*"Puncak kekufuran itu berada di Timur, kebanggaan dan kesombongan itu berada pada pemilik kuda dan unta, yang memiliki unta antara 200-1000 dan yang mengumpulkan antara kuda, unta dan bulu unta, sedangkan ketenangan itu berada pada pemilik kambing."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (1045). [Bukhari, 59- Kitab *Bad`ul Khalqi,* 15- Babu *Khairu Malil Muslim*. Muslim. 1- Kitab *Al Iman,* hadits 79].

**447/575.** Ibnu Abbas berkata,

٤٤٧/٥٧٥ عَجِبْتُ لِلْكِلاَبِ وَالشَّاءِ، إِنَّ الشَّاءَ يُذْبَحُ مِنْهَا فِي السَّنَةِ كَذَا وَكَذَا، وَيُهْدى كَذَا وَكَذَا، وَالْكَلْبُ ؛ تَضَعُ الْكَلْبَةُ الْوَاحِدَةَ كَذَا وَكَذَا، وَالشَّاءُ أَكْثَرُ مِنْهَا.

"Saya heran antara anjing dan kambing. Sesungguhnya kambing disembelih setiap tahunnya begini, dan begitu dan dihadiahkan ini dan itu. Sedangkan anjing, satu anjing melahirkan begini dan begitu, tetapi kambing tetap lebih banyak darinya!"

***Shahih,*** sanadnya.

**448/576.** Abu Zhibyan berkata,

٥٧٦/٤٤٨ قَالَ لِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا أَبَا ظَبْيَان! كَمْ عَطَاؤُكَ؟ قُلْتُ: أَلْفَانِ وَخَمْسُمِائَة، قَالَ لَهُ: يَا أَبَا ظَبْيَان! اتَّخِذْ مِنَ الْحَرْثِ وَالسَّابِيَاءِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلِيَكُمْ غِلْمَةُ قُرَيْشٍ، لاَ يُعَدُّ الْعَطَاءُمَعَهُمْ مَالاً.

"Umar bin Khaththab berkata kepada saya, 'Wahai Abu Dhibyan! berapa penghasilanmu?'" Saya berkata, "Dua ribu lima ratus" Umar berkata kepada Abu Dhibyan, "Wahai Abu Dhibyan!, bertanilah dan berproduksilah sebelum budak-budak laki-laki dari Quraisy menyertaimu, pemasukan bersama mereka tidak dianggap sebagai harta."

***Hasan,*** sanadnya.

**449/577.** Dari Abdah bin Hazn berkata, "Pemilik unta dan pemilik kambing saling berbangga diri, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٧٧/٤٤٩ بُعِثَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ وبُعِثَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ رَاعِي غَنَمٍ وَبُعِثْتُ أَنَا وَأَنَا أَرْعَى غَنَمًا لِأَهْلِي بِأَجْيَادَ.

*'Musa diutus, sedangkan dia penggembala kambing. Ibrahim diutus sedangkan dia penggembala kambing, dan saya diutus sedangkan saya penggambala kambing keluarga saya di Ajyad'."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3167). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**230. A'rabiyan - 262**

**450/578.** Dari Abu Hurairah berkata,

٤٥٠/٥٧٨ اَلْكَبَائِرُ سَبْعٌ: أَوَّلُهُنَّ الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَرَمْيُ الْمُحْصَنَاتِ وَالاَعْرَابِيَّةُ بَعْدَ الهِجْرَةِ.

"Dosa besar itu ada tujuh, yang pertama adalah menyekutukan Allah, membunuh orang, menuduh zina kepada perempuan-perempuan mukmin yang menjaga diri, dan kebadui-baduian setelah hijrah."

***Shahih,*** yang diriwayatkan dengan periwayatan yang *mauquf* dan dijadikan hukumnya, hukum *marfu'*. Diriwayatkan hadits seperti itu dengan periwayatan yang *marfu'*. Kitab *Ash-Shahihah.* (2244).

## 231. Penghuni Desa - 263

**451/579.** Dari Tsauban berkata, "Rasulullah berkata kepada saya,

٤٥١/٥٧٩ لاَ تُسْكِنِ اَلْكُفُوْرَ؛ فَإِنَّ سَاكِنَ الْكُفُوْرِ كَسَاكِنِ الْقُبُوْرِ.

قَالَ أَحْمَدُ: اَلْكُفُورُ القُرَى.

'Janganlah engkau tinggal di kampung (yang jauh dari keramaian), karena penghuni kampung tersebut seperti penghuni kuburan."' Ahmad berkata, " *Al Kufuur* bermakna kampung.

***Hasan,*** di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (4783).

## 232. Berwisata ke Saluran Air - 264

**452/580.** Dari Syuraih berkata,

٤٥٢/٥٨٠ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْبَدْوِ، قُلْتُ: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو؟ قَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ يَبْدُو إِلَى هَذِهِ التِّلاَعِ .

"Aisyah bertanya tentang kondisi desa, Saya berkata, 'Apakah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika itu pernah ke desa?' Aisyah menjawab, 'Ya,' ketika itu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pergi ke saluran air.'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (544).

## 233. Tidak Tergesa-gesa dalam Melaksanakan Sesuatu - 266

**453/583.** Dari Al Hasan Al Bashri,

**٤٥٣**/٥٨٣ أَنَّ رَجُلاً تُوُفِّيَ وَتَرَكَ ابْنًا لَهُ وَمَوْلًى لَهُ، فَأَوْصَى مَوْلاَهُ بِابْنِهِ فَلَمْ يَأْلُوْهُ حَتَّى أَدْرَكَ وَزَوَّجَهُ، فَقَالَ لَهُ: جَهِّزْنِي أَطْلُبُ الْعِلْمَ، فَجَهَّزَهُ، فَأَتَى عَالِمًا فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْطَلِقَ فَقُلْ لِي أُعَلِّمُكَ، قَالَ: حَضَرَمِنِّي الْخُرُوْجَ فَعَلِّمْنِي، فَقَالَ : اتَّقِ اللهَ، وَاصْبِرْ، وَلاَ تَسْتَعْجِلْ. قَالَ الْحَسَنُ: فِي هَذَا الْخَيْرِ كُلِّهِ، فَجَاءَ وَلاَ يَكَادُ يَنْسَاهُنَّ؛ إِنَّمَا هُنَّ ثَلاَثٌ، فَلَمَّا جَاءَ أَهْلَهُ نَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَلَمَّا نَزَلَ الدَّارَ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ نَائِمٍ مُتَرَاخٍ عَنِ الْمَرْأَةِ، وَإِذَا امْرَأَتُهُ نَائِمَةٌ! قَالَ: وَاللهِ مَا أُرِيْدُ مَا أَنْتَظِرُ بِهَذَا؟ فَرَجَعَ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ السَّيْفَ، قَالَ :

اتَّقِ اللهَ، وَاصْبِرْ، وَلاَ تَسْتَعْجِلْ، فَرَجَعَ، فَلَمَّا قَامَ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ: مَا أَنْتَظِرُ بِهَذَا شَيْئًا، فَرَجَعَ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ سَيْفَهُ ذَكَرَهُ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا قَامَ عَلَى رَأْسِهِ، اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ، فَلَمَّا رَآهُ وَثَبَ إِلَيْهِ فَعَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ وَسَئَلَهُ، قَالَ: مَا أَصَبْتُ بَعْدِي؟ قَالَ: أَصَبْتُ وَاللهِ بَعْدَكَ خَيْرًا كَثِيْرًا،

أَصَبْتُ وَاللهِ بَعْدَكَ أَنِّي مَشَيْتُ اللَّيْلَةَبَيْنَ السَّيْفِ وَبَيْنَ رَأْسِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَحَزَّجَنِي مَا أَصَبْتُ مِنَ الْعِلْمِ عَنْ قَتْلِكَ.

Bahwa seseorang wafat dengan meninggalkan anak dan budak yang dimerdekakannya (*maula*). Lalu dia berwasiat kepada maulanya agar mengurus anaknya. Kemudian maula tersebut tidak teledor dalam melaksanakan wasiat sehingga dia dewasa dan dinikahkan olehnya. Satu hari anak tersebut berkata kepada maula bapaknya, "Persiapkanlah saya mencari ilmu" Kemudian maula itu menyiapkan (kebutuhan)nya. Lalu dia mendatangi seorang ulama kemudian bertanya kepadanya. Ulama itu berkata, "Apabila kamu ingin pergi maka katakanlah kepada saya, niscaya saya akan mengajarimu. Lalu anak tersebut berkata, "Saya ingin keluar, maka ajarilah saya." Ulama itu berkata, "Bertakwalah kepada Allah, bersabarlah, dan jangan tergesa-gesa."

Al Hasan berkata, "Dalam masalah ini terdapat semua kebaikan. Lalu anak menghafalnya dan dia hampir tidak melupakannya, dan itu hanya tiga hal. Tatkala dia tiba di rumahnya, dia turun dari binatang tunggangannya. Namun ketika dia masuk kerumah, tiba-tiba dia melihat seseorang yang tidur yang jauh dari seorang wanita, yang ternyata istrinya sedang tidur! Dia berkata, 'Demi Allah! Saya tidak akan menunggu dengan masalah ini.' Lalu dia kembali ketunggangannya. Tatkala dia ingin mengambil pedangnya dia berkata, 'Bertakwalah kepada Allah, bersabarlah, dan jangan tergesa-gesa' lalu dia kembali. Ketika dia berdiri di atas kepalanya, dia berkata, 'Saya tidak menunggu sedikitpun dengan hal ini'. Lalu dia kembali ketunggangannya, tatkala dia ingin mengambil pedangnya dia mengingat kata tersebut, lalu balik kembali lagi. Tatkala dia berdiri di atas kepalanya, orang yang tidur tersebut terbangun. Ketika dia melihatnya, maka dia melompat kepadanya lalu dia merangkulnya dan menciumnya serta saling bertanya kepadanya seraya berkata, 'Apa yang engkau dapatkan setelah saya'. Dia (anak tersebut) menjawab, 'Demi Allah, setelah kamu saya mendapatkan kebaikan yang banyak. Demi Allah, setelah kamu saya

mendapatkan bahwasanya saya berjalan pada malam hari di antara pedang dan di antara kepalamu tiga kali, lalu ilmu yang saya dapatkan menghalangi saya dari membunuh kamu."'

*Hasan* sanadnya.

## 234. Tidak Tergesa-gesa dalam Melaksanakan Sesuatu - [40]267

**454/584.** Asyaj Abdul Qais berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٨٤/٤٥٤ إِنَّ فِيكَ لَخُلُقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. قُلْتُ: وَمَا هُمَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْحِلْمُ وَالْحَيَاءُ، قُلْتُ: قَدِيمًا كَانَ أَوْ حَدِيثًا؟ قَالَ: قَدِيمًا، قُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خُلُقَيْنِ أَحَبَّهُمَا اللهُ.

*'Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua akhlak yang dicintai Allah.'"* Saya berkata, "Apa kedua akhlak itu wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, *"Murah hati dan rasa malu"*. Saya berkata, "Sudah sejak lama atau baru?" Rasulullah menjawab, *"Sudah sejak lama"* Saya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengokohkan saya dengan dua akhlak yang dicintai-Nya."

***Shahih,*** di dalam kitab *Azh-Zhilal* (1/84/190). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**455/585.** Qatadah berkata,

---

[40] Bab ini merupakan pengulangan bab sebelumnya dalam naskah asli, demikian juga dalam naskah pensyarah. Barang kali itu berasal dari penasakh.

٤٥٥/٤٨٥ حَدَّثَنَا مَنْ لَقِيَ الْوَفْدَ الَّذِينَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ —وَذَكَرَ قَتَادَةُ أَبَا نَضْرَةَ- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ لأَشَجِّ بْنِ الْقَيْسِ. إِنَّ فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ .

"Orang yang bertemu dengan rombongan yang mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dari Abdul Qais -Qatadah menyebutkan Abu Nadhrah- meriwayatkan hadits kepada saya dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, 'Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Asyajj bin Al Qais, *"Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah, yaitu murah hati dan sabar.'"*

***Shahih,*** di dalam kitab *Azh-Zhilal, Al Misykah* (2/625/5054/pentahqiqan yang kedua). [Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 26].

**456/586.** Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Asyajj Abdul Qais,

٤٥٦/٥٨٦ . إِنَّ فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ.

*'Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah, yaitu, murah hati dan sabar."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Az-Zhilal* juga. [Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 25].

## 235. Melampaui Batas - 268

**457/588.** Ibnu Abbas berkata,

٤٥٧/٥٨٨ لَوْ أَنَّ جَبَلاً بَغَى على جَبَلٍ لَدَكَّ الْبَاغِي.

"Sekiranya gunung itu menganiaya gunung yang lain, maka niscaya gunung yang menganiaya itu diratakan."'

*Shahih,* di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (1948).

**458/590.** Fadhalah ibnu Ubaid, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٥٨/٥٩٠ ثَلاَثَةٌ لاَ يُسْأَلُ عَنْهُمْ: رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَعَصَى إِمَامَهُ وَمَاتَ عَاصِيًا وَأَمَةٌ أَوْ عَبْدٌ أَبَقَ فَمَاتَ وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا قَدْ كَفَاهَا مُؤْونَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ.

وَثَلاَثَةٌ لاَ يُسْأَلُ عَنْهُمْ: رَجُلٌ نَازَعَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ رِدَاءَهُ؛ فَإِنَّ رِدَاءَهُ الْكِبْرِيَاءُ وَإِزَارَهُ الْعِزَّةُ، وَرَجُلٌ شَكَّ فِي أَمْرِ اللهِ، وَالْقَنُوطُ مِنْ رَحْمَةِ اللهِ.

*'Tiga orang yang tidak ditanya oleh Allah, Seseorang yang memisahkan diri dari jama'ah dan tidak taat kepada imamnya (pemimpinnya) lalu dia meninggal termasuk orang yang bermaksiat, maka dia tidak ditanya (Allah), seorang budak lelaki dan perempuan yang melarikan diri dari majikannya, serta seorang perempuan yang ditinggalkan oleh suaminya dan dicukupi biaya hidup dunianya, lalu dia ke luar rumah seenaknya dalam perbuatan maksiat. Tiga orang yang tidak ditanya oleh Allah, Seseorang yang dilepaskan oleh Allah selendangnya karena selendangnya adalah kesombongan dan bajunya adalah keangkuhan, seseorang yang ragu dalam (melaksanakan) perintah Allah, dan putus asa terhadap rahmat-Nya."*

*Shahih,* di dalam kitab *Al Ahadits Ash-Shahihah* (542). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**459/591.** Dari Bakkar bin Abdul Aziz dari bapaknya dari kakeknya (Abu Bakarah) dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

**٤٥٩**/٥٩١ كُلُّ ذُنُوبٍ يُؤَخِّرُ مِنْهَا مَا شَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ الْبَغْيُ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ أَوْ قَطِيْعَةُ الرَّحِمِ يَجْعَلُ لِصَاحِبِهَا فِي الدُّنْيَا قَبْلَ الْمَوْتِ.

*"Setiap dosa akan diakhirkan (siksanya) oleh Allah sesuai dengan kehendak-Nya sampai hari kiamat kecuali perbuatan aniaya durhaka terhadap kedua orang tua atau memutus tali silaturrahim, maka Allah menyegerakan (siksanya) kepada pelakunya di dunia sebelum meninggal."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (918). [Abu Daud : 40-Kitab *Al Adab,* 43- Bab *Fin-Nahyi 'Anil Baghyi*. Tirmidzi, 35- Kitab *Shifatul Qiyamah,* 57- Bab *Haddatsana Ali Ibnu Hajar*].

**460/592.** Abu Hurairah berkata,

**٤٦٠**/٥٩٢ يَبْصُرُ أَحَدُكُمُ الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيْهِ، وَيَنْسَى الْجِذْلَ –أَوِ الْجِذْعَ– فِي عَيْنِ نَفْسِهِ.

"Salah seorang di antara kamu melihat kotoran di mata saudaranya dan melupakan sesuatu yang besar di mata sendiri." Abu Ubaid berkata, *"Al Jidzl* adalah kayu yang tinggi dan besar".[41]

***Shahih,*** diriwayatkan dengan riwayat *mauquf* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (33).

---

[41] Makna hadits tersebut sesuai dengan peribahasa kita, "Kuman di seberang lautan tampak, sedang gajah di pelupuk mata tidak tampak." (pen)

**461/593.** Dari Muawiyah bin Qurrah berkata,

٤٦١/٥٩٣ كُنْتُ مَعَ مَعْقِلٍ الْمُزَنِيِّ، فَأَمَاطَ أَذًى عَنِ الطَّرِيْقِ، فَرَأَيْتُ شَيْئًا فَبَادَرْتُهُ، قَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ يَا ابْنَ أَخِي! سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ أَمَاطَ أَذًى عَنْ طَرِيْقِ الْمُسْلِمِيْنَ، كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ، وَمَنْ تَقَبَّلَتْ لَهُ حَسَنَةٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Saya bersama Ma'qil Al Muzani, lalu dia menyingkirkan duri dari jalan. Kemudian saya melihat sesuatu dan saya segera menyingkirkannya. Kemudian dia berkata "Apa yang mendorong engkau untuk melakukan hal itu wahai anak saudara saya (*Ibnu Akhi*)?'" Muawiyah bin Qurrah menjawab, 'Saya melihat engkau melakukan sesuatu, maka saya meniru untuk melakukan sesuatu." Kemudian Ma'qil berkata, "Bagus, engkau telah berbuat baik wahai Ibnu Akhi! Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Barang siapa menyingkirkan duri dari jalan yang dilalui orang-orang Islam maka pasti ditulis baginya suatu kebaikan, serta barang siapa kebaikannya diterima maka dia pasti masuk surga."'*

***Hasan,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (230).

## 236. Menerima Hadiah - 269

**462/594.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٦٢/٥٩٤ تَهَادُوا تَحَابُّوا.

*"Saling memberi hadiahlah kalian, maka niscaya kalian saling mencintai."*

*Hasan,* di dalam kitab *Al Irwa`* (1601). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**463/595.** Dari Anas berkata,

٥٩٥/٤٦٣ يا بُنَيَّ! تَبَاذَلُوا بَيْنَكُمْ؛ فَإِنَّهُ أَوَدُّ لِمَا بَيْنَكُمْ.

"Wahai anak saya! saling memberilah kalian, karena sesungguhnya (saling memberi) itu akan lebih mengeratkan hubungan diantara kalian."

*Shahih* sanadnya.

## 237. Orang yang Tidak Menerima Hadiah, Tatkala Kemarahan Masuk kepada Orang Lain - 270

**464/596.** Abu Hurairah berkata,

٥٩٦/٤٦٤ أَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَعَوَّضَهُ، فَتَسَخَّطَهُ، فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِيَقُوْلُ: يُهْدِي أَحَدُكُمْ، فَأُعَوِّضُهُ بِقَدْرِ مَا عِنْدِي، ثُمَّ يُسْخِطُهُ، وَأَيْمُ اللهِ! لاَ أَقْبَلُ بَعْدَ عَامِي هَذَا مِنَ الْعَرَبِ هَدِيَّةً إِلاَّ مِنْ قُرَيْشٍ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ.

"Seseorang dari bani Fazarah memberikan hadiah kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* seekor unta, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menggantinya, ternyata dia marah. Kemudian saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di atas mimbar bersabda, 'Salah seorang di antara kamu memberi hadiah, lalu saya menggantikannya hanya sebesar apa yang saya miliki, kemudian dia

membenci penggantian tersebut. Demi Allah!, Saya tidak akan menerima hadiah dari orang Arab setelah tahunku ini kecuali dari orang Quraisy atau kaum Anshar, atau bani Tsaqif atau bani Daus."

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1684).

[Tirmidzi : 46- Kitab *Al Manaqib,* 73- Bab *Fi Tsaqif wa Bani Hanifah*].

## 238. Malu - 271

**465/597.** Dari Abu Mas'ud Uqbah berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٦٥/٥٩٧ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ [الأُوْلَى/١٣١]: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

***'Sesungguhnya diantara kata-kata yang diterima oleh manusia dari perkataan para nabi (yang pertama kali/1316) adalah, apabila engkau tidak mempunyai rasa malu, maka lakukanlah apa saja yang engkau kehendaki."'***

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (683). Di dalam kitab *Al Irwa`* (2673). [Bukhari, 60- Kitab *Al Haya`u,* 54- Bab *Haddatsana Abu Yaman*].

**466/598.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٦٦/٥٩٨ اَلإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ (أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ) شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ

***"Iman terdiri dari enam puluh atau lebih sedikit (atau 70 dan lebih sedikit) bagian. Bagian yang paling utama adalah Laa Ilaaha Illallahu (Tidak***

*Ada Tuhan selain Allah), sedangkan bagian yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalan dan rasa malu adalah sebagian dari iman."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1769). Kata *Sab'una* itu lebih *shahih* (benar), [Bukhari, 2- Kitab *Al Iman*, 3-Bab *Umurul-Iman*, hadits 57, 58].

**467/599.** Dari Abu Said berkata,

٤٦٧/٥٩٩ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدُّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang sangat pemalu, melebihi seorang perawan dalam pingitannya. Apabila membenci sesuatu, maka kami mengetahui dari wajahnya."

***Shahih,*** di dalam kitab *Mukhtasharus-Syama`il* (307). [Bukhari, 61- Kitab *Al Manaqibu*, 23- Bab *Shifatun-Nabiyyi shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il*, hadits 67].

**468/600.** Dari Utsman dan Aisyah,

٤٦٨/٦٠٠ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِ عَائِشَةَ، لاَبِسًا مِرْطَ عَائِشَةَ- فَأَذِنَ لأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ كَذَلِكَ، فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

قَالَ عُثْمَانُ: ثُمَّ اسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَجَلَسَ وَقَالَ لِعَائِشَةَ: اجْمَعِي إِلَيْكِ ثِيَابَكِ، قَالَ: فَقَضَيْتُ إِلَيْهِ حَاجَتِي ثُمَّ انْصَرَفْتُ، قَالَ: فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَمْ أَرَكَ فَزِعْتَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَمَا فَزِعْتَ لِعُثْمَانَ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّ عُثْمَانَ رَجُلٌ حَيِيٌّ، وَإِنِّي خَشِيْتُ إِنْ أَذَنْتُ لَهُ – وَأَنَا عَلَى تِلْكَ الْحَالِ – أَنْ لاَ يَبْلُغَ إِلَيَّ فِي حَاجَتِهِ.

Bahwa Abu Bakar meminta izin kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* –sedangkan beliau dalam keadaan berbaring di atas kasur Aisyah sambil memakai selimut Aisyah yang berbulu- lalu beliau memberi izin kepada Abu Bakar dan beliau dalam keadaan seperti itu, kemudian Abu Bakar menyelesaikan keperluannya pada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu pergi.

Kemudian Umar *radhiallahu 'anhu* meminta izin, lalu Nabi memberi izin kepadanya dan beliau dalam keadaan seperti itu, lalu Umar menyelesaikan keperluannya kepada Rasulullah kemudian pergi.

Utsman berkata, "Kemudian Saya minta izin kepadanya lalu beliau duduk dan berkata kepada Aisyah, *'Kumpulkan pakaianmu'"* Utsman berkata, "Lalu Saya menyelesaikan keperluan Saya kepadanya dan kemudian pergi." Utsman berkata, "Lalu Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ! Saya tidak melihat engkau kaget karena Abu Bakar dan Umar *radhiallahu 'anhuma* sebagaimana anda kaget karena kedatangan Utsman' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *'Sesungguhnya Utsman itu orang yang pemalu, dan Saya khawatir jika Saya memberi izin kepadanya -sedang Saya dalam keadaan seperti itu- dia tidak akan masuk menemui Saya untuk menyelesaikan keperluannya."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* [Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 26-27].

**469/601.** Dari Anas bin Malik, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٦٩/٦٠١ مَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ، وَلاَ كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ.

*"Tidak akan ada rasa malu dalam sesuatu kecuali telah dihiasi olehnya, dan perbuatan keji tidak terdapat dalam sesuatu kecuali menjadikannya sebagai aib."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (4854). [Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru,* 47- Bab *Ma Ja`a fil Fukhsyi wat-Tafakhkhusyi.* Ibnu Majah, 37- Kitab *Az-Zuhdu,* 17- Bab *Al-Haya`u,* hadits 4185].

**470/602.** **Dari Salim, dari bapaknya,**

٤٧٠/٦٠٢ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَعِظُ (وَفِي رِوَايَةٍ: .. يُعَاتِبُ) أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، [حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُوْلُ: أَضَرَّبُكَ ]، فَقَالَ: دَعْهُ ؛ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيْمَانِ.

Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melewati seseorang yang sedang memberi nasihat (dalam satu riwayat, ... memperingati) kepada saudaranya dalam hal malu, [sehingga seakan-akan Rasulullah berkata, *"Engkau tersakiti*]", lalu Rasulullah bersabda, *"Biarkanlah, karena malu itu termasuk sebagian dari iman."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (513). [Bukhari, 2- Kitab *Al Iman,* 16- Bab *Al Haya`u.* Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 59].

471/603. Dari Aisyah berkata,

٤٧١/٦٠٣ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي، كَاشِفًا عَنْ فَخِذِهِ -أَوْ سَاقَيْهِ- فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَذِنَ لَهُ كَذَلِكَ، فَتَحَدَّثَ ثُمَّ، اسْتَأْذَنَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَذِنَ لَهُ كَذَلِكَ، ثُمَّ تَحَدَّثَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَوَّى ثِيَابَهُ (قَالَ مُحَمَّدٌ وَلاَ أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ) فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهْتَشَّ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَلَمْ تَهْتَشَّ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ فَجَلَسْتَ وَسَوَّيْتَ ثِيَابَكَ؟ فَقَالَ: أَلاَ أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلاَئِكَةُ؟

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berbaring di rumah Saya sambil menyingkap pahanya -atau kedua betisnya-,[42] Kemudian Abu Bakar '*radhiallahu 'anhu* meminta izin, kemudian Nabi memberi izin kepadanya (dalam keadaan seperti itu), lalu berbicara. Kemudian Umar *radhiallahu 'anhu* meminta izin dan Nabi memberi izin kepadanya (dalam keadaan seperti itu), kemudian berbicara. Lalu Utsman *radhiallahu 'anhu* meminta izin, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* duduk dan menyamakan (menutup pakaian)nya. (Muhammad berkata, "Dan Saya tidak mengatakannya dalam waktu sehari), lalu Utsman masuk dan berbincang-bincang. Tatkala Utsman keluar, Aisyah berkata, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Abu Bakar

---

42. Seperti itulah tertulis di sini dan dalam *Shahih Muslim*. Hal itu merupakan keraguan dari salah seorang perawi, dan itu tidak terdapat dalam At-Thahawi, seperti yang pernah Saya beri catatan atas hadits tersebut ketika mentakhrij hadits dalam *As-Shahihah* (94/259) dan di sini ditambahkan Ibnu Hibban juga dalam *Shahihnya* (9/27-28) dan hadits tersebut mempunyai syahid (pendukung) seperti itu. Tidak terdapat keraguan dalam hadits tersebut, dan Saya telah mentakhrijnya.

masuk lalu engkau tidak kaget dan tidak memperdulikannya, kemudian Umar masuk lalu engkau juga tidak kaget dan tidak memperdulikannya. Kemudian ketika Utsman masuk, anda duduk dan menutup pakaianmu?,"' Rasulullah menjawab, *"Apakah aku tidak malu dari seseorang yang para malaikat itu malu kepadanya?."*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1687). Muslim, [Lihat hadits 600].

## 239. Berdoa untuk Orang Lain – 273

**472/605.** Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٠٥/٤٧٢ إِنَّ الْكَرِيمَ ابْنَ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيْلُ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: لَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوسُفُ، ثُمَّ جَاءَنِي الدَّاعِي أَجَبْتُ؛ إِذْ جَاءَ الرَّسُولُ فَقَالَ: (فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللاَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ) [يوسف: ٥٠]

وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى لُوطٍ إِنْ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ (لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ) [هود: ٨٠] فَمَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ نَبِيّ إِلاَّ فِي ذِرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: الثَّرْوَةُ: الْكَثْرَةُ وَالْمَنَعَةُ.

*'Sesungguhnya Al Karim ibnu Al Karim ibnu Al Karim Ibnu Al Karim (Sesungguhnya yang mulia adalah orang yang mulia, anak dari seorang yang mulia dari seorang yang mulia) adalah Yusuf ibnu Ya'qub ibnu Ishaq ibnu Ibrahim Khaliilurrahman Tabaraka wa Ta'ala.'*

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sekiranya Saya tinggal di penjara seperti apa yang dialami Yusuf, kemudian seseorang yang mengajak Saya datang kepada Saya, maka niscaya Saya kabulkan ajakannya (hidup bersama raja). Ketika utusan itu datang kepada Yusuf lalu dia berkata, '(Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya)' [Qs. Yuusuf (12): 50].*

*Rahmat Allah itu kepada Nabi Luth, jika seandainya dia berlindung kepada keluarga yang kuat, ketika dia berkata kepada kaumnya, '(Seandainya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada kaluarga yang kuat [tentu aku lakukan[).' {Qs. Huud (11): 80). Kemudian Allah tidak mengutus seorang Nabi setelah Luth kecuali dengan kekuatan kaumnya."*

Muhammad[43] berkata, "At-Tsarwah adalah kekuatan dan pemberian yang banyak."

***Hasan shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1617), 5- Bab *Falamma Ja'`hur-Rasul.* Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il,* hadits 152].[44]

## 240. Doa yang Ikhlas -274

**473/606.** Abdur rahman ibnu Yazid berkata,

٤٧٣/٦٠٦ كَانَ الرَّبِيْعُ يَاتِي عَلْقَمَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِذَا لَمْ أَكُنْ ثَمَّةَ أَرْسَلُوا إِلَيَّ، فَجَاءَ مَرَّةً وَلَسْتُ ثَمَّةَ، فَلَقِيَنِي عَلْقَمَةُ وَقَالَ لِي: أَلَمْ تَرَ مَا جَاءَ

---

[43] Dia adalah Muhammad bin Amr, perawi hadits ini dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, sebagaimana yang ada pada *Sunan* At-Tirmidzi dan dia menghasankannya.

[44] Takhrij ini terlalu gegabah, karena dalam dua tempat yang disebutkan tadi tidak terdapat hadits kecuali kalimat Luth *'alaihissalam,* bukan perkataan *Famaa Ba'atsallahu.* Adapun kalimat pertama terdapat dalam *Shahih Bukhari* dengan nomor 3384, dan *Shahih Muslim* dalam *Al Fadlaail* nomor 168.

بِهِ الرَّبِيْعُ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَ أَكْثَرَ مَا يَدْعُو النَّاسُ، وَمَا أَقَلَّ إِجَابَتُهُمْ؟ وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ النَّاخِلَةَ مِنَ الدُّعَاءِ.

قُلْتُ: أَوْ لَيْسَ قَدْ قَالَ ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ؟ قَالَ: وَمَا قَالَ: قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ يَسْمَعُ اللهُ مِنْ مُسْمِعٍ، وَلاَ مُرَاءٍ وَلاَ لاَعِبٍ، إِلاَّ دَاعٍ دَعَا يُثَبِّتُ مِنْ قَلْبِهِ.

قَالَ: فَذَكَرَ عَلْقَمَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Ar-Rabi' mendatangi Alqamah pada hari jum'at. Apabila Saya tidak ada, mereka mengirim (utusan) kepada Saya. Suatu kali utusan itu datang, sedangkan Saya tidak ada. Kemudian Alqamah menemui Saya dan berkata, 'Apakah engkau tidak melihat apa yang telah dibawa Ar-Rabi'?' Alqamah berkata, 'Apakah engkau tidak melihat sebanyak-banyak hal yang (diharapkan) manusia dalam berdoa, dan amat sedikit dari mereka dikabulkan (doanya)? Hal itu karena *Allah Azza wa Jalla* tidak akan menerima doa kecuali doa yang ikhlas."'

Saya berkata, "Bukankah Abdullah telah mengucapkan hal itu?" Alqamah berkata, "Apa yang diucapkan Abdullah?" Abdur rahman ibnu Yazid berkata, "Abdullah berkata, 'Allah tidak akan mendengar (doa) dari orang yang ingin dipuji orang lain, tidak pula dari orang yang riya', tidak pula dari orang yang bermain-main, akan tetapi (hanya menerima doa) dari orang yang berdoa dengan keteguhan hatinya.'Abdurrahman bin Yazid berkata, "Lalu Alqamah ingat dan berkata, Ya."'

***Shahih,*** **sanadnya.**

## 241. Hendaknya Memantapkan Doa, karena Tidak Ada yang Memaksa Allah SWT - 275

**474/607.** Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٧٤/٦٠٧ إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُوْلُ: إِنْ شِئْتَ، وَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلِيَعْظِمَ الرَّغْبَةَ؛ فَإِنَّ اللهَ لاَيُعَظَّمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ أَعْطَاهُ.

*"Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka janganlah berkata, 'Jika Engkau berkenan,' tetapi hendaknya dia memantapkan permohonannya dan hendaknya dia mengagungkan keinginannya, karena Allah tidak akan memperbesar sesuatu yang telah diberikan-Nya."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1333). [Bukhari, 8-Kitab *Ad Da'awah,* 21- Bab *Liya'zimil-Mas`alah.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua'u,* hadits 8, 9].

**475/608.** Anas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٧٥/٦٠٨ إِذَا دَعَى أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمْ فِي الدُّعَاءِ، وَلاَ يَقُلْ: (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا دَعَوْتُمُ اللهَ فَاعْزِمُوا فِي الدُّعَاءِ وَلاَيَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ:/٦٥٩) اَللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي، فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

*"Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka hendaklah dia memantapkan doanya dan tidaklah dia berkata, (Dalam riwayat yang lain, Apabila engkau berdoa kepada Allah, maka mantapkanlah doamu dan janganlah salah seorang berkata, /659) 'Ya Allah, sekiranya Engkau berkenan, maka berikanlah kepada Saya', karena tidak ada orang yang memaksa Allah."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud.* [Bukhari, 80-Kitab *Ad Da'awah,* 21- Bab *Liya'zimil-Mas`alah.* Muslim, 48-Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 7].

**476/610.** Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* bahwa dia melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa sambil mengangkat kedua tangannya seraya berucap,

٤٧٦/٦١٠ إِنَّمَا أَنَابَشَرٌ، فَلاَ تُعَاقِبْنِي، أَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ آذَيْتُهُ، اَوْشَتَمْتُهُ، فَلاَ تُعَاقِبْنِي فِيْهِ.

*"Sesungguhnya Saya tidak lain adalah manusia, maka janganlah Engkau siksa Saya, dan siapapun dari orang mukmin yang Saya sakiti atau aku caci maki, maka janganlah Engkau menyiksa Saya karenanya."*

***Shahih lighairihi,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (82, 83). [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 88].[45]

**477/611.** Dari Abu Hurairah berkata,

٤٧٧/٦١١ قَدِمَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلُ اللهِ! إِنَّ دَوْسًا قَدْ عَصَتْ وَأَبَتْ، فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا! فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ القِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّهُ يَدْعُو عَلَيْهِمْ فَقَالَ: اَللَّهُمَّ! اهْدِ دَوْساً وَائْتِ بِهِمْ .

At-Thufail Ibnu Amru Ad-Dausi datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata, "Wahai Rasulullah!, sesungguhnya kabilah Daus telah melanggar dan membangkang,

---

[45] Saya berkata, "Tetapi dalam *Shahih Muslim* tidak terdapat perkataan mengangkat kedua tangan. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyebutkannya dalam *Fathul Baari* (11/142) dari riwayat pengarang dan berkata ; 'Itu hadits *shahih* sanadnya."'

maka berdoalah kepada Allah (semoga kemelaratan menyertai mereka)," lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, kemudian orang-orang mengira bahwa Rasulullah mendoakan kemelaratan atas mereka, lalu Rasulullah berdoa, "Ya Allah, berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkan petunjuk itu bagi mereka."

*Shahih*, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2941). [Bukhari, 56-Kitab *Al Jihad*, 100- Bab *Ad Dua'u lil-Musyrikiin bil Hadyi*. Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabati*, Hadits 197].[46]

**478/612.** Dari Anas berkata,

٦١٢/٤٧٨ قُحِطَ الْمَطَرُ عَاماً، فَقَامَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؛ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قُحِطَ الْمَطَرُ، وَأَجْدَبَتِ الأَرْضُ، وَهَلَكَ الْمَالُ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا يَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابَةٍ، فَمَدَّ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، يَسْتَسْقِي اللهَ، فَمَا صَلَّيْنَا

[46] Saya berkata; "Dalam *Shahih Bukhari Muslim* tidak terdapat perkataan; 'Dan mengangkat kedua tangannya'. Hal itu telah ditegaskan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Baari*, seperti yang telah disebutkan tadi. Sanad hadits tersebut *shahih*, sesuai syarat yang telah ditetapkan Bukhari dan Muslim, sedangkan Al Baihaqi telah menisbahkan hadits tersebut dalam kitabnya *Dalaailun Nubuwwah* kepada Bukhari, dan shahihnya ! itu merupakan *tahasul* (terlalu bersikap mudah)nya Al Baihaqi, sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *As-Shahihah*. Dalam hadits tersebut terdapat suatu hikmah yang penting yaitu doa dengan menghadap kiblat. Oleh karena itu Syaikhul Islam (Ibnu Taimiyah) berkata dalam sebagian kitab-kitabnya ; 'Tidaklah berdoa menghadap (ke suatu tempat) kecuali ke tempat-tempat yang digunakan untuk menghadap dalam waktu shalat (kiblat).'
Hal itu mengisyaratkan bahwa tidak boleh berdoa menghadap ke makam-makam, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak tahu di masjid Nabawi (Madinah), mereka berdoa menghadap makam Nabi *shallallahu alaihi wasallam* dan dari arah yang jauh. Demikian pula berdoa menghadap bulan ketika bulan itu terbit. Hendaknya masalah ini menjadi catatan penting."

الْجُمُعَةَ حَتَّى أَهَمَّ الشَّابَّ الْقَرِيْبَ الدَّارِ الرُّجُوْعُ إِلَى أَهْلِه! فَدَامَتْ جُمُعَةٌ، فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الَّتِي تَلِيْهَا، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَاحْتَبَسَ الرُّكْبَانُ! فَتَبَسَّمَ لِسُرْعَةِ مَلاَلَةِ ابْنِ آدَمَ، وَقَالَ بِيَدِه: حَوَالَيْنَا وَلاَعَلَيْنَا. فَتَكَشَّطَتْ عَنِ الْمَدِيْنَةِ.

"Hujan tidak turun selama setahun, lalu sebagian orang-orang Islam datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada hari jum'at, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah!, hujan tidak turun, tanah menjadi tandus dan gersang, dan harta benda menjadi hancur' Lalu beliau mengangkat kedua tangannya dan di langit tidak terlihat ada awan (mendung), lalu Rasulullah meninggikan kedua tangannya sehingga Saya melihat kedua ketiaknya yang putih. Beliau meminta siraman hujan kepada Allah, kami tidak shalat jum'at sehingga pemuda yang rumahnya dekat (dengan masjid) berkeinginan pulang kepada keluarganya!, kemudian jum'at itu berlangsung lama. Tatkala datang jum'at berikutnya, maka Anas berkata, "Wahai Rasulullah! rumah-rumah menjadi roboh dan angkutan menjadi terhalang!, lalu Rasulullah tersenyum karena (melihat) cepat bosannya manusia, dan Rasulullah berdoa dengan tangannya, "Ya Allah, (turunkanlah hujan) di sekitar kami, dan (jangan Engkau turunkan hujan) yang membawa kemelaratan kepada kami." Kemudian awan itu hilang (sirna) dari Madinah.

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (2/144-145), *At-Ta'liqu 'ala Shahihi Ibnu Khuzaimah* (1789).

**479/615.** Dari Anas Ibnu Malik berkata,

٤٧٩/٦١٥ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ الْبُخْلِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memohon perlindungan (kepada Allah) seraya berdoa, *'Ya Allah! sesungguhnya Saya berlindung kepada-Mu dari kemalasan, Saya berlindung kepada-Mu dari sifat penakut, Saya berlindung kepada-Mu dari pikun, dan Saya berlindung kepada-Mu dari bakhil (pelit).'"*

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1377). [Bukhari, 8- Kitab *Ad Da'awah,* 36- Bab *At-Ta'awwudzu min Ghalabatir-Rijal.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua'u,* hadits 50].

**480/616.** Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٨٠/٦١٦ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي.

*"Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku seperti prasangka hamba-Ku (kepada-Ku) dan Aku bersamanya ketika dia berdoa kepada-Ku.'"*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2942). [Bukhari, 97-Kitab *At-Tauhid,* 15- Bab *Qaulullahu Ta'ala,* (*Wa Yukhadzdzirukumullahu Nafsah*). Muslim, 48- *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 2, 19].[46]

## 243. Tuan Istighfar - 277

**481/618.** Dari Ibnu Umar berkata,

---

[46] Dalam Takhrij ini terdapat suatu tinjauan dalam hal yang berkaitan dengan *Shahih Al Bukhari,* karena Al Bukhari tidak meriwayatkan hadits dengan lafazh/kata yang ada di sini, melainkan dengan redaksi; *Wa Ana Ma'ahu Idza Dzakaranii.* Hadits tersebut riwayat Muslim dalam bab *(Adz-Dzikr)* dengan nomor pertama (2). Adapun nomor yang yang lain (19), maka riwayatnya seperti ada dalam kitab, karena itu sebaiknya takhrij tersebut diperinci atau cukup menisbahkannya kepada Muslim.

٦١٨/٤٨١ إِنَّا كُنَّا لَنَعُدُّ فِي الْمَجْلِسِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَبِّ اغْفِرْلِي، وَتُبْ عَلَيَّ؛ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ مِائَةَ مَرَّةٍ.

"Sesungguhnya kami pernah menghitung di majelis untuk Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam, 'Rabbighfirlii, watub 'Alayya, Innaka Antat-Tawwabur-Rahiim.'* (Ya Allah, ampunilah Saya dan terimalah taubat Saya, karena sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang) seratus kali."

***Shahih,*** di dalamkitab *Ash-Shahihah* (556). [Abu Daud, 8- Kitab *Al Witru,* 26- Bab *fil-Istighfar*. Tirmidzi, 45-Kitab *Ad Da'awah,* 38- Bab *Ma Yuqalu Idza Qama fil-Majlis*].

**482/619.** Dari Aisyah *radiallahu 'anha* berkata; "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat dhuha kemudian berdoa,

٦١٩/٤٨٢ اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِي، وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ حَتَّى مِائَةَ مَرَّةٍ.

*'Allahummaghfirlii watub 'alayya, innaka antat tawwaabur rahiim.'* Sampai Nabi mengucapkannya seratus kali."

***Shahih*** sanadnya.

**483/620.** Dari Syaddad ibnu Aus, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٢٠/٤٨٣ سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ

لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ، وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .

"Tuan *Istighfaar* adalah seseorang yang mengucapkan, *'Allahumma anta rabbii laa ilaaha illa anta, khalaqtanii wa ana abduka, wa ana 'ala ahdika wa wa'dika mastatha'tu, wa a'udzu min syarri maa shana'tu, abuu'u laka bi ni'matika, wa abuu'u laka bi dzanbii, faghfirlii, fa innahu laa yaghfirudz-dzunuba illa anta (Ya Allah, Engkau adalah Tuhan Saya, tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Engkau, Engkau menciptakan Saya dan Saya adalah hamba-Mu. Aku senantiasa menepati janji-Mu selama Saya mampu, Saya berlindung kepada-Mu dari perbuatan Saya yang jelek, Saya mengakui kepada-Mu nikmat-Mu, dan Saya mengakui dosa Saya kepada-Mu, maka ampunilah Saya, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau) Nabi berkata, 'Barang siapa membaca doa itu pada siang hari dengan yakin, lalu dia meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka dia termasuk penghuni surga. Barang siapa mengucapkan kalimat tersebut pada malam hari dengan yakin, lalu dia meninggal sebelum waktu shubuh (pagi), maka dia termasuk penghuni surga."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1747). [Bukhari, 80-Kitab *Ad Da'awah,* 16- Bab *Ma Yaqulu Idza Ashbah*].

**484/621.** Dari Abu Burdah, "Saya mendengar Al Aghar -seseorang dari bani Juhainah- meriwayatkan hadits kepada Abdullah ibnu Umar seraya berkata, 'Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

**٤٨٤**/٦٢١ تُوبُوا إِلَى اللهِ، فَإِنِّي أَتُوبُ إِلَيْهِ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةً.

*"Bertaubatlah kepada Allah, karena sesungguhnya Saya bertaubat kepada-Nya setiap hari seratus kali."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1452). Muslim.

**485/622.** Ka'ab ibnu 'Ujrah berkata,

٤٨٥/٦٢٢ مُعَقِّبَاتٌ لاَيُخَيَّبُ قَائِلُهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِائَةَ مَرَّةً .

رَفَعَهُ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ وَعَمْرُو بْنُ قَيْسٍ.

"Bacaan-bacaan setelah selesai (segala sesuatu) yang tidak merugikan orang yang membacanya[47] yaitu, '*Subhaanallahi* (Maha suci Allah), *Al hamdulillah* (segala puji bagi Allah), *Laa ilaaha illallahu* (tiada Tuhan selain Allah), ***Allahu akbar*** (Allah Maha Besar)' seratus kali." Ibnu Abu Unaisah dan Amru Ibnu Qais meriwayatkan hadits tersebut dengan riwayat yang ***marfu'***.

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (102). [Muslim, 5- Kitab *Al Masajid,* hadits 144].

## 244. Doa untuk Orang Lain di Tempat Terpisah - 278

**486/624.** Abu Bakar ***radhiallahu 'anhu,***

٤٨٦/٦٢٤ إِنَّ دَعْوَةَ الأَخِ فِي اللهِ تُسْتَجَابُ .

"Sesungguhnya doa saudara seiman dikabulkan."

***Shahih,*** sanadnya.

---

[47] Sebagian ulama menambahkan; "Di belakang setiap shalat fardhu". Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

**487/625.** Dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan -dibawah kekuasaanya (istrinya) yaitu, Ad-Darda` binti Abu Darda`- dia berkata,

٤٨٧/٦٢٥ قَدِمْتُ عَلَيْهِمُ الشَّامَ، فَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ فِي الْبَيْتِ وَلَمْ أَجِدْ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَقَالَتْ لَهُ: أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ، فَقَالَ: نَعَم، قَالَتْ فَادْعُ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ دَعْوَةَ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ مُسْتَجَابَةٌ لأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ بِهِ، كُلَّمَا دَعَا لأَخِيهِ بِخَيْرٍ، قَالَ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ، قَالَ: فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَحَدَّثَنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

"Saya pernah mendatangi mereka di Syam, kemudian Saya bertemu Ummu Darda` di rumah sementara Saya tidak bertemu dengan Abu Darda`, Ummu Darda` berkata, 'Apakah kamu berhaji tahun ini?,' Saya berkata, 'Ya' dia berkata, 'Berdoalah kepada Allah memohon kebaikan untuk kami, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda, *"Sesungguhnya doa seorang muslim untuk saudaranya di tempat terpisah dikabulkan. Di kepalanya terdapat seorang malaikat yang mewakili. Tatkala dia berdoa untuk saudaranya memohon kebaikan, maka malaikat berkata, 'Amiin, dan bagimu seperti apa yang engkau doakan."'*

Shafwan berkata, "Kemudian Saya bertemu Abu Darda` di pasar lalu dia berkata seperti perkataan Ummu Darda` dan dia meriwayatkan perkataan ini dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1399). [Muslim, 48-Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 88].

**488/626.** Dari Abdullah bin Amru berkata,

٦٢٦/٤٨٨ قَالَ رَجُلٌ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ وَحْدَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ حَجَبْتَهَا عَنْ نَاسٍ كَثِيرٍ.

"Ada seorang laki-laki berdoa, 'Ya Allah ampunilah Saya dan hanya untuk Muhammad saja. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sungguh kamu telah menghalang-halanginya (doa) dari orang banyak.*"'

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (171). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 27- Bab *Rahmatun-Naasi Lil Baha`im,* dari Abu Hurairah].

## 245. Bab -279

**489/629.** Dari Umar, bahwa doa yang pernah dibacanya adalah,

٦٢٩/٤٨٩ اَللَّهُمَّ تَوَفَّنِي مَعَ الْأَبْرَارِ ، وَلاَ تُخَلِّفْنِي مَعَ الْأَشْرَارِ ، وَأَلْحِقْنِي بِالْأَخْيَارِ .

"Ya Allah, wafatkanlah Saya bersama orang-orang yang berbakti, dan janganlah Engkau Tinggalkan Saya bersama orang-orang yang buruk, serta pertemukanlah Saya dengan orang-orang yang baik."

***Shahih,*** sanadnya.

**490/630.** Dari Syaqiq berkata, "Abdullah bin Mas'ud memperbanyak doa dengan doa ini,

٤٩٠/٦٣٠ رَبَّنَا أَصْلِحْ بَيْنَنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ الإِسْلاَمِ، وَنَجِّنَا مِنْ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَاصْرِفْ عَنَّا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوْبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِيْنَ لِنِعْمَتِكَ، مُثْنِيْنَ بِهَا قَائِلِيْنَ بِهَا، وَأَتِمْهَا عَلَيْنَا.

'Wahai Tuhan kami, damaikanlah di antara kami, tunjukkanlah kami jalan-jalan yang (*Islam*) selamat, selamatkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, dan palingkanlah perbuatan-perbuatan keji dari kami, istri-istri kami, dan keturunan kami. Terimalah taubat kami, karena sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang. Jadikanlah kami orang-orang yang mensyukuri nikmat-Mu, memuji-Nya dan menyebut-nyebut-Nya, serta sempurnakanlah nikmat-Mu kepada kami.'"

***Shahih***, **sanadnya.**

**491/631.** Dari Tsabit berkata, "Apabila Anas berdoa untuk saudaranya ia berdoa,

٤٩١/٦٣١ جَعَلَ اللهُ عَلَيْهِ صَلاَةَ قَوْمٍ أَبْرَارٍ، لَيْسُوا بِظَلَمَةٍ وَلاَ فُجَّارٍ، يَقُوْمُوْنَ اللَّيْلَ وَيَصُوْمُوْنَ النَّهَارَ.

'Semoga Allah memberikan padanya doanya orang-orang yang berbakti, bukan orang-orang yang menganiaya dan berbuat maksiat. Mereka mendirikan shalat di waktu malam dan melaksanakan puasa di waktu siang.'"

***Shahih***, diriwayatkan dengan riwayat yang *mauquf*, dan telah dishahihkan menjadi hadits *marfu'* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1810).

**492/632.** Dari Amru bin Huraits berkata,

٦٣٢/٤٩٢ ذَهَبَتْ بِي أُمِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي، وَدَعَالِي بِالرِّزْقِ.

"Ibu Saya pernah pergi bersama saya mengunjungi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu Nabi mengusap kepala saya dan berdoa memohonkan rezeki untuk saya."

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2943). [Tidak tercantum dalam ***Kutubus-Sittah***].

**493/633.** Dari Abdullah Ar-Ruumi, dari Anas bin Malik berkata,

٦٣٣/٤٩٣ قِيْلَ لَهُ: إِنَّ إِخْوَانَكَ أَتَوْكَ مِنَ الْبَصْرَةِ -وَهُوَ يَوْمَئِذٍ بِـ (الزَّاوِيَةِ)- لِتَدْعُ اللهَ لَهُمْ، قَالَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. فَاسْتَزَادُوْهُ، فَقَالَ مِثْلَهَا، فَقَالَ: إِنْ أُوْتِيتُمْ هَذَا، فَقَدْ أُوْتِيْتُمْ خَيْرَى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

"Dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya saudara-saudaramu telah datang kepadamu dari kota Bashrah -dia ketika itu ada di pojok (*Zawiyah*)- agar engkau memohonkan doa kepada Allah untuk mereka.' Dia berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kami, limpahkanlah rahmat kepada kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.' Kemudian mereka minta tambah lagi, lalu dia (Anas) mengulangi bacaannya, setelah itu ia berkata, 'Jika engkau diberikan semua ini, maka sungguh engkau telah diberikan kebaikan dunia dan akhirat.'"

***Shahih,*** sanadnya.

**494/634**. Dari Anas bin Malik berkata,

٤٩٤/٦٣٤ أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُصْنًا فَنَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ ثُمَّ نَفَضَهُ فَلَمْ يَنْتَفِضْ ثُمَّ نَفَضَهُ فَانْتَفَضَ فَقَالَ: إِنَّ سُبْحَانَ اللَّه وَالْحَمْدُ لِلَّه وَلا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، يَنْفُضُ الْخَطَايَا كَمَا تَنْفُضُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah memegang sebatang dahan lalu beliau menggoyang-goyangkannya (dahan) tapi dahannya tidak rontok. Kemudian menggoyang-goyangkannya lagi tapi tidak rontok, kemudian menggoyang-goyangkannya lagi lalu rontok seraya bersabda, 'Sesungguhnya kalimat *Subhaanallahi* (Maha suci Allah), *Alhamdulillaah* (Segala puji bagi Allah) dan *Laa ilaaha illallahu* (tiada Tuhan selain Allah) itu bisa merontokkan dosa-dosa, sebagaimana sebuah pohon merontokkan daunnya.'"

***Hasan***, di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (2318). Di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3168). [Tirmidzi, 45- Kitab *Ad-Da'awah*, 97- Bab *Haddatsana Muhammad bin Hamid*].

**495/637**. Dari Anas berkata,

٤٩٥/٦٣٧ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّه، أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَلِ اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ ثُمَّ أَتَاهُ الْغَدُّ، قَالَ: يَا نَبِيَّ الله! أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَلِ اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَإِذَا أُعْطِيْتَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَقَدْ أَفْلَحْتَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah didatangi oleh seorang laki-laki lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, doa apakah yang paling utama?.' Beliau bersabda, 'Mintalah kepada Allah ampunan dan

keselamatan di dunia dan hari akhir." Setelah itu, pada keesokan hari ia datang lagi lalu berkata, "Wahai Nabi Allah!, doa apakah yang paling utama?." Beliau bersabda, *"Mintalah ampun kepada Allah dan keselamatan di dunia dan hari akhir. Apabila kamu diberikan keselamatan di dunia dan di akhirat, maka kamu benar-benar beruntung."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1523). [Tirmidzi, 45-Kitab *Ad Da'awah,* 84- Bab *Haddatsana Yusuf bin Isa.* Ibnu Majah, 34- Kitab *Ad-Dua`u,* 5- Bab *Ad-Dua`u bil 'Afwi wal 'Afiyah,* hadits 3848].

**496/638.** Dari Abu Dzarr, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٩٦/٦٣٨ أَحَبُّ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

"Kalimat yang paling disukai Allah adalah *'Subhanallaahi laa syariikalahu, lahul mulku wa lahul hamdu, wahuwa 'ala kulli syai'in qadiir, laa haulaa walaa quwwata illa billah, subhanallaahi wa bihamdihi". (Maha suci Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada daya dan upaya (kekuatan) melainkan dengan pertolongan Allah, Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya).*

*Shahih,* sanadnya. [Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u wat-Taubatu wal Istighfar,* hadits 84, 85].

**497/639.** Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٤٩٧/٦٣٨ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُصَلِّي —وَلَهُ حَاجَةٌ فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ— قَالَ: يَا عَائِشَةَ، عَلَيْكِ بِجُمَلِ الدُّعَاءِ وَجَوَامِعِهِ.

قُوْلِي: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. وَأَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ.

وَأَسْأَلُكَ مِمَّا سَأَلَكَ مُحَمَّدٌ وَأَعُوذُ بِكَ مِمَّا تَعَوَّذَ مِنْهُ مُحَمَّدٌ ومَا قَضَيْتَ لِي مِنْ قَضَاءٍ أَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رَشَدًا.

"Nabi pernah masuk ke kamar saya ketika saya sedang melaksanakan shalat -beliau ada perlu, lalu saya menunda shalat- dia bersabda, '*Wahai Aisyah, hendaknya kamu membaca doa yang singkat, lengkap, dan padat.*' Ketika selesai shalat saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah doa yang singkat, lengkap, dan padat itu?' Beliau bersabda, 'Katakanlah, "Ya Allah! Saya memohon kepada-Mu segala kebaikan, baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat saya, baik yang saya ketahui maupun yang tidak saya ketahui. Saya memohon surga kepada-Mu, dan sesuatu yang dapat mendekatkan saya kepadanya (surga) baik berupa perkataan maupun perbuatan, dan saya minta perlindungan kepadamu dari api neraka, serta sesuatu yang dapat mendekatkan saya kepadanya baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Saya memohon kepada-Mu sesuatu yang diminta oleh Muhammad kepada-Mu, dan saya memohon perlindungan kepada-Mu dari sesuatu yang perlindungan yang diminta oleh Muhammad, serta apa yang telah Engkau tetapkan untuk saya, maka jadikanlah suatu kebenaran."'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1532). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

## 246. Membaca Shalawat kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* - 280

**498/642.** Dari Anas bin Malik bin Aus bin Al Hadatsan,

٤٩٨/٦٤٢ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَتَبَرَّزُ فَلَمْ يَجِدْ أَحَدًا يَتْبَعُهُ، فَخَرَجَ عُمَرُ فَاتَّبَعَهُ بِفَخَارَةٍ أَوْ مَطْهَرَةٍ، فَوَجَدَهُ سَاجِدًا فِي مَسْرَبٍ، فَتَنَحَّى فَجَلَسَ وَرَاءَهُ، حَتَّى رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أَحْسَنْتَ يَا عُمَرُ! حِينَ وَجَدْتَنِي سَاجِدًا فَتَنَحَّيْتَ عَنِّي، إِنَّ جِبْرِيلَ جَاءَنِي فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ.

"Bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah ke luar membuang hajat (air besar). Beliau tidak mendapatkan seseorang yang mengikutinya (membawakan air), lantas Umar ke luar mengikuti Nabi dengan membawa timba atau alat untuk bersuci, lalu dia mendapati beliau sedang sujud di tempat gembalaan kemudian dia menyingkir lalu duduk di belakangnya, sehingga Nabi mengangkat kepalanya seraya berkata, *'Bagus engkau wahai Umar!, tatkala kamu mendapati saya sedang sujud lalu kamu menyingkir dari saya. Sesungguhnya Jibril telah mendatangi saya lalu berkata, "Barang siapa yang membaca shalawat kepadamu satu kali, maka Allah menyampaikan shalawat kepadanya sepuluh kali, dan Allah mengangkat baginya sepuluh derajat."'"*

***Hasan,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (829). *Fadhlush-Shalati 'Alan-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (4, 5, 10, 12).

**499/643.** Dari Anas bin Malik, dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda,

٤٩٩/٦٤٣ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ.

*"Barang siapa membaca shalawat kepadamu satu kali, maka Allah menyampaikan shalawat kepadanya sepuluh kali dan melebur darinya sepuluh kesalahannya."*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (829), *Fadhlush-Shalati 'Alan-Nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam* (12), *Takhriijul Misykah* (922). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

## 247. Orang yang Tidak Membaca Shalawat ketika Disebut Nama Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* di Sisinya - 281

**500/644.** Dari Jabir bin Abdullah,

٥٠٠/٦٤٤ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ الْمِنْبَرَ، فَلَمَّا رَقِيَ الدَّرَجَةَ الْأُولَى قَالَ: آمِيْن، ثُمَّ رَقِيَ الثَّانِيَةَ فَقَالَ: آمِيْن، ثُمَّ رَقِيَ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: آمِيْن، قَالُوا: يَارَسُولَ اللهِ! سَمِعْنَاكَ تَقُوْلُ: آمِيْن، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: لَمَّا رَقِيْتُ الدَّرَجَةَ الْأُولَى، جَاءَنِي جِبْرِيْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: شَقِيٌّ عَبْدٌ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَانْسَلَخَ مِنْهُ وَلَمْ يُغْفَرَ لَهُ، فَقُلْتُ: آمِيْن، ثُمَّ قَالَ: شَقِيٌّ عَبْدٌ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا فَلَمْ يُدْخِلاهُ الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ آمِيْن، ثُمَّ قَالَ: شَقِيٌّ عَبْدٌ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: آمِيْن.

Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah naik mimbar, maka tatkala menaiki tangga yang pertama beliau berkata, *"Aamiin".* Kemudian ketika menaiki tangga yang kedua beliau berkata, *"Aamiin",* lalu ketika menaiki tangga yang ketiga beliau berkata, *"Aamiin",* maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah! kami

telah mendengar engkau berkata, *'Aamiin'* tiga kali." Nabi bersabda, *"Tatkala Saya menaiki tangga yang pertama maka datanglah Jibril 'alaihissallam lalu berkata, "Celakalah seorang hamba yang mendapatkan bulan Ramadhan lalu dia meninggalkannya sedangkan dia tidak memohon ampun' lalu Saya berkata, 'Aamiin.' Kemudian (Jibril) berkata, 'Celakalah seorang hamba yang mendapati orang tuanya atau salah satunya (dalam keadaan tua), tapi tidak dapat masuk ke dalam surga (karena tidak berbakti).' Lalu Saya berkata, 'Aamiin.' Kemudian dia (Jibril) berkata, 'Celakalah seorang hamba yang namamu disebut di sisinya tapi dia tidak membacakan shalawat kepadamu.' Lalu saya berkata, 'Aamiin."'*

***Shahih lighairihi*** di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar Raghibu* (2/283). [Tidak tercantum dalam *Kutubus Sittah*].

**501/645.** Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

**٥٠١**/٦٤٥ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

*"Barang siapa membacakan shalawat kepada Saya satu kali, maka Allah menyampaikan shalawat kepadanya sepuluh kali."*

**Hadits shahih** -*Shahih Abu Daud* (1368): Muslim: [Abu Daud: 8-*Kitabul Witri,* 26-*Babu fil Istighfaar,* hadits ke-1530].

**502/646.** Dari Abu Hurairah,

**٥٠٢**/٦٤٦ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: آمِيْنَ، آمِيْنَ، آمِيْنَ. قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا كُنْتَ تَصْنَعُ هَذَا؟ فَقَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيْلُ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ أَوْ أَحَدُهُمَا لَمْ يَدْخُلْهُ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: آمِيْنَ. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ لَمْ يُغْفَرْ لَهُ، فَقُلْتُ:

آمِيْن. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ امْرِىءٍ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ آمِيْن.

Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menaiki mimbar lalu berkata: *"Aamiin, aamiin, aamiin."* Dikatakan kepadanya, "Wahai Rasulullah! Apa yang membuatmu melakukan ini?" Beliau bersabda, *"Jibril berkata kepada Saya, 'Celakalah seorang hamba yang mendapati bapak ibunya atau salah satunya (dalam keadaan lemah) maka dia tidak memasuk ke dalam surga (karena tidak berbakti).' Lalu Saya berkata, 'Aamiin.' Kemudian dia (Jibril) berkata, 'Celakalah seorang hamba yang menemui bulan Ramadlan dan dia tidak memohon ampunan untuk dirinya.' Lalu Saya berkata, 'Aamiin.' Kemudian dia (Jibril) berkata, 'Celakalah seseorang yang namamu disebut di sisinya tapi dia tidak membaca shalawat kepadamu.' Lalu Saya berkata, 'Aamiin.'"*

***Hasan shahih,*** di dalam kitab *At-Ta'liqu 'ala Fadhlish-Shalah* (19/9), *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (2/283). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 9, 10].

**503/647.** Dari Juwairiyah binti Al Harits bin Abu Dhirar,

**٥٠٣/٦٤٧** أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا —وَكَانَ اسْمُهَا بَرَّةٌ، فَحَوَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا، فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَّةَ، فَخَرَجَ وَكَرِهَ أَنْ يَدْخُلَ وَاسْمُهَا بَرَّةٌ — ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا بَعْدَمَا تَعَالَى النَّهَارَ —وَهِيَ فِي مَجْلِسِهَا— فَقَالَ: مَا زِلْتِ فِي مَجْلِسِكِ؟ لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِكَلِمَاتِكِ وَزَنَتْهُنَّ، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَـةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ (أَوْ مَدَدَ) كَلِمَاتِهِ.

Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah keluar dari sisinya- sebelumnya dia bernama Barrah, lalu Nabi *shallallahu*

*'alaihi wasallam* merubah namanya dengan Juwairiyyah. Beliau menjauh darinya dan tidak suka bersamanya, karena nama barrah tersebut. Setelah itu beliau kembali kepadanya setelah agak siang sedangkan dia masih di tempatnya semula - lalu beliau berkata, *"Kamu masih di tempatmu semula?, sungguh Saya pernah berkata kepada selainmu empat kalimat (untuk diucapkan) sebanyak tiga kali. Seandainya ditimbang dengan kalimat-kalimat yang ada padamu, maka niscaya lebih berat darinya, yaitu 'Subhaanallahi wabi hamdihi 'adada khalqihi, wa ridhaa nafsihi, wazinata 'arsyihi, wa midaada (atau madada) kalimatihi." (Maha suci Allah segala puji bagi-Nya sebanyak ciptaannya, sesuai kehendak-Nya, timbangan Arasy-Nya dan sebanyak kalimat-kalimat-Nya).*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (212, 2156). *Shahih Abu Daud* (1347). [Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u wat-Taubatu wal Istighfar,* hadits 79].

**504/648.** Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٠٤/٦٤٨ اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ جَهَنَّمَ، اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

*'Mohonlah perlindungan kepada Allah dari neraka Jahanam, mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal, dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan fitnah kematian."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (2/66/350) disebutkan pada *Tasyahhud Akhir.* Muslim, [Tirmidzi, 45- Kitab *Ad-Da'awaah,* 132- Bab *fil Isti'adzah.* An-Nasa`i, 50- Kitab *Al Isti'aadzah,* 47- Bab *Al Isti'adzatu min 'Adzabi Jahannami wa Syarril Masiihid-Dajjaali* dan 53- Bab *Al Isti'adzatu min 'Adzabillah*].

## 248. Doa Seseorang Memohon Kehancuran bagi Orang yang Menganiayanya - 282

**505/649.** Dari Jabir berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdoa,

٥٠٥/٦٤٩ اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَيْنِ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي، وَأَرِنِي مِنْهُ ثَأْرِي.

*'Ya Allah, perbaikilah pendengaran saya dan penglihatan saya, dan jadikanlah keduanya yang mewarisi diri saya dan tolonglah saya terhadap orang yang menganiaya saya, dan perlihatkan pembalasan saya kepadanya."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3180). *Ar-Raudhu-Nadhir* (690). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**506/650.** Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa,

٥٠٦/٦٥٠ اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى عَدُوِّي، وَأَرِنِي مِنْهُ ثَأْرِي.

*'Ya Allah, berikanlah kesenangan kepada saya dengan pendengaran dan penglihatan Saya. Jadikanlah keduanya yang mewarisi diri Saya, dan tolonglah Saya terhadap musuh Saya, dan perlihatkanlah pembalasan Saya kepadanya."'*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah.* [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

**507/651.** Dari Thariq bin Usyaim Al Asyja'i berkata,

٥٠٧/٦٥١ كُنَّا نَغْدُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَجِيءُ الرَّجُلُ وَيَجِيْءُ الْمَرْأَةُ، فَيَقُوْلُ: قُلِ اَللَّهُمَّ اغفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، فَقَدْ جَمَعْتَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

"Kami pernah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu datang seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa yang harus Saya baca ketika shalat?' Lalu beliau bersabda, '*Katakanlah, "Ya Allah, ampunilah Saya, kasihanilah Saya, berikanlah petunjuk kepada Saya, dan berikanlah rezeki kepada Saya, maka sungguh engkau telah mengumpulkan (kebaikan) dunia dan akhiratmu'.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1318). [Muslim, 48-Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u wat-Taubatu wal Istighfaaru,* hadits 34, 35].

## 249. Berdoa Memohon Panjang Umur - 283

**508/653.** Dari Anas berkata,

٥٠٨/٦٥٣ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا –أَهْلُ الْبَيْتِ– فَدَخَلَ يَوْماً، فَدَعَا لَنَا فَقَالَتْ: أُمُّ سُلَيْمٍ: خُوَيْدُمُكَ أَلاَّ تَدْعُو لَهُ؟ قَالَ: اَللَّهُمَّ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَأَطِلْ حَيَاتَهُ، وَاغْفِرْ لَهُ.

فَدَعَا لِي بِثَلاَث: فَدَفَنْتُ مِائَةَ وَ ثَلاَثَة، وَإِنَّ ثَمْرَتِي لِطَعَامٍ فِي السَّنَةِ مَرَّتَيْنِ، وَطَالَتْ حَيَاتِي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنَ النَّاسِ، وَأَرْجُو الْمَغْفِرَةَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengunjungi kami -*Ahlu bait*- pada suatu hari, lalu beliau berdoa untuk kami, maka Ummu Sulaim

berkata, 'Pelayan kecilmu, apakah tidak engkau doakan?' Nabi berdoa, *'Ya Allah! perbanyaklah harta dan anaknya, panjangkanlah umurnya, dan ampunilah dia.'* Kemudian beliau berdoa untuk Saya tiga kebaikan. Ummu Sulaim dimakamkan ketika berumur seratus tiga tahun, dan sesungguhnya hasil kebun saya panen dua kali dalam setahun, dan usia saya panjang, sehingga saya malu kepada orang lain, serta saya senantiasa memohon ampunan."'

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2541, 2241). [Muslim, 5- Kitab *Al Masajid,* 268].

## 250. Orang yang Berkata, "Doa Akan Dikabulkan Selama Tidak Tergesa-gesa" - 284

**509/654.** Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ***shallallahu 'alaihi wasallam*** bersabda,

٥٠٩/٦٥٤ يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ [يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، أَوْ ٦٥٥] يَعْجَلْ؛ فَيَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي [فَيَدَعُ الدُّعَاءَ]

"Dikabulkan doa untuk salah seorang di antara kamu selama tidak memohon kesalahan atau memutuskan tali silaturrahim, atau 655] dan dia tergesa-gesa kemudian berkata, 'Saya telah berdoa tapi tidak dikabulkan [lalu meninggalkan doa].'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1334). [Bukhari, 80- Kitab *Ad-Da'awaah,* 22- Bab *Yustajabul Abdu Maa Lam Ya'mal bihi.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u wat-Taubatu wal Istighfar,* hadits 91, 92].

## 251. Berlindung kepada Allah dari Kemalasan - 285

**510/656.** Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata,

٦٥٦/٥١٠ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الكَسَلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

"Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 'Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepadamu dari kemalasan dan hutang, saya berlindung kepadamu dari fitnah Dajjal, dan saya berlindung kepadamu dari siksa api neraka.'"

***Hasan shahih,*** [An-Nasa'i, 50- Kitab *Al Isti'adzah,* 33- Bab *Al Isti'adzatu minal Haram*].

**511/657**. Dari Abu Hurairah,

٦٥٧/٥١١ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

"Bahwa Nabi *sallalllahu 'alaihi wasallam* berlindung kepada Allah dari buruknya kehidupan dan kematian, dan dari siksa kubur serta dari kejahatan Dajjal."

***Shahih, Muttafaqun 'alaihi*** [lihat hadits 648].

## 252. Allah Murka kepada Orang yang Tidak Berdoa kepada-Nya – 286

**512/658.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٥٨/٥١٢ مَنْ لَمْ يَسْأَلْ غَضَبَ اللهُ عَلَيْهِ.

*"Barang siapa tidak memohon kepada Allah, maka Allah murka kepadanya."*

*Hasan,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2654).

**513/660.** Dari Aban bin Utsman mengatakan bahwa dia mendengar Utsman berkata, "Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥١٣/٦٦٠ مَنْ قَالَ صَبَاحَ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ ثَلاَثًا ثَلاَثًا: بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ؛ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ.

وَكَانَ أَصَابَهُ طَرْفٌ مِنَ الْفَالِجِ، فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَفَطِنَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّ الْحَدِيْثَ كَمَا حَدَّثْتُكَ وَلَكِنِّيْ لَمْ أَقُلْهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، لِيَمْضِيَ قَدَرُ اللهِ.

'Barang siapa yang mengucapkan di setiap pagi hari dan di setiap sore hari sebanyak tiga kali, 'Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi tidak dapat mendatangkan bahaya di bumi dan di langit, dan Dia Maha mendengar lagi Maha Mengetahui, maka tidak ada sesuatu yang dapat mencelakainya.'""

Aban ibnu Usman telah terserang lumpuh, Usman memperhatikannya lalu memberikan pemaham kepadanya, maka dia berkata, "Sesungguhnya haditsnya sebagaimana yang saya ceritakan kepadamu, tetapi saya tidak mengatakannya pada waktu itu agar ketetapan Allah tetap berjalan."

*Hasan shahih* di dalam kitab *Takhrijul Kalimith-Thayyibi* (23). *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (1/227), *Takhrijul Mukhtarah* (291-292). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 101- Bab *Maa Yaquulu Idzaa Ashbaha,* 5088. Tirmidzi, 45- Kitab *Ad-Da'awaah,* 13- Bab *Maa Ja'a fid-Dua'i Idza Ashbaha wa Idzaa Amsaa*].

### 253. Berdoa ketika Dibarisan Perang Dijalan Allah - 287

**514/661.** Dari Sahl bin Sa'ad berkata,

٥١٤/٦٦١ سَاعَتَانِ تُفْتَحُ لَهُمَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَقَلَّ دَاعٍ تُرَدُّ عَلَيْهِ دَعْوَتُهُ: حِيْنَ يَحْضُرُ النِّدَاءُ، وَالصَّفُّ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

"Ada dua waktu yang dibukakan pintu-pintu langit. Sedikit sekali orang yang berdoa, kemudian doanya ditolak, yaitu pada saat menghadiri panggilan adzan dan pada saat dibarisan perang di jalan Allah."

***Shahih mauquf,*** telah diriwayatkan dengan hukum hadits *marfu`* dan ditetapkan sebagai hadits *marfu'* (*Shahih Abu Daud*) (2290).

### 254. Doa-doa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* - 288

**515/663.** Dari Syakal bin Humaid berkata,

٥١٥/٦٦٣ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ، قَالَ: قُلْ: اَللَّهُمَّ! عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَلِسَانِي وَقَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي.

قَالَ وَكِيْعٌ: (مَنِيِّي) يَعْنِي الزِّنَا وَالْفُجُوْرَ.

"Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah! ajarkan kepada saya sebuah doa yang bermanfaat bagi saya.' Nabi bersabda, 'Katakanlah, "Ya Allah! selamatkan Saya dari keburukan pendengaran dan penglihatan, lidah, hati dan dari keburukan air mani saya."

Waki' menjelaskan, bahwa kata Mani saya adalah dari zina dan kemaksiatan.

*Shahih,* di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1387). [Abu Daud, 8- Kitab *Al Witru,* 32- Bab *Fil Isti'adzah.* Tirmidzi, 50- Kitab *Al Isti'adzah,* 4- Bab *Al Isti'adzatu min syarris-Sam'i*].

**516/665.** Dari Ibnu Abbas berkata, "Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa,

٥١٦/٦٦٥ رَبِّ (وَفِي الرِّوَايَةِ الْأُخْرَى: اَللَّهُمَّ) أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَيَسِّرْ لِي الْهُدَي (وَفِي الْأُخْرَى: يَسِّرِ الْهُدَى إِلَيَّ)، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي شَكَّارًا لَكَ، ذَكَّارًا رَاهِباً لَكَ، مِطْوَاعًا لَكَ، مُخْبِتًا لَكَ، أَوَّاهاً مُنِيباً، تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَسْلُلْ سَخِيْمَةَ قَلْبِي.

'Ya Tuhan Saya [dalam riwayat yang lain: Ya Allah] berilah pertolongan kepada saya dan jangan Engkau membiarkan saya, berilah kemenangan untuk saya dan jangan Engkau kalahkan saya tetapi menangkanlah saya dan jangan Engkau mengalahkan saya. Mudahkanlah petunjuk untuk saya, menangkanlah saya terhadap orang yang menganiaya saya. Ya Tuhan Saya! jadikanlah saya seorang hamba yang bersyukur kepada-Mu, yang ingat dan menghambakan diri kepada-Mu, senantiasa taat kepada-Mu, yang khusyu' kepada-Mu, dan yang mengembalikan urusan kepada-Mu. Terimalah taubat saya, bersihkanlah dosa saya, kabulkan doa saya, tetapkanlah keputusan saya, tunjukkanlah hati saya, kuatkanlah lidah saya, dan hilangkanlah kedukaan hati saya.'"

*Shahih,* di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (2488/ pentahqiqan kedua). *Azh-Zhilal* (384). [Tirmidzi, 45-Kitab *Ad-Da'awah,* 102- Bab *Fi Dua`in-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi Wasallam.* Ibnu Majah, 3- Kitab *Ad-*

*Dua`u*, 2- Bab *Dua`u Rasulullahi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, hadits 3830].

**517/666.** Dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, Muawiyah bin Abu Sufyan berkata di atas mimbar,

٦٦٦/٥١٧ إِنَّهُ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعَ اللهُ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْهُ الْجَدُّ. وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ. سَمِعْتُ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى هَذِهِ الأَعْوَادِ.

"Sesungguhnya tidak ada penghalang atas apa yang diberikan kepadamu dan tidak ada pemberi bagimu atas apa yang dihalangi oleh Allah. Tidaklah bermanfaat upaya orang yang sungguh-sungguh baginya tanpa pertolongan Allah, dan barang siapa yang dikehendaki kebaikan baginya oleh Allah, maka akan diberikan kepahaman kepadanya dalam urusan agama." Saya mendengar kalimat ini dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berulang-ulang.

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1349). *Ash-Shahihah* (1194, 1195). *Muttafaqun 'alaihi* sebagiannya dari Al Mughirah dan sebagian lainnya dari Muawiyah.

**518/668.** Dari Abu Hurairah berkata,

٦٦٨/٥١٨ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَحْمَةً لِي مِنْ كُلِّ سُوْءٍ. أَوْ كَمَا قَالَ .

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa, 'Ya Allah perbaikilah agama saya yang merupakan sebagai penjaga urusan saya, perbaikilah dunia saya yang di dalamnya terdapat kehidupan

saya, dan jadikanlah kematian sebagai rahmat bagi saya dari setiap keburukan."'

***Shahih***, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (1112). [Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u wal Istighfaru*, hadits 71].

**519/669.** Dari Abu Hurairah berkata,

٥١٩/٦٦٩ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

قَالَ سُفْيَانُ: مِنَ الْحَدِيثِ ثَلاَثٌ زِدْتُ أَنَا وَاحِدَةً لاَ أَدْرِي أَيَّتُهُنَّ .

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah minta perlindungan dari beratnya musibah, dari kesusahan, dari buruknya ketetapan, dan dari ejekan para musuh."

Sufyan berkata, "Sebenarnya di dalam hadits hanya terdapat tiga perkara dan saya menambahkan satu, tetapi saya tidak tahu yang mana ketiga hal tersebut."

***Shahih***, di dalam kitab *Takhriijus-Sunnah* (382,383). [Bukhari, 82- Kitab *Al Qadri*, 103- Bab *Man Ta`awwadza Min Darqis-Syaqa`i*. Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u*, hadits 53].

**520/671.** Dari Anas bin Malik berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdoa,

٥٢٠/٦٧١: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

'Ya Allah!, sesungguhnya Saya berlindung kepada-Mu dari sifat lemah, malas, pengecut, serta pikun, dan Saya berlindung kepada-Mu dari siksa kubur."'

*Shahih,* di dalam kitab *Al Irwa`* (3/357-358). *Shahih Abu Daud* (1377). [Bukhari, 80- Kitab *Ad-Da'awaah,* 38- Bab *At-Ta'awwudzu min Fitnatil Mahyaa wal Mamah.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 50].

**521/672.** Dari Anas berkata, "Saya telah mendengar Nabi berdoa,

٥٢١/٦٧٢ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

*'Ya Allah, Saya berlindung kepada-Mu dari rasa sedih dan rasa susah, dari sifat lemah dan sifat malas, dari sifat pengecut dan sifat kikir, dari hutang yang memberatkan, serta penindasan orang yang kuat."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Ghaayatul Maraami* (347). Bukhari, 56- Kitab *Al Jihad, 74- Man Ghazaa bi Shabiyyin lil Khidmah.*

**522/673.** Dari Abu Hurairah berkata, "Termasuk dari doa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah,

٥٢٢/٦٧٣ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، إِنَّكَ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَالْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

'Ya Allah, ampunilah dosa saya yang telah saya lakukan dan yang belum dilakukan, dosa-dosa yang saya sembunyikan dan yang saya tampakkan. Engkau lebih mengetahui dosa saya daripada saya. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Mendahulukan dan Dzat yang Mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau."'

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2944). [Bukhari, di riwayatkannya dari Ibnu Abbas, 19- Kitab *At-Tahajjud,* 1- Bab *At-Tahajjudu bil-Lail.* Muslim, 6- Kitab *Shalatul Musaafiriin,* hadits 199].

**523/673.** Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdoa,

**٥٢٣**/٦٧٣ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى (قَالَ أَصْحَابُنَا عَنْ عَمْرٍو: وَالتُّقَى.

*'Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu petunjuk, kehormatan, dan kecukupan.*"' (Sahabat-sahabat kami meriwayatkan dari Amru), *At-Tuqaa* (ketakwaan).

***Shahih,*** di dalam kitab *Takhriiju Fiqhish-Shiirah* (481). [Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`i,* hadits 72].

**524/670.** Dari Tsumamah bin Hazn berkata,

**٥٢٤**/٦٧٥ سَمِعْتُ شَيْخًا يُنَادِي بِأَعْلَى صَوْتِهِ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ لاَ يُخَلِّطُهُ شَيْءٌ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟ قِيْلَ: أَبُو الدَّرْدَاءِ.

"Saya mendengar kakek tua yang berdoa dengan suara yang keras, 'Ya Allah, sesungguhnya Saya berlindung kepada-Mu dari keburukan yang tidak sedikitpun bercampur dengan sesuatu.'"

Saya bertanya, "Siapa kakek tua ini?" Dijawab, "Abu Darda'."

***Shahih,*** sanadnya.

**525/677.** Dari Anas, bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak dengan doa ini,

**٥٢٥**/٦٧٧ اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِي حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. قَالَ شُعْبَةُ: فَذَكَرْتُهُ لِقَتَادَةَ فَقَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَدْعُو بِهِ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

*"Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."*

Syu'bah berkata, "Saya memberitahukannya kepada Qatadah seraya berkata, 'Anas berdoa dengan doa tersebut, dengan tidak mengangkat kedua tangannya.'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1359). [Bukhari, 80- Kitab *Ad Da'awaatu,* 55- Bab *Qaulin-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Rabbana Atina.* Muslim. 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 26, 27].

**526/678.** Dari Abu Hurairah,

**٥٢٦**/٦٧٨ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdoa, *"Ya Allah sesungguhnya Saya berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, kehinaan, dan Saya berlindung kepada-Mu dari menganiaya atau teraniaya."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (860). *Takhriju Fiqhis-Sirah* (481). *Sahih Abu Daud* (1381). [Abu Daud, 8- Kitab *Al Witru,* 32- Bab *fil Isti'adzah,* hadits 1544, An-Nasa`i, 50-Kitab *Al Isti'aadzah,* 14- Bab *Al Isti'adzatu Minadz-Dzillah*].

**527/683.** Anas berkata,

**٥٢٧**/٦٨٣ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memperbanyak membaca, '*Ya Allah Dzat yang membalik-balikan hati, teguhkanlah hati saya pada agama-Mu*."'

***Shahih***, di dalam kitab *Zhilalul Jannah* (225). [Tirmidzi, 30- Kitab *Al Qadr*, 7- Bab *Ma Ja`a Annal Quluba baina Ishba'ir-Rahmaan*].

**528/684.** Abdullah bin Abi Aufaa,

**٥٢٨**/٦٨٤ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو: اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، اَللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالْبَرَدِ وَالثَّلْجِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اَللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوْبِ، وَنَقِّنِي كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bahwa beliau pernah berdoa, "*Ya Allah, bagi-Mu segala puji yang memenuhi langit, bumi dan memenuhi sesuatu yang Engkau telah kehendaki. Ya Allah, bersihkanlah diri saya dengan embun, salju, dan air yang dingin. Ya Allah sucikanlah diri saya dari segala dosa, dan bersihkanlah diri saya seperti bersihnya pakaian yang putih dari kotoran.*"

***Shahih***, di dalam kitab *Al Irwa`* 9346). *Shahih Abu Daud* (792). [Muslim, 40- Kitab *Ash-Shalah*, hadits 204].

**529/685.** Dari Abdullah bin Umar berkata,

**٥٢٩**/٦٨٥ كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجْأَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ.

"Sebagian dari doa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah, 'Ya Allah, sesungguhnya Saya berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dan lenyapnya kesehatan Saya dari-Mu, dan datangnya adzab-Mu, serta dari segala murka-Mu.'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1382. Muslim. [Abu Daud, 8- Kitab *Al Witru,* 32- Bab *Fil Isti'aadzah*]!.

## 255. Doa ketika Turun Hujan - 289

**530/686**. Dari Aisyah *radhiallahu 'anhu,*

**٦٨٦/٥٣٠** كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى نَاشِئاً فِي أُفُقِ السَّمَاءِ تَرَكَ عَمَلَهُ —وَإِنْ كَانَ فِي صَلاَتِهِ— ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ؛ فَإِنْ كَشَفَهُ اللهُ حَمِدَ اللهَ، وَإِنْ مَطَرَتْ قَالَ: اَللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا.

Berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila melihat ketika terlihat mendung di langit, maka beliau meninggalkan pekerjaannya -walaupun sedang shalat-, kemudian beliau menghampirinya. Apabila Allah menghilangkan mendung itu, maka beliau memuji-Nya, dan apabila turun hujan maka beliau berdoa, '*Ya Allah, turunkanlah hujan yang memberikan manfaat.*'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Misykah* (1520). *Ash-Shahihah* (2757). Bukhari, 15- Kitab *Al Istisqa`,* 23- Bab *Maa yuqalu idza umthirah.*

## 256. Doa ketika Akan Meninggal - 290

**531/687.** Dari Qais ia berkata,

٥٣١/٦٨٧ أَتَيْتُ خَبَّابًا — وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعًا — قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ.

"Saya telah mendatangi Khabab, sedangkan dia telah diobati sebanyak tujuh kali, maka ia berkata, 'Seandainya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak melarang kami untuk berdoa memohon kematian, maka niscaya Saya akan berdoa."'

***Shahih***, di dalam kitab *Ahkamul Jana`iz*, 59. Bukhari, 75 Kitab *Al Mardhaa*, 19- Bab *Tamana Al Maridhu Al Mauh*. Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Dua`u*. hadits 12.

## 257. Doa-doa Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* - 291

**532/688.** Dari Abu Musa Al Asy'ari

٥٣٢/٦٨٨ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَ كُلَّهُ وَعَمْدِي وَجَهْلِي وَهَزْلِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Dari *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam*, sesungguhnya Nabi telah berdoa, *"Ya Tuhan Saya, [dalam redaksi yang lain, Ya Allah 689]*

*ampunilah kesalahan Sya dan kebodohan Saya, kecerobohan Saya dalam segala urusanku dan segala apa yang Engkau ketahui dari Saya. Ya Allah, ampunilah semua kesalahan Saya, kesengajaan Saya, kebodohan Saya, keteledoran Saya, dan semua itu ada pada Saya. Ya Allah, ampunilah dosa yang telah dilakukan dan yang belum Saya lakukan. Dosa yang disembunyikan dan yang ditampakkan. Engkaulah Dzat Yang Maha Mendahului dan Maha Mengakhiri (segala sesuatu), dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* 2944. (Bukhari, 80- Kitab *Ad-Da'awah,* 60- Bab *Qaulun-Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, ya Allah ampunilah dosa yang telah Saya lakukan dan yang belum saya lakukan.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Dua`u.* hadits 70)

**533/690.** Dari Mu'adz bin Jabal berkata,

٥٣٣/٦٩٠ أَخَذَ بِيَدِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ، قَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ. قُلْتُ: وَأَنَا وَاللهِ أُحِبُّكَ، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَات تَقُوْلُهَا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَتِكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْ: اَللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengambil tangan saya seraya bersabda, *'Wahai Mu'adz!'* Saya menjawab, 'Baik' Beliau bersabda, *'Sungguh Saya mencintaimu.'* Saya menjawab, 'Demi Allah, saya juga mencintaimu.' Nabi bersabda, *'Maukah engkau saya ajarkan beberapa kata yang hendaknya engkau membacanya setiap selesai shalat?'* Saya menjawab, 'Ya!' Nabi berkata, 'Ucapkanlah, *"Ya Allah, berilah pertolongan kepada saya untuk tetap mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu, dan beribadah kepadamu dengan baik."'"*

***Shahih*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud,* 1362. Abu Daud, *Al Witru, 26- Al Istighfaru.* Hadits 1522. An-Nasa'i, 13- As-Sahwu, 60- jenis doa yang lain)

**534/691.** Dari Abu Ayyub Al Anshari berkata,

٥٣٤/٦٩١ قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰه عَلَيْه وَسَلَّمَ: اَلْحَمْدُ للّٰه حَمْدًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيه، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ؟ فَسَكَتَ، وَرَأَى أَنَّهُ هَجَمَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰه عَلَى شَيْءٍ كَرِهَهُ، فَقَالَ: مَنْ هُوَ؟ فَلَمْ يَقُلْ إِلاَّ صَوَابًا. فَقَالَ رَجُلٌ: اَنَا، أَرْجُو بِهَا الْخَيْرَ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِه، رَأَيْتُ ثَلاَثَ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَ أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا إِلَى اللّٰه عَزَّ وَجَلَّ.

"Seseorang berkata di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, 'Segala puji bagi Allah dengan pujian yang baik dan yang diberkati-Nya.' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Siapa yang mengucapkan kalimat tersebut?'* Maka dia diam, dia mengira bahwa dia telah memaksakan sesuatu kepada Nabi apa yang tidak sukai beliau.' Lalu Nabi bersabda, *'Siapa dia?, sesungguhnya perkataan yang diucapkannya benar.'* Kemudian laki-laki itu menjawab, 'Saya!, Saya mengharapkan kebaikan dari kata-kata tersebut.' Nabi bersabda, *'Demi dzat yang jiwa Saya ada di tangan-Nya, sungguh Saya telah melihat tiga belas malaikat yang berlomba-lomba untuk mengangkat kata-kata tersebut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala."*

***Shahih lighairihi***, kecuali jumlah para malaikat, dan yang lebih kuat adalah tiga puluh tiga (bukan 13-Penerj.) *Al Misykah* (992\ pentahqiqan yang kedua).[48]

---

[48] Hadits ini diangkat oleh Al Hafizh dalam *Fathul Baari* riwayat Thabrani saja, artinya Al Hafizh Ibnu Hajar tidak mengangkat riwayat Bukhari ini.

**535/692**. Dari Anas berkata,

٥٣٥/٥٩٢ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengajarkan kepada kami doa ini sebagaimana mengajarkan surah Al Qur`an, '*Saya berlindung kepada-Mu dari siksa jahanam, Saya berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur.*'"

***Shahih, Al Misykah*** (941). (Muslim, 5- Kitab *Al Masajid* dan *Mawadhi'ush-Shalah*, hadits 13).

**536/695**. Ibnu Abbas berkata,

٥٣٦/٦٩٥ بِتُّ عِنْدَ (خالتي) مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى حَاجَتَهُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ وُضُوءَيْنِ؛ لَمْ يُكْثِرْ وَقَدْ أَبْلَغَ، فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَنْتَبِهُ لَهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عِنْدَ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلَاتُهُ [مِنَ اللَّيْلِ] ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَآذَنَهُ بِلَالٌ بِالصَّلَاةِ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

وَكَانَ فِي دُعَائِهِ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

قَالَ كُرَيْبٌ: وَسَبْعًا فِي التَّابُوتِ، فَلَقِيْتُ رَجُلاً مِنْ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ، فَذَكَرَ: عَصَبِي، وَلَحْمِي، وَدَمِي، وَشَعَرِي، وَبَشَرِي، وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

(وَفِي رِوَايَةِ سَعِيْدِ ابْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ/٦٩٦) كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّى، فَقَضَى صَلاَتَهُ، يُثْنِي عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ يَكُوْنُ فِي آخِرِ كَلاَمِهِ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُوْراً فِي قَلْبِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا فِي سَمْعِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا فِي بَصَرِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْرًا عَنْ يَمِيْنِي، وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِي، وَاجْعَلْ لِي نُوْراً مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَنُوْراً مِنْ خَلْفِي، وَزِدْنِي نُوْرًا، وَزِدْنِي نُوْراً، وَزِدْنِي نُوْرًا.

"Saya bermalam di rumah bibi saya Maimunah, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* terbangun dan menyelesaikan keperluannya, lalu membasuh muka dan kedua tangannya kemudian tidur. Kemudian terbangun kembali dan mengambil tempat air seraya membuka tutupnya. Kemudian beliau berwudhu antara dua wudhu tidak berlebihan, namun secukupnya lalu shalat. Saya terbangun dan berjalan pelan-pelan, khawatir Nabi mengerti kalau Saya memperhatikannya. Saya berwudhu kemudian shalat di sebelah kirinya. Nabi memegang tangan Saya, seraya memindahkan Saya ke samping kanannya. Selesailah shalat malam beliau tiga belas rakaat, kemudian berbaring dan tertidur dengan hembusan angin dari nafasnya, karena jika beliau tidur maka terdengar suara hembusan nafas. Sehingga terdengar suara adzannya Bilal, maka berangkat shalat dan tidak berwudhu."

Sedangkan doa yang beliau baca, *"Ya Allah, jadikanlah cahaya pada hati saya, pada pendengaran saya, pada sisi kanan saya, pada sisi kiri saya, di atas saya, di bawah saya, di depan saya, di belakang saya dan agungkanlah cahaya untuk diri saya."*

Kuraib berkata, "Tujuh kata yang ada dalam At-Tabut." Kemudian Saya bertemu dengan salah seorang dari anak Al Abbas seraya

menyebutkan kata-kata tersebut kepada Saya. Di antaranya, saraf, daging saya, rambut saya, kulit saya, dan menyebutkan dua hal yang lain.

***Shahih***, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1226). Bukhari, 4- Kitab *Al Wudhu`*, 5- Bab *At-Takhaffuf fi Wudhu`*. Muslim, 61- Kitab *Shalatul-Musafiri*. Hadits 181.

(Dalam riwayat Said bin Jabir *radhiallahu 'anhu*, ia berkata, 696) "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila bangun di tengah malam, beliau shalat kemudian memuji Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kemudian di akhir ucapannya beliau berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah cahaya pada hati saya, pada pendengaran saya, pada penglihatan saya, pada sisi kanan saya, pada sisi kiri saya, di depan saya, di belakang saya, dan tambahkanlah pada saya cahaya dan tambahkanlah pada saya cahaya dan tambahkanlah pada saya cahaya.'"

***Shahih*** sanadnya.[49]

**537/697.** Dari Abdullah bin Abbas,

٥٣٧/٦٩٧ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى صَلاَةٍ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ قَالَ: اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُوْرُالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ.

اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَلَكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْلِي مَاقَدَّمْتُ وَمَاأَخَّرْتُ، وَمَاأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

[49] Al Hafidz Ibnu Hajar tidak berkomentar, *Fathul Baari* 11/117 menunjukkan kuatnya hadits tersebut.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila bangun untuk shalat malam, ia berdoa, 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkau adalah cahaya langit serta bumi dan apa yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau pelindung langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya. Engkau adalah Yang Haq, janji, pertemuan dengan-Mu, surga, neraka, dan hari kiamat kesemuanya adalah benar adanya. Ya Allah, hanya kepada-Mu Saya berpasrah diri, saya beriman, ku bertawakal, kembali, mengadu, dan menerima keputusan. Jadi ampunilah dosa saya yang telah lewat dan yang akan datang, yang saya sembunyikan dan saya tampakkan.[50] Engkaulah Tuhan saya, yang tidak ada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Engkau'."

***Shahih***, di dalam kitab *Sifatush-Shalah*. *Shahih Abu Daud* (754). **Bukhari, 19- Kitab *At-Tahajjud*, 1- Bab *At-Tahajjudu fil-Lail*. Muslim, 6- *Shalatul Musafir*, hadits 199.**

**538/699.** Dari Rifa'ah Az-Zuraqi, berkata,

٥٣٨/٦٩٩ لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، وَانْكَفَأَ الْمُشْرِكُوْنَ قَالَ رُسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوُوا حَتَّى أُثْنِيَ عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

فَصَارُوا خَلْفَهُ صُفُوفًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ اللَّهُمَّ لاَ قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ وَلاَ مُقَرِّبَ لِمَا بَاعَدْتَ وَلاَ مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ. اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ وَرِزْقِكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ الَّذِي لاَ يَحُولُ وَلاَ يَزُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ يَوْمَ الْعَيْلَةِ وَالْأَمْنَ يَوْمَ الْحَرْبِ اللَّهُمَّ عَائِذًا بِكَ مِنْ سُوْءِ مَا أَعْطَيْتَنَا وَشَرِّ مَا مَنَعْتَ مِنَّا. اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا

[50] Tambahan di dalam *As-Shahih* 1120, *Antal Muqaddim wa Antal Muakhkhir*.

مُسْلِمِينَ وَأَحْيِنَا مُسْلِمِينَ وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ مَفْتُونِينَ اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَهَ الْحَقِّ.

"Ketika orang-orang musyrik bercerai berai pada perang Uhud, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Luruskanlah barisan kalian, sehingga saya akan mulai memuji kepada Tuhan saya.'* Lalu mereka meluruskan barisan. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa, 'Ya Allah, segala puji bagimu, ya Allah, tak seorang pun yang dapat mencengkram apa yang Engkau lemparkan, tidak seorangpun dapat mendekatkan apa yang telah Engkau jauhkan, tidak seorang pun dapat menjauhkan apa yang telah Engkau dekatkan, tidak ada seorangpun dapat memberikan terhadap yang Engkau tahan dan tidak ada seorangpun dapat menolak apa yang Engkau berikan.

Ya Allah, curahkanlah berkah, rahmat, anugerah, serta rezeki-Mu kepada kami. Ya Allah! Sesungguhnya Saya memohon kepada-Mu kenikmatan yang tak akan hilang, kenikmatan pada hari kiamat dan keamanan disaat peperangan. Ya Allah, Saya berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang telah Engkau berikan kepada kami, dan dari kejelekan yang Engkau cegah untuk kami. Ya Allah!, Tumbuhkanlah kecintaan kami terhadap iman, dan hiasilah dalam hati kami, dan tumbuhkanlah rasa benci bagi kami terhadap kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan, serta jadikanlah kami orang-orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, matikanlah dan hidupkanlah kami dalam keadan Islam, bukan dalam keadaan hina dan mendapat cobaan, dan pertemukanlah kami dengan orang-orang shalih. Ya Allah, binasakanlah orang-orang kafir yang menutup jalan-Mu dan yang mendustakan utusan-utusan-Mu, timpakanlah atas mereka siksa-Mu. Ya Allah, binasakanlah orang-orang kafir yang telah diberi kitab."'

*Shahih,* di dalam kitab *Takhriju Fiqhus-Sirah,* 264.

## 258. Doa ketika Ditimpa Kesusahan - 292

**539/701.** Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah,

٥٣٩/٧٠١ أَنَّهُ قَالَ لأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو كُلَّ غَدَاةٍ اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلاَثًا حِينَ تُمْسِي وَثَلاَثًا حِينَ تُصْبِحُ فَقَالَ نَعَمْ، يَابُنَيَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَسْتَنَّ بِسُنَّتِهِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَوَاتُ الْمَكْرُوبِ اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

"Ia telah berkata kepada bapaknya, 'Wahai bapakku, sesungguhnya saya mendengar engkau berdoa setiap hari, "Ya Allah!, berilah badan saya, pendengaran saya, dan penglihatan saya kesehatan, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau." Engkau mengulang-ulang membacanya tiga kali di pagi dan sore hari.' Lalu dia menjawab, 'Benar, wahai anak saya! Saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa dengan doa tersebut, sedangkan saya senang mengikuti sunnahnya.'" Abu Bakrah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 'Doa-doa orang kesusahan yaitu, 'Ya Allah, saya mengharapkan rahmat-Mu dan janganlah Engkau bebankan diri saya dengan diriku sendiri, walaupun sekejap mata. Perbaikilah segala urusan saya, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau.'"

***Hasan***, *Tamamul-Minnah* (233). *Takhrijul Kalim,* (121). Abu Daud, 40– Kitab *Al Adab,* 101- *Ad-Dua`u fish-Shabah,* hadits 5090.

**540/702.** Dari Abu Abbas berkata,

٥٤٠/٧٠٢ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ (وَفِي طَرِيْقٍ يَدْعُوا/ ٧٠٠) عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ

الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ (وَفِي الطَّرِيْقِ أُخْرَى: اَلْعَظِيْمُ) ...

"Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, [menurut riwayat yang lain, berdoa /700] ketika kesusahan, *'Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Maha Agung lagi Bijaksana, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang menguasai 'arsy yang agung. Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang menguasai langit, bumi dan arsy yang mulia.'"* Dalam riwayat lain, *"Arsy yang agung"*)[51]

***Shahih,*** di dalam kitab *Adh-Dha`ifah* hadits 5443. Bukhari, 80- Kitab *Ad-Da'awah,* 27- Bab *Doa ketika kesusahan.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u* hadits 83.

### 259. Doa ketika *Istikharah* (Memilih)- 293

**541/703.** Dari Jabir, ia berkata,

٥٤١/٧٠٣ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الاِسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كَالسُّوْرَةِ مِنَ الْقُرْآنِ : إِذَا هَمَّ [ أَحَدُكُمْ ] بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ؛ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ، اَللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي، وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِه)، فَاقْدُرْهُ لِي، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي، وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ:

---

[51] Di sini ada tambahan kata, *"Allahumma ishrif anni syarrahu"* saya hilangkan karena mungkar. Telah saya cek dan saya jelaskan ilatnya dalam *Adh-Dhaifah* 5443

عَاجِلِ أَمْرِ وَآجِلِه)، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْلِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ، وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengajarkan kepada kami istikharah dalam segala urusan, sebagaimana ia mengajarkan Al Qur`an, (Ketika salah seorang di antara kalian menghadapi permasalahan, maka shalatlah dua rakaat kemudian berdoa, *'Ya Allah, sesungguhnya saya meminta petunjuk dengan ilmu-Mu, meminta kekuatan dengan kekuatan-Mu, dan meminta anugerah-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa dan Saya tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui sedangkan Saya tidak mengetahui, dan sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui hal ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa hal ini itu baik bagi Saya dalam agama Saya, kehidupan Saya dan akhir dari urusan Saya (atau berkata, dalam urusan dunia saya atau urusan akhirat saya)*[52] *maka berikanlah kepada saya.*[53] *Jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini tidak baik bagiku, baik dalam urusan agama, kehidupan, dan akibat dari urusan Saya (atau mengatakan baik segera atau pelan-pelan), maka jauhkanlah dari Saya dan berikanlah kepada Saya yang lebih baik di manapun berada, kemudian ridhailah Saya. Lalu menyebutkan keinginannya."'*

***Shahih***, di dalam kitab *Ar-Raudh* (625). *Shahih Abu Daud,* (1376). Bukhari, 19- Kitab *At-Tahajjud,* 25- Bab *Maa ja`a fit-Tathawwu' matsna matsna.*

**542/704**. Dari Jabir, ia berkata,

٧٠٤/٥٤٢ دَعَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ؛ مَسْجِدُ الْفَتْحِ، يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الثُّلاَثَاءِ وَيَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، فَاسْتُجِيْبَ لَهُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ مِنَ الْيَوْمِ الْأَرْبِعَاءِ. قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَنْزِلْ بِي أَمْرٌ مُهِمٌّ غَائِظٌ إِلاَّ

---

[52] Kata *fii* di sini tambahan dari beberapa teks hadits yang tidak disebutkan oleh pengarang. *As-Shahih,* kemudian Saya lihat hadits tersebut telah dikeluarkan dalam *Ash-Shahih* dengan sanadnya (7390)

[53] Di *Ash-Shahih* ditambah kata, *"Wayassirhu lii tsumma barik lii fiihi"*

تَوَخَّيْتُ تِلْكَ السَّاعَةَ؛ فَدَعَوْتُ اللهَ فِيْهِ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ يَوْمَ الأَرْبَعَاءِ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، إِلاَّ عَرَفْتُ الإِجَابَةَ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa di masjid ini, yaitu Masjid Al Fath pada hari senin, selasa dan rabu, maka dikabulkanlah di antara dua shalat, yaitu di hari rabu.'"

Jabir berkata, "Tidaklah datang kepada Saya urusan yang amat mendesak kecuali Saya mencari jalan keluar pada waktu tersebut. Jadi saya berdoa kepada Allah di antara dua shalat pada hari rabu pada waktu yang sama, maka saya melihat jawabannya.

***Hasan,*** di dalam kitab *Ta'liqu Ar-Raghib,* 2/139 (Saya tidak menemukannya)[54]

**543/705**. Dari Anas berkata,

٥٤٣/٧٠٥ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا رَجُلٌ فَقَالَ: يَا بَدِيْعَ السَّمَاوَاتِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ إِنِّي أَسْأَلُكَ. فَقَالَ: أَتَدْرُوْنَ بِمَا دَعَا؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ.

"Suatu ketika Saya bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* dan ada orang yang berdoa, 'Wahai Dzat yang menciptakan langit, wahai Dzat yang hidup, dan yang Maha Perkasa, sesungguhnya Saya memohon kepada-Mu.' Lalu Nabi bersabda, '*Tahukah kalian dengan apa yang diucapkan?, demi Dzat yang jiwa saya ada di tangan-Nya, dia telah berdoa dengan asma Allah, yang apabila digunakan untuk berdoa pasti dikabulkan.*"'

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1342). Abu Daud, 40- Kitab *Al Witru,* 23 Bab *Ad-Dua`u,* hadits 1495.

---

[54] Di *Kutubus-Sittah,* hanya saja Imam Ahmad dan lainnya telah meriwayatkannya dan menurut Mundziri sanadnya bagus.

**544/706**. Abdullah bin Amru berkata,

٥٤٤/٧٠٦ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي، قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مِنْ عِندِكَ مَغْفِرَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Abu Bakar *radhiallahu 'anhu* telah berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* 'Ajarilah Saya sebuah doa yang akan Saya baca di dalam shalat Saya.'" Nabi menjawab, "*Katakanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya Saya telah berbuat zhalim kepada diri saya sendiri. Tiada yang dapat memberi ampunan kecuali Engkau, maka ampunilah Saya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'*"

***Shahih, Sifatush-Shalah*** [Bukhari, 80- kitab *Ad-Da'awaah,* 17- bab *Ad-Dua`u fish-Shalah.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`u,* hadits 48.

## 260. Ketika Takut kepada Penguasa - 294

**545/707**. Dari Abdullah bin Mas'ud,

٥٤٥/٧٠٧ إِذَا كَانَ عَلَى أَحَدِكُمْ إِمَامٌ يُخَافُ تَغَطْرُسَهُ أَوْ ظُلْمَهُ فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ وَأَحْزَابِهِ مِنْ خَلاَئِقِكَ؛ أَنْ يَفْرُطَ عَلَي أَحَدٍ مِنْهُمْ، أَوْ يَطْغَي، عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلاَ إِلَهَ الاَّ أَنْتَ.

"Apabila salah seorang di antara kalian takut kesombongan dan kezhaliman pemimpin, maka berdoalah, 'Ya Allah, Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'arsy yang Agung, jadilah Engkau pelindung

saya dari fulan bin fulan dan kelompoknya dari makhluk-makhluk-Mu yang akan berbuat sewenang-wenang atau menzhalimi saya, Maha Agung perlindungan-Mu dan sanjungan-Mu, dan tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau."

***Shahih***, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (2400). *At-Ta'liqur-Raghibu* (3/149).

**546/708.** Dari Abu Abbas, ia berkata,

٧٠٨/٥٤٦ إِذَا أَتَيْتَ سُلْطَانًا مُهَيِّبًا تَخَافُ أَنْ يَسْطُو بِكَ فَقُلْ: اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيْعًا، اَللهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، وَأَعُوْذُ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، اَلْمُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ أَنْ يَقَعْنَ عَلَى الأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ؛ مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلاَنٍ، وَجُنُوْدِهُ وَأَتْبَاعِهُ وَأَشْيَاعِهُ، مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، اَللَّهُمَّ كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّهِمْ، جَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَعَزَّ جَارُكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ. (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ)

"Ketika datang kepadamu penguasa yang kejam yang engkau takut untuk dikuasainya, maka berdoalah, 'Allah Maha Besar dan Allah Maha Agung dari semua makhluk-Nya. Allah Maha Agung dari apa yang Saya khawatirkan dan Saya takutkan. Saya berlindung kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia - Tuhan yang mencengkram tujuh lapis langit yang tidak akan jatuh ke bumi kecuali atas izin-Nya- dari kejahatan hamba-Mu fulan serta balatentaranya dari jin maupun manusia. Ya Allah... Jadilah Engkau pelindung saja dari kejahatan mereka. Maha tinggi pujian-Mu, Maha Agung perlindungan-Mu, dan Maha Mulia nama-Mu yang tiada Tuhan selain Engkau (tiga kali).'"

***Shahih***, di dalam kitab *At-Ta'liqur-Raghibu* (3/149).

## 261. Simpanan Pahala bagi yang Berdoa - 295

**547/710**. Dari Abu Said Al Khudri, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

٥٤٧/ ٧١٠ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو، لَيْسَ بِإِثْمٍ وَلاَ بِقَطِيْعَةِ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَ لَهُ دَعْوَتَهُ، وَإِمَّا أَنْ يُدَخِّرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يَدْفَعَ عَنْهُ السُّوْءَ مِثْلَهَا. قَالَ : إِذًا نُكْثِرُ، قَالَ: اَللهُ أَكْثَرُ.

*"Tiada seorang muslim yang berdoa, selagi tidak untuk berbuat dosa atau memutuskan silaturrahim, kecuali Allah akan memberinya salah satu dari tiga hal:*

1. *Ada kalanya doanya dikabulkan segera.*
2. *Ada kalanya doa itu sebagai simpanannya untuk besok di akhirat.*
3. *Adakalanya Allah akan menolak kejelekan sebesar permintaannya."*

*Abu Said berkata, "Jika demikian, maka kita perbanyak doa!" Nabi menjawab, "Allah lebih banyak."*

***Shahih.*** Di dalam kitab *Takhrijut-Targhibi* (2/ 272). Tirmidzi, 48- Kitab *Ad-Da'awaah* (115). Bab *Fi Intizharil faraj,* dari Ubadah bin Shamit.[55]

**548/711**. Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٤٨/ ٧١١ مَا مِنْ مُؤْمِنِيْنَ سَبَّ وَجْهَهُ إِلَى اللهِ، يَسْأَلُ مَسْأَلَةً إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهَا، إِمَّا عَجَّلَهَا لَهُ فِي الدُّنْيَا، وَإِمَّا ذَخَرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مَا لَمْ يَعْجَلْ.

---

[55] Menurut Saya, dalam haditsnya Ubadah tidak ada kata simpanan, dan sanadnya *hasan*. Sedangkan sanad hadits Abu Said *shahih,* dianggap *shahih* oleh Hakim dan Dzahabi yang diakui Al Hafizh 11/69

قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا عَجَلَتُهُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ: دَعَوْتُ وَدَعَوْتُ، وَلاَ أَرَاهُ يُسْتَجَابُ لِي.

*"Tiada seorang mukmin yang mengangkat mukanya kepada Allah seraya memohon, kecuali Allah pasti akan mengabulkannya. Ada kalanya dikabulkan dengan disegerakan-Nya di dunia, dan ada kalanya dijadikan simpanan baginya besok di akhirat selama ia tidak tergesa-gesa."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan tergesa-gesa itu? ' Nabi menjawab, "Dia berkata, *'Saya telah berdoa, dan berdoa tapi tidak pula dikabulkan-Nya.'"*

***Shahih,*** dari sumber yang sama. Bukhari, (80). Abu Daud, 22- bab *Doa Seorang Hamba akan Dikabulkan.* Muslim, 48- Dzikir dan doa, hadits (90, 91).[56]

## 262. Keutamaan Doa - 296

**549/712.** Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

٥٤٩/٧١٢ لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

*"Tidak ada sesuatu yang lebih mulia menurut Allah dari doa."*

***Hasan,*** di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (2232). Tirmidzi, 45- Kitab *Ad-Da'awaah,* 1- Bab *Maa ja`a fi Fadhlid-Dua`i.* Ibnu Majah, 34- Kitab *Ad-Dua`u* . 1- Bab *Fadhlud-Dua`u,* hadits (3827).

**550/714.** Dari Nukman bin Basyir, dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

---

[56] Dari hadits ini ada kecerobohan, Imam Bukhari dan Musllim tidak meriwayatkan hadits ini kecuali ujungnya saja, yaitu kata, *Maa Lam Yuajjil* redaksi hadits nomor 509/654

**٧١٤/٥٥٠** إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ. ثُمَّ قَرَأَ {أُدْعُوْنِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ} [غافر: ٦٠]

*"Sesungguhnya doa adalah ibadah."* Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca ayat *(Ud'uunii astajib lakum)" "Berdoalah padaku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu"* (Qs. Al Ghafir (40): 60).

***Shahih,*** di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1329). Abu Daud, 80- Kitab *Al Witru,* 23- Bab *Ad-Dua`u,* Hadits (1479). Tirmidzi, 44- Kitab *At-Tafsir,* 2- surah *Al Baqarah,* 16- Bab *Haddatsana Hanad.*

**551/716**. Ma'qil bin Yasar berkata,

**٧١٦/٥٥١** انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، لَلشِّرْكُ فِيْكُمْ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: وَهَلِ الشِّرْكُ إِلاَّ مَنْ جَعَلَ مَعَ اللهِ إِلَهاً آخَرَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِه، لَلشِّرْكُ آخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتَهُ ذَهَبَ عَنْكَ قَلِيْلُهُ وَكَثِيْرُهُ؟، قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ.

Aku berangkat ke tempat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama Abu Bakar *radhiallahu 'anhu,* lalu Nabi bersabda, *'Wahai Abu Bakar, sungguh syirik yang ada pada kalian itu lebih samar dari jalannya semut.'* Maka Abu Bakar bertanya, 'Bukankah syirik itu apabila seseorang menyamakan Allah dengan Tuhan yang lain?' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *'Demi Dzat yang diri saya ada di tangan-Nya, sungguh samar dari jalannya semut. Maukah engkau saya tunjukkan sesuatu yang apabila engkau mengerjakannya niscaya hilanglah kesyirikan itu, baik sedikit atau banyak?' Nabi bersabda, 'Katakanlah! "Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepadamu dari kesyirikan yang saya ketahui dan saya memohon ampun kepada-Mu dari kesyirikan yang tidak saya ketahui."'"*

*Shahih,* di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (3755). *At-Ta'liqur-Raghib* (1/39-40) (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*)

### 263. Doa Ketika Angin Bertiup - 297

**552/717.** Dari Anas berkata,

٧١٧/٥٥٢ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَاجَتْ رِيْحٌ شَدِيْدَةٌ قَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ.

"Apabila ada angin kencang bertiup, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya saya mohon kepada-Mu dari kebaikan angin yang Engkau kirim, dan saya berlindung kepada-Mu dari kejelekan angin yang Engkau kirim."

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2757) (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).[57]

**553/718.** Dari Salama (yaitu Ibnu Akwa') ia berkata,

٧١٨/٥٥٣ كَانَ إِذَا اشْتَدَّتِ الرِّيْحُ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ لاَقِحًا، لاَ عَقِيْمًا.

"Adalah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika ada angin kencang beliau berdoa, *'Ya Allah, jadikanlah angin yang membawa hujan, bukan angin yang kering'*."[58]

---

[57] Ini adalah hadits Anas *radhiallahu 'anhu,* tetapi yang ada dalam *Shahih Muslim* itu dari hadits-hadits Aisyah *radhiyallahu 'anhu* 3/26. Hendaknya menyandarkan hadits ini Aisyah *radhiyallahu 'anha.*

[58] Asal hadits ini *Mauquf* sesuai cetakan Hindiyah tetapi Syaikh Al Albani menemukan hadits ini *marfu'* dengan redaksi, "Kaana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam Idza.........!*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* yang diriwayatkan dengan riwayat yang *marfu'* (2058).

### 264. Janganlah Kamu Mencela Angin - 298

**554/719**. Dari Ubay berkata,

٥٥٤/٧١٩ لاَتَسُبُّوا الرِّيْحَ؛ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا مَا تَكْرَهُوْنَ فَقُوْلُوا: اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الرِّيْحِ، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَخَيْرَ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيْحِ، وَشَرِّ ما فِيْهَا ، وَشَرِّ مَا أَرْسَلْتَ بِهِ.

"Janganlah kamu mencela angin. Apabila kalian melihat angin yang tidak kalian sukai maka berdoalah, 'Ya Allah, sesungguhnya kami mohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan kebaikan apa yang ada di dalamnya, serta kebaikan apa yang telah Engkau kirim. Saya berlindung kepada-Mu dari kejelekan angin ini, serta apa yang ada di dalamnya dan apa yang telah Engkau kirim.'"

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah,* yang diriwayatkan dengan riwayat *marfu'* (2756).

**555/720**. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٥٥/٧٢٠ اَلرِّيْحُ مِنْ رُوْحِ اللهِ، أَتِي بِالرَّحْمَةِ وَالْعَذَابِ، فَلاَ تَسُبُّوهَا؛ وَلَكِنْ سَلُوْا اللهَ مِنْ خَيْرِهَا، وَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا.

*'Angin itu termasuk ruh Allah yang dapat mendatangkan rahmat dan siksa, maka janganlah kamu mencelanya, tetapi mohonlah kebaikannya kepada Allah dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya.'"*

*Shahih,* di dalam kitab *Takhrijul Kalim* (153). *Takhrijul Misykati* (1518). *Ar-Raudh* (1107). Abu Daud, 40- kitab *Al Adab,* 104- Bab doa

ketika angin ribut. Ibnu Majah, 33- *Al Adab,* 29- Bab Larangan Mencela Angin, hadits (3727).

### 265 Ketika Mendengar Guntur – 300

**556/723.** Dari Abdullah ibnu Zubair,

٥٥٦/٧٢٣ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدُ تَرَكَ الْحَدِيْثَ وَقَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي {يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ} [الرعد: ١٣] ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْوَعِيْدَ شَدِيْدَ لأَهْلِ الأَرْضِ.

Bahwasanya Rasulullah ketika mendengar guruh beliau memutuskan pembicaraannya, seraya berdoa, *"Maha suci Dzat yang (guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, demikian pula para malaikat karena takut kepada-Nya)* Ar-Ra'd (13): 13. Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya ini ancaman pedih bagi penduduk bumi."*

*Shahih,* di dalam kitab *Takhrijul Kalim* (156).

### 266. Orang yang Mohon Kesehatan kepada Allah – 301

**557/724.** Ausath bin Ismail berkata,

٥٥٧/٧٢٤ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامٌ أَوَّلُ مَقَامِي هَذَا -ثُمَّ بَكَى أَبو بَكْرٍ- ثُمَّ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ؛ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ، وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ؛ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُوْرِ، وَهُمَا فِي النَّارِ. وَسَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ؛ فَإِنَّهُ يُؤْتَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرٌ مِنَ الْمُعَافَاةِ. وَلاَ تَقَاطَعُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَكُوْنُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

"Saya mendengar Abu bakar Ash-Shiddiq *radhiallahu 'anhu* berkata setelah wafatnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah berdiri pada tahun pertama seperti posisi saya ini (kemudian ia menangis) lalu berkata, 'Wajib atas kalian untuk berkata benar, karena kebenaran itu bersama kebaikan dan keduanya akan ada di surga. Janganlah sekali-kali kalian berdusta, sebab itu akan bersama kejahatan dan keduanya akan ada di neraka. Mintalah kepada Allah kesehatan karena tidak akan ada kebaikan yang datang setelah keyakinan dari kesehatan, dan janganlah kamu memutuskan tali persaudaraan, saling bermusuhan, saling menghasut, dan saling bertengkar. Jadilah engkau hamba Allah yang bersaudara.'"

***Shahih,*** di dalam kitab *Takhrijul Mukhtarah* (62). *Ar-Raudh* (917). (Tidak tercantum dalam *Kubus-Sittah*).[59]

**558/726**. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib saya berkata,

**٥٥٨**/٧٢٦ يَا رَسُوْلُ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُ اللهَ بِهِ، فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ، سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ، ثُمَّ مَكَثْتُ قَلِيْلاً ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُ اللهَ بِهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ ، فَقَالَ: يَا عَبَّاسُ، يَا عَمِّ رَسُوْلِ اللهِ، سَلِ اللهُ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

"Wahai Rasulullah! Ajarkanlah kepada saya sesuatu yang saya gunakan untuk berdoa kepada Allah." Maka Nabi bersabda, *"Wahai Abbas!, mohonlah kepada Allah kesehatan"*. Kemudian saya diam sejenak lalu berkata, "Ajarilah saya sesuatu yang saya gunakan berdoa kepada Allah, wahai Rasulullah!" Kemudian beliau bersabda, *"Wahai*

---

[59] Hadits ini telah diriwayatkan oleh enam ahli hadits. Ibnu Majah 3849 "Tahqiq Muhammad Abdul Baqi" dan sungguh telah terjadi campur aduk bagi penjelas hadits ini, karena dia mengambil hadits (2/187) dari Ibnu Majah dan Tirmidzi dari jalan Abdullah bin Muhammad bin Aqil sedangkan Tirmidzi sama sekali tidak meriwayatkan hadits ini. Begitu juga Ibnu Majah dan lainnya tidak menyebutkan nama Ibnu Uqail.

*Abbas!, wahai paman Rasulullah!, mohonlah kepada Allah kesehatan di dunia dan akhirat."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1523).

## 267. Orang yang Menolak doa Minta Cobaan. - 302

**559/727.** Anas berkata,

٥٥٩/٧٢٧ قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ [إِنْ] لَمْ تُعْطِنِي مَالاً فَأَتَصَدَّقُ بِهِ، فَابْتَلِنِ بِبَلاَءٍ يَكُونُ - أَوْقَالَ:- فِيْهِ أَجْرٌ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، لاَ تُطِيْقُهُ! أَلاَ قُلْتَ: اَللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ؟.

وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى قَالَ أَنَسٌ: قُلْتُ لِحُمَيْدٍ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ- عَلَى رَجُلٍ قَدْ جَهَدَ مِنَ الْمَرَضِ، فَكَأَنَّهُ فَرْخٌ مَنْتُوْفٌ، قَالَ: ادْعُ اللهَ بِشَيْئٍ أَوْ سَلْهُ. فَجَعَلَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ مَا أَنْتَ مُعَذِّبِي بِهِ فِي الْآخِرَةِ، فَعَجِّلْهُ فِي الدُّنْيَا. قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، لاَ تَسْتَطِيْعُهُ - أَوْ - لاَ تَسْتَطِيْعُوا! أَلاَ قُلْتَ: وَدَعَا لَهُ فَشَفَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Ada seseorang di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, 'Ya Allah, jika Engkau tidak memberikan harta yang dapat saya gunakan untuk bersedekah, maka ujilah saya dengan cobaan -atau ia berkata-, yang ada pahalanya.' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *'Maha Suci Allah, engkau tidak akan sanggup! Mengapa engkau tidak berkata, "Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka?"'"*

***Hasan shahih,*** *Shahih Abu Daud* (1359). Muslim, tanpa menyebut kata *Ar-Rajulu*.

Dalam riwayat yang lain Anas berkata, "Saya berkata kepada Humaid, 'Apakah telah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* seseorang yang telah sakit parah?' Ia menjawab, 'Ya. Orang tersebut seperti anak ayam yang dicabut bulunya.' Nabi bersabda, '*Berdoalah atau mintalah sesuatu kepada Allah.*' Maka ia berdoa, 'Ya Allah, jika Engkau akan menyiksa saya di akhirat, maka ajukanlah siksa itu di dunia.' Nabi bersabda, '*Maha Suci Allah, engkau tidak akan mampu. Kenapa engkau tidak berkata, "Ya Allah, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka.*"' Kemudian Nabi mendoakannya dan akhirnya ia sembuh."

***Shahih***, dari sumber yang sama. Muslim, tanpa menyebutkan perintah Nabi kepada orang tersebut untuk berdoa dan tanpa susunan kalimat, doa, dan pengobatan. Tirmidzi, 45- Kitab *Ad-Da'awaah*, 71- Bab *Menghitung tasbih dengan tangan.*

## 268. Mohon Perlindungan dari Pedihnya Cobaan - 303

**560/729**. Abdullah bin Amru berkata,

٥٦٠/٧٢٩ يَقُوْلُ الرَّجُلُ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، ثُمَّ يَسْكُتُ ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فَلْيَقُلْ: إِلاَّ بَلاَءً فِيهِ عَلاَءٌ.

"Ada seseorang berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari pedihnya cobaan.' Kemudian ia diam. Jika ia meneruskan, maka hendaknya ia berkata, 'Kecuali bala' (cobaan) yang membawa kemuliaan.'"

***Shahih***, sanadnya.

## 269. Orang yang Menceritakan Perkataan Seseorang ketika Mencela - 304

**561/731**. Abu Naufal ibnu Abu Aqrab,

٧٣١/٥٦١ أَنَّ أَبَاهُ سَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، زِدْنِي، فَقَالَ: زِدْنِي، زِدْنِي! صُمْ يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا، إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا! فَأَفْحَمَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَنْ تَزِيْدَنِي، ثُمَّ قَالَ: صُمْ ثَلاَثًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

Sesungguhnya Abu Aqrab telah bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang puasa, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Puasalah satu hari setiap bulan.*" Saya berkata, "Demi engkau adalah bapakku dan demi ibu saya, tambahkanlah untuk saya," tambahkanlah untuk saya, tambahkanlah untuk saya!" Lalu Nabi menjawab, "*Puasalah dua hari setiap bulan.*" Saya berkata, "Demi engkau adalah bapak saya dan demi ibu saya, tambahkanlah untuk saya! karena saya mampu." Lalu Abu Aqrab berkata, "Sungguh aku mampu, sungguh saya mampu." Kemudian Nabi bersabda, "*Puasa tiga hari setiap bulannya.*"

***Shahih, shahih*** sanadnya. Nasa`i, 22- Kitab *Ash-Shiyam*, 85- bab ***puasa tiga hari setiap bulan.***

## 270. BAB - 305

**562/732.** Jabir ibnu Abdullah berkata,

٧٣٢/٥٦٢ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —وَارْتَفَعَتْ رِيْحٌ خَبِيْثَةٌ مُنْتِنَةٌ— فَقَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَاهَذِهِ؟ هَذِهِ رِيْحُ الَّذِيْنَ يَغْتَابُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ اغْتَابُوا أُنَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَبَعَثَتْ هَذِهِ الرِّيْحُ لِذَلِكَ / ٧٣٣)

"Kami bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan tersebarlah bau busuk, maka beliau bersabda, 'Tahukah kalian apa ini?, ini adalah bau orang-orang yang menggunjing orang mukmin.'"

(Dalam riwayat yang lain berkata, *"Orang-orang munafik telah menggunjing orang-orang muslim, karena itu dikirimlah bau ini."* / 733).

***Hasan,*** di dalam kitab *Ghayatul-Marami* (429) (tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

**563/734.** Dari Ibnu Ummi Abdullah ibnu Mas'ud ia berkata,

**٥٦٣**/٧٣٤ مَنْ أُغْتِيبَ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ، فَنَصَرَهُ، جَزَاهُ اللهُ بِهَا خَيْرًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنِ اغْتِيبَ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ، فَلَمْ يَنْصُرْهُ، جَزَاهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ شَرًّا، وَمَا الْتَقَمَ أَحَدٌ لُقْمَةً شَرًّا مِنْ اغْتِيَابِ مُؤْمِنٍ؛ إِنْ قَالَ فِيهِ مَا يَعْلَمُ، فَقَدِ اغْتَابَهُ، وَإِنْ قَالَ فِيهِ بِمَا لاَ يَعْلَمُ، فَقَدْ بَهَتَّهُ.

"Barang siapa menolong orang mukmin yang sedang digunjing, pasti Allah akan membalasnya dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Barang siapa tidak mau menolong orang mukmin yang sedang digunjing di sisinya, pasti Allah akan membalasnya dengan kejelekan di dunia dan akhirat. Tidaklah seseorang itu makan dengan satu suapan lebih jelek dari menggunjing orang mukmin. Jika dia mengatakan apa yang ia ketahui, sungguh ia telah menggunjingnya. Jika dia mengatakan dengan sesuatu yang tidak ia ketahui, sungguh ia telah menuduhnya."

***Shahih*** sanadnya.

## 271. Menggunjing dan Firman Allah {*Janganlah Sebagian Kamu Menggunjing Sebagian yang Lain*} - 306

**564/735.** Jabir ibnu Abdullah berkata,

**٥٦٤**/٧٣٥ كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى عَلَى قَبْرَيْنِ يُعَذَّبُ صَاحِبَاهُمَا فَقَالَ: إِنَّهُمَا لاَ يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ؛ وَبَلَى، أَمَّا أَحَدُهُمَا،

ثُمَّ أَمَرَ بِكُلِّ كِسْرَةٍ فَغَرَسَتْ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا إِنَّهُ سَيُهَوَّنُ مِنْ عَذَابِهِمَا، مَا كَانَتَا رَطْبَتَيْنِ أَوْ لَمْ تَيْبَسَا.

"Kami bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, melewati dua kuburan yang keduanya sedang disiksa. Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sungguh keduanya tidak disiksa karena kesalahan yang besar, tidak sekali-kali demikian. Adapun yang pertama karena menggunjing orang lain, dan yang lain karena tidak berhati-hati ketika kencing.*' Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengambil satu atau dua pelepah kurma yang basah, kemudian membelahnya. Setelah itu memerintahkan agar setiap belahan itu ditanam di atas kubur, dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Semoga pelepah itu dapat meringankan siksanya selagi masih basah atau sebelum kering.*'"

***Shahih lighairihi***, di dalam kitab *At-Ta'liqur-Raghib* (1/86). *Al Misykah* (1/110). Muslim, meriwayatkan secara ringkas. (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*)[60]

**565/736.** Qais berkata,

٥٦٥/٧٣٦ كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَسِيْرُ مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَمَرَّ عَلَى بَغْلٍ قَدِ انْتَفَخَ، فَقَالَ: وَاللهِ لأَنْ يَأْكُلَ أَحَدُكُمْ [مِنْ] هَذَا حَتَّى بَطْنَهُ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ مُسْلِمٍ.

"Amru bin 'Ash berjalan bersama beberapa sahabatnya, kemudian dia melewati bangkai keledai yang telah berbau busuk, maka ia berkata, "Demi Allah, sungguh apabila salah seorang di antara kamu makan bangkai ini sampai kenyang, maka itu lebih baik dari memakan daging saudaranya yang muslim.'"

***Shahih*** sanadnya.

---

[60] Dalam riwayat Muslim 8/235 dari jalan yang lain yaitu dari Jabir dalam hadits yang panjang sekali dari riwayat Ubadah bin Walid bin Ubadah bin Shamit yang ujung haditsnya tercantum di bawah ini, *"Fa'ahbabtu bi Syafa'ati An Yarfa'ahu Ankuma Maa Daamal Qusnani Rothbaini."*

## 272. Mengusap Kepala Anak Kecil yang Bersama Bapaknya dan Memberkatinya - 308

**566/738.** Dari Ubadah bin Al Wahid bin Ubadah bin Shamit berkata,

**٥٦٦**/٧٣٨ خَرَجْتُ مَعَ أَبِي وَأَنَا غُلاَمٌ شَابٌّ، فَنَلْقَى شَيْخًا [عَلَيْهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، وَعَلَى غُلاَمٍ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ]، قُلْتُ: أَيْ عَمِّ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُعْطِي غُلاَمَكَ هَذِهِ النَّمْرَةَ، وَتَأْخُذُ الْبُرْدَةَ ، فَتَكُوْنُ عَلَيْكَ بُرْدَتَانِ وَعَلَيْهِ نَمْرَةٌ؟ فَأَقْبَلَ عَلَى أَبِي فَقَالَ: ابْنُكَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي، وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ، أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ، وَاكْسُوْهُمْ مِمَّا تَكْسُوْنَ .

يَا ابْنَ أَخِي، ذَهَابُ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ مَتَاعِ الْآخِرَةِ. قُلْتُ: أَيْ أَبَتَاهُ! مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: أَبُو الْيَسَرْ [كَعْبُ] بْنُ عَمْرُو.

"Saya telah keluar bersama ayah saya ketika masih kecil. Kemudian kami bertemu dengan orang tua [memakai burdah dan jarit dari bulu dan pembantunya juga memakai pakaian yang sama], maka saya berkata, 'Wahai paman!, kenapa engkau tidak memberikan pembatumu jarit ini dan engkau mengambil burdahnya, sehingga engkau mempunyai dua burdah dan dia mempunyai satu jarit?.' Kemudian dia menghadap ayah saya dan bertanya, 'Apakah ini anak kamu?' Ayah saya menjawab, 'Ya,' Orang tersebut mengusap kepala saya seraya berkata, 'Semoga Allah memberkati kamu. Saya bersaksi sungguh saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Berilah mereka makan dari apa yang engkau makan, dan berilah mereka pakaian dari apa yang engkau pakai.*" Wahai keponakan, hilangnya perhiasan dunia lebih saya sukai dari hilangnya perhiasan akhirat.' Saya berkata, 'Wahai ayah! siapakah laki-laki ini?.' Ayah saya menjawab, 'Abul Yasar (Ka'ab) ibnu Amru."'

*Shahih, Ar-Raudh* (844). Muslim, 53- Kitab *Zuhud* dan *Raqqiq*. Hadits 74.

## 273. Petunjuk Sebagian Orang Islam kepada yang Lainnya-309

**567/739.** Dari Muhammad ibnu Ziyad, ia berkata,

٥٦٧/٧٣٩ أَدْرَكْتُ السَّلَفَ، وَإِنَّهُمْ لَيَكُوْنُوْنَ فِي الْمَنْزِلِ الْوَاحِدِ بِأَهَالِيْهِمْ، فَرُبَّمَا نَزَلَ عَلَى بَعْضِهِمْ الضَّيْفُ، وَقِدْرُ أَحَدِهِمْ عَلَى النَّارِ، فَأَخَذَهَا صَاحِبُ الضَّيْفِ لِضَيْفِهِ: فَيَفْقِدُ الْقِدْرَ صَاحِبُهَا، فَيَقُوْلُ مَنْ أَخَذَ الْقِدْرَ، فَيَقُوْلُ صَاحِبُ الضَّيْفِ: نَحْنُ أَخَذْنَاهَا لِضَيْفِنَا، فَيَقُوْلُ صَاحِبُ الْقِدْرِ: بَارَكَ اللهُ لَكُمْ فِيْهَ (أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا).

قَالَ بَقِيَّةُ: قَالَ مُحَمَّدُ: وَالْخُبْزُ إِذَا خُبِزُوا مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمْ إِلاَّ جِدَارُالْقَصَبِ. قَالَ بَقِيَّةُ: أَدْرَكْتُ أَنَا ذَلِكَ: مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ وَأَصْحَابَهُ.

"Saya telah menemukan orang-orang salaf. Mereka bersama keluarganya tinggal di satu rumah. Suatu ketika ada tamu yang menginap pada salah satunya, sedangkan tungku temannya sedang dinyalakan, maka diambil oleh seorang yang punya tamu. Lalu yang punya tungku itu bertanya, 'Siapa yang mengambilnya?' Maka dijawab oleh yang mempunyai tamu, 'Kami yang mengambilnya untuk tamu kami.' Orang yang punya tungku berdoa, 'Semoga Allah memberkatimu.'

Baqiyah[61] berkata, "Muhammad telah berkata, 'Demikian juga dengan roti, seperti tungku di atas (yang berisi air), dan tidak ada penyekat di antara (rumah mereka) mereka kecuali tembok bambu.'"

---

[61] Ibnu Walid Al Huushi

Baqiyah menambahkan, "Saya, Muhammad bin Ziyad beserta teman-temannya hidup seperti itu juga."

*Shahih* sanadnya.

### 274. Menghormati Tamu dan Melayaninya Sendiri - 310

**568/740.** Dari Abu Hurairah

٥٦٨/ ٧٤٠ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ إِلَى نِسَاءِهِ؟ فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلاَّ الْمَاءُ، فقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضُمُّ (أَوْ يُضِيْفُ) هَذَا؟ فَقَالَ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلاَّ قُوْتٌ لِلصِّبْيَانِ، فَقَالَ: هَيِّئِي طَعَامَكِ، وَأَصْلِحِي سِرَاجَكِ، وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً، فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا، وَأَصْلَحَتْ سِرَاجَهَا، وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا، ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ، وَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ، وَبَاتَا طَاوِيَيْنِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدًا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ ضَحِكَ اللهُ (أَوْ عَجَبَ) مِنْ فَعَالِكُمَا؟. وَأَنْزَلَ اللهُ: {وَيُؤْثِرُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَاصَصَةٌ وَمَنْ يُوْقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ} [الحشر: ٩]

Bahwasanya telah datang seseorang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian Nabi bertanya kepada istri-istrinya, dan mereka menjawab, "Kita tidak punya apa-apa kecuali air." Kemudian Nabi bersabda, "*Siapa yang mau menjamu orang ini?*" maka sahabat

Anshar berkata,[62] "Saya!" Kemudian menuju istrinya seraya berkata, "Muliakanlah tamu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Istrinya menjawab, "Kita tidak punya apa-apa kecuali jatah untuk anak-anak," Ia berkata, "Hidangkanlah makananmu serta perbaikilah lampumu. Ajaklah anak-anak tidur apabila ingin makan malam." Kemudian sang istri menyiapkan makanan, memperbaiki lampu, dan menidurkan anak-anak. Kemudian pura-pura memperbaiki lampu, lantas lampu itu dipadamkan. Mereka berdua seakan-akan makan, padahal mereka semalam belum makan. Setelah tiba pagi, ia datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* dan beliau bersabda, "*Sungguh Allah kagum atas pekerjaanmu berdua.*"

Lalu Allah menurunkan ayat, "*Dan mereka mengutamakan orang-orang Muhajirin atas diri mereka sendiri sekalipun mereka memerlukan apa yang mereka berikan itu. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya sendiri, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"

***Shahih,*** di dalam kitab *Zhilalul Jannah* (570). Bukhari, 65- Kitab *At-Tafsir,* 59- Surah Al Hasyr, 6- bab *Wayutsiruna 'ala Anfusihim.* Muslim, 36- Kitab *Al Asyribah.* Hadits 172.

### 275. Memberi Hadiah kepada Tamu - 311

**569/741.** Abu Syuraif Al Adawi berkata,

٥٦٩/٧٤١ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ. قِيْلَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: يَوْمٌ وَ لَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ [وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ/٧٤٣]. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرَةِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

---

[62] Abu Thalhah, riwayat Muslim 6/128 dikuatkan oleh Ibnu Hajar 7/120 mengikuti pendapat Khatib Al Baghdadi

"Barang siapa beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan hari akhir, maka hendaklah menghormati tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tamunya dengan memberikan hadiah." Rasulullah ditanya, apakah hadiah tersebut? Beliau menjawab, "Menjamunya sehari semalam dan memberikan hak tamu selama tiga hari, selebihnya adalah *sadaqah*" tidak boleh bagi tamu untuk menginap di tempat tuan rumah, sehingga menyusahkannya (merepotkannya) 743, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata dengan baik atau diam.

***Shahih***, di dalam kitab *Al Irwa`* (8/162/2523). [Bukhari, 78- Kitab *Adab*, 31- bab *Man kaana yu'minu billa*. Muslim, 1- Kitab Iman, hadits 77].[63]

## 276. Bertamu Selama Tiga Hari - 312

**570/742.** Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau telah bersabda,

٥٧٠/٧٤٢ اَلضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

*'Hak bertamu hanya tiga hari, dan apa-apa yang diberikannya setelah itu adalah sadaqah."'*

***Shahih***, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/243). Abu Daud, 26- Kitab *Ath'imah*, 5- Bab *Maa Ja`a fi Dhiyafah*. Hadits 3749.

## 277. Tidak Boleh Menginap, Sehingga Merepotkan – 313

Disandarkan pada bab ini dari hadits Abu Syuraikh Al Adawi di atas dan terdapat tambahan redaksi 569/741.

---

[63] Menurut saya: pemaparan hadits ini perlu ditinjau, sebab dalam *Shahih Muslim* tidak disebut *Jaaizatahu* sampai kata *Fahuwa Shadaqatun Alaihi*, dan tidak ada tambahan dalam kurung, tetapi hadits tersebut ditemukan dalam kitab *Luqathah* 5/137 -138.

## 278. Ketika Pagi Masih Ada di Pekarangannya - 314

571/744. Al Miqdam Abu Karimah Asy-Syami dia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٧٤٤/٥٧١ لَيْلَةُ الضَّيْفِ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَمَنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِه فَهُوَ دَيْنٌ عَلَيْهِ إِنْ شَاءَ؛ فَإِنْ شَاءَ اقْتَضَاهُ، وَإِنْشَاءَ تَرَكَهُ.

*'Satu malam bagi tamu itu wajib atas setiap muslim, maka barang siapa pagi-pagi masih ada di pekarangannya, maka dia menjadi tanggungannya, apabila ia menghendaki, atau dia menuntutnya, atau dia membiarkannya."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2204). Abu Daud, 26- Kitab *Ath'imah,* 5- bab *Ma Ja`a fidh-Dhiyafah,* hadits (3750). Ibnu Majah, 33- Kitab *Adab,* 5- Bab *Hak Tetamu,* hadits 3677.

## 279. Ketika Tamu (Menjaga Harga Diri) dengan Bersikap Malu-malu -315

572/745. Uqbah bin Amir ia berkata,

٧٤٥/٥٧٢ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلاَ يَقْرُوْنَا، فَمَا تَرَى ذَلِكَ؟ فَقَالَ لَنَا: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرَ لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا؛ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ.

"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah!, sesungguhnya engkau telah mengutus kami bertamu di suatu kaum, tetapi mereka tidak menjamu kami. Bagaimana pendapat engkau?' Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *'Jika kalian bertamu di suatu kaum kemudian kalian diperlakukan sebagaimana mestinya sebagai tamu, maka terimalah, sedangkan jika mereka tidak melakukan demikian, maka ambillah hak kalian sebagaimana mestinya."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Al-Irwa`* (2524). Bukhari, 46- *Mazhalimu wal Ghadhab,* 18- Bab *Qishashul-Mazhlum.* Muslim, 31- Kitab *Luqathah,* hadits 17.

## 280.Layanan Seseorang[64] kepada Tamu dengan Sendirinya - 316

**573/746.** Dari Sahl ibnu Sa'ad,

٧٤٦/٥٧٣ أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ، وَكَانَتِ امْرَأَتُهُ خَادِمُهُمْ يَوْمَئِذٍ وَهِيَ الْعَرُوْسُ، فَقَالَتْ [أَوْ قَالَ]: أَتَدْرُوْنَ مَا أَنْقَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَنْقَعْتُ لَهُ تَمَرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ فِي تَوْرٍ.

Sesungguhnya Abu Usaid As-Sa'idi mengundang Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam perkawinannya, dan istrinya melayani mereka. Ketika itu dia sebagai pengantin, maka dia berkata, "Tahukah kalian milik Rasulullah yang telah membusuk itu apa? yang telah membusuk adalah kurma beliau yang ada di panci semalam."

*Shahih,* di dalam kitab *Adabuz-Zafaf* (178). [Bukhari, 83- Kitab *Iman,* 21- Bab *An Halafa Laa Yasyrabu Nabizan.* Muslim: 36 Kitab *Asyribatun,* hadits 86].

---

[64] Judul ini tidak sesuai dengan isi hadits. Judul yang tepat seperti dalam kitab *Nikah* dari *Ash-Shahih* 9/251. *Fathul Baari* bab Qiyamul Mar'ah Alar rijal fil Urs wahidmatuhu bin Nafsi. Lihatlah buku saya *Adabuz-Zafaf fis-Sunnah fil Ursay wahidmatuhu bi Nafsihi,* lihatlah buku saya *Adabuz Zafaf fis Sunnah,* hal 176-177 cetakan terbaru.

## 281. Menyuguhkan Makanan kepada Tamu kemudian Dia Shalat - 317

**574/747**. Nuaim ibnu Qa'nab berkata,

**٥٧٤**/٧٤٧ أَتَيْتُ أَبَا ذَرٍّ، فَلَمْ أُوَافِقْهُ، فَقُلْتُ لامْرَأَتِه: أَيْنَ أَبُوْ ذَرٍّ؟ قَالَتْ: يَمْتَهِنُّ؛ سَيَأْتِيْكَ الآنَ، فَجَلَسْتُ لَهُ، فَجَاءَ وَمَعَهُ بَعِيْرَانِ، قَدْ قَطَرَ أَحَدُهُمَا بِعَجُزِ الآخَرِ فِي عُنُقِ كُلٍّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا قِرْبَةٌ ، فَوَضَعَهُمَا، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ ، مَا مِنْ رَجُلٍ كُنْتُ أَلْقَاهُ كَانَ أَحَبُّ إِلَيَّ لَقْيًا مِنْكَ، وَلاَ أَبْغَضُ إِلَيَّ لَقِيًا مِنْكَ! قَالَ: للهِ أَبُوْكَ؛ وَمَا يَجْمَعُ هَذَا؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ وَأَدْتُ مَوْؤُدَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَرْهَبُ إِنْ لَقِيْتُكَ أَنْ تَقُوْلَ: لاَ تَوْبَةَ لَكَ، لاَ مَخْرَجَ لَكَ، وَكُنْتُ أَرْجُو أَنْ تَقُوْلَ: لَكَ تَوْبَةٌ مُخْرَجٌ، قَالَ: أَفِي الْجَاهِلِيَّةِ أَصَبْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ عَفَا اللهُ عَمَّا سَلَفَ، وَقَالَ لامْرَأَتِه : آتِيْنَا بِطَعَامٍ، فَأَبَتْ ، ثُمَّ أَمَرَهَا فَأَبَتْ،حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهِمَا، قَالَ: إِيْه، فَإِنَّكُنَّ لاَ تَعْدُوْنَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: وَمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْهِنَّ؟ قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ [خَلَقَتْ مِنْ] ضِلَعٍ، وإِنَّكَ إِنْ تُرِيْدُ أَنْ تُقِيْمَهَا تُكَسِّرَهَا، وَإِنْ تُدَارِيْهَا فَإِنَّ أَوَداً وَبُلْغَةً.

فَوَلَّتْ فَجَائَتْ بِشَرِيْدَةٍ كَأَنَّهَا قَطَاةٌ، فَقَالَ: كُلْ، وَلاَ أَهْوَلَنَّكَ؛ فَإِنِّي صَائِمٌ، ثُمَّ يُصَلِّيْ، فَجَعَلَ يُهَذِبُ الرُّكُوعُ، ثُمَّ انْفَتَلَ فَأَكَلَ، فَقُلْتُ: إِنَّا للهِ، مَا كُنْتُ أَخَافُ اَنْ تُكَذِّبُنِي! قَالَ: للهِ أَبُوكَ، مَا كَذَّبْتَ مُنْذُ لَقِيْتَنِي، قُلْتُ: أَلَمْ تُخْبِرْنِي أَنَّكَ صَائِمٌ؟ قَالَ: بَلَى؛ إِنِّي صُمْتُ مِنْ هَذَا الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَكَتَبَ لِي أَجْرَهُ، وَحَلَّ لِي الطَّعَامَ.

"Saya telah datang kepada kepada Abu Dzarr dan tidak ketemu, kemudian saya bertanya kepada istrinya, 'Di mana Abu Dzar?' Dia menjawab, 'Dia sedang bekerja, sebentar lagi ia datang' Lantas saya duduk, kemudian Abu Dzar datang dengan membawa dua unta. Salah satunya menarik yang lain karena lemah, dan di leher keduanya ada tempat minumnya kemudian mengambilnya. Kemudian saya menemuinya seraya berkata, Wahai Abu Dzarr! tidak ada seseorang yang telah bertemu dengan saya yang paling saya sukai untuk bertemu kecuali engkau, dan saya juga paling benci bertemu kamu! Aduh......bagaimana bisa berkumpul dua hal ini? Dia menjawab, 'Dulu saya telah mengubur anak perempuan hidup-hidup pada masa jahiliyyah, dan saya khawatir jika saya bertemu denganmu kemudian kamu berkata, "Tiada taubat bagimu dan tiada jalan keluar untukmu." Saya berharap engkau berkata, "Masih ada pintu taubat dan jalan keluar bagimu."' Dia bertanya, 'Apakah benar hal itu kau lakukan di masa Jahiliyyah?' Saya menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Semoga Allah mengampuni dosa yang telah lewat.' Lalu, Abu Dzarr berkata kepada istrinya, 'Hidangkanlah makanan'. Istrinya membangkang, lalu dia perintah lagi, dan membangkang lagi, sehingga suara mereka berdua keras. Dia berkata, 'Sesungguhnya kalian melampaui batas dengan apa yang telah disabdakan Nabi, 'Saya bertanya, 'Apa sabda Nabi tentang perempuan?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk, dan sesungguhnya jika engkau ingin meluruskannya maka akan patah. Jika kamu biarkan, maka disana bengkok dan bekal.'* Kemudian istrinya datang dengan membawa bubur sungguh dia seperti burung merpati. Kemudian Abu Dzarr berkata, 'Makanlah, ...... saya tidak menakuti kamu. Sesungguhnya saya sedang puasa.' Kemudian dia berangkat shalat, dan mempercepat ruku'nya kemudian selesai shalat lalu dia makan. Saya berkata, 'Sungguh kita ini milik Allah. Bukanlah saya khawatir engkau membohongi saya! Dia menjawab, 'Saya tidak berbohong semenjak kamu bertemu saya.' Saya bertanya, 'Bukankah kamu memberitakan kepada saya bahwa kamu berpuasa? Dia (Abu Dzarr) menjawab, 'Ya, sungguh saya berpuasa pada bulan ini tiga hari, maka pahalanya sudah ditulis untuk saya, dan saya boleh makan'."

**Hadits hasan.** *Takhrijut Targhiib* 3/73 Lihatlah *Musnad* Imam Ahmad 5 : 150-151 cetakan I.

**575/748.** Dari Tsauban, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

٥٧٥/٧٤٨ أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ؛ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ، وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صِغَارٍ حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Sebaik-baik uang dinar yang dinafkahkan oleh seseorang adalah uang dinar yang dinafkahkan kepada keluarganya, uang dinar yang dinafkahkan kepada teman-temannya untuk membela agama Allah, serta uang dinar yang dibelanjakan untuk hewan tunggangannya dalam membela agama Allah."

Abu Qilabah berkata, "Beliau memulai dari keluarga lalu adakah seseorang yang pahalanya lebih besar dari seseorang yang menafkahkan hartanya kepada keluarga kecil sehingga Allah melapangkan rezekinya"

***Shahih,*** di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (1380). Muslim, 12 Kitab *Az-Zakatu,* Hadits 38.

**576/749.** Dari Abu Mas'ud Al Badri, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

٥٧٦/٧٤٩ مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ، وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً

*'Barang siapa memberi nafkah kepada keluarganya dengan ikhlas, maka nafkah itu sadaqah baginya."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah,* (729, 982). Bukhari, 2-Kitab *Al Iman,* 41- Bab *Innamal-A'malu Binniyyaah.* Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat,* hadits 48.

**577/750.** Dari Jabir berkata, "Ada seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah! Saya mempunyai dinar.' Nabi bersabda,

**٥٧٧/٧٥٠** أَنْفِقْ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرَ، فَقَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ -أَوْ قَالَ- وَلَدِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرَ قَالَ: ضَعْهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَهُوَ أَخَسُّهَا.

*'Nafkahkanlah kepada dirimu sendiri.'* Dia bertanya kembali, 'Saya masih punya yang lain.' Nabi bersabda, *'Nafkahkanlah kepada pembantumu (atau berkata -kepada anakmu-.'* Lalu menanyakan kembali, 'Saya masih mempunyai yang lain.' Nabi bersabda, *'Berikanlah di jalan Allah dan itu adalah tempat yang paling akhir.'"*

***Shahih lighairihi,*** tanpa lafazh *Dha'hu* (letakkanlah...), *Shahih Abu Daud,* 1484.[65] Hadits Abu Hurairah yang telah disebutkan pada hadits 145/197. (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

**578/751.** Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

**٥٧٨/٧٥١** أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ: دِينَارًا أَعْطَيْتَهُ مِسْكِيْنًا، دِينَارًا أَعْطَيْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، دِينَارًا أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارًا أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارًا أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَفْضَلُهَا الدِّينَارُ الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

*"Empat dinar, satu dinar engkau sadaqahkan kepada orang miskin, satu dinar engkau sadaqahkan kepada hamba sahaya, satu dinar engkau nafkahkan di jalan Allah, dan satu dinar lagi engkau nafkahkan kepada keluargamu. Jadi sebaik-baik dinar tersebut adalah yang engkau nafkahkan kepada keluargamu."*

---

[65] Penjelas hadits ini mengatakan 2/216, hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Abu Daud. Ibnu Hajar mengatakan bahwa, hadits riwayat Muslim, ini adalah jelas salah, dan saya tidak tahu kenapa bisa terjadi. Sesungguhnya hadits tersebut tidak diriwayatkan orang-orang tersebut.

*Shahih,* di dalam kitab *Al Misykah* (1931, pada pentahqiqan kedua). Muslim, 12- Kitab *Az-Zakatu,* hadits 39.

## 283. Segala Sesuatu Diberikan Pahala, Meskipun Hanya Sesuap Makanan kepada Istri - 319

**579/752.** Dari Sa'ad ibnu Abi Waqqash, "Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada Sa'ad,

٥٧٩/٧٥٢ إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فَمِ امْرَأَتِكَ.

*'Sesungguhnya jika engkau memberi nafkah dengan ikhlas hanya mengharap ridha Allah, maka engkau akan mendapatkan pahala, walaupun hanya sesuap makanan yang engkau berikan kepada istrimu."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Al Irwa`* (899). Bukhari, 2- Kitab *Al Iman,* 41- Bab *Maa Jaa`a Annal A'mala Binniyyatin.* Muslim, 25- Kitab *Al Washiah,* hadits 5.

## 284. Doa Pada Sepertiga Malam yang Akhir - 320

**580/753.** Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٥٨٠/٧٥٣ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ؟

"Tuhan kita *'Azza wa Jalla* turun ke langit dunia pada setiap malam, tepatnya pada sepertiga malam yang akhir. Lalu berfirman, *'Barang siapa berdoa kepada-Ku pasti akan Aku kabulkan. Barang siapa*

*meminta kepada-Ku pasti akan Aku berikan, dan barang siapa mohon ampun pasti akan Aku ampuni'."*[66]

***Shahih,*** di dalam kitab *Al Irwa`* (450). Bukhari, 19- Kitab *Tahajjud,* 14- Bab Doa dan shalat di akhir malam. Muslim, 6- Kitab *Shalatul Musafir,* hadits (168,172).

## 285. Ucapan Seseorang: Si Fulan itu Keriting, Hitam, atau Tinggi, Pendek, dengan Niat Menyifati dan Tidak Bermaksud Menggunjing – 321

**581/756.** Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٧٥٦/٥٨١ اسْتَأْذَنَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوْدَةُ لَيْلَةَ جَمْعٍ – وَكَانَتِ امْرَأَةُ ثَقِيْلَةَ ثَبْطَةً –فَأَذِنَ لَهَا.

"Saudah minta izin kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pada malam jama' (Arafah) –dia adalah wanita yang gemuk, susah untuk berjalan- kemudian beliau memberi izin."

***Shahih,*** [Bukhari, 25- Kitab *Haji,* 94- Bab *Man Qadima Dha'fuhu 'ahluhu Billail.* Muslim, 15- Kitab *Al Hajj,* (293).

## 286. Orang yang Berpandangan: Tidak Berbahaya Menceritakan Berita kepada Orang Lain - 322

**582/757.** Dari Ibnu Mas'ud berkata,

---

[66] Menurut saya hadits ini *shahih mutawatir,* sebagaimana yang dikuatkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *At-Tamhid* 7/128, dia mengatakan bahwa, di sini menunjukkan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ada di atas arsy di atas langit tujuh. Ini adalah pendapat mayoritas ulama sekaligus untuk membantah pendapat *Mu'tazilah* dan *Jahamiyyah* yang mengatakan bahwa Allah ada di mana-mana.

٧٥٧/٥٨٢ لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعْرَانَةِ قَالَ فَازْدَحَمُوا عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللَّهِ بَعَثَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى قَوْمِهِ فَكَذَّبُوهُ وَشَجُّوهُ فَكَانَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ جَبِينِهِ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي الرَّجُلَ يَمْسَحُ عَنْ جَبْهَتِهِ.

"Tatkala Rasulullah membagi harta rampasan perang Hunain di kota Ji'ranah, para sahabat mengerumuninya. Kemudian bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam, 'Sesungguhnya ada seorang hamba Allah yang dikirim ke suatu kaum maka mereka mendustakannya dan melukainya, kemudian ia mengusap darah dari dahinya seraya berdoa, "Ya Allah ampunilah kaum saya karena mereka tidak mengetahui."* Abdullah Ibnu Mas'ud berkata, "Sepertinya saya melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang menceritakan seseorang yang mengusap dahinya."

***Hasan,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3175), lihatlah *Musnad* Imam Ahmad (1: 427) cetakan I Nomor 4057].

## 287. Perkataan Seseorang, "Celakalah Orang itu." - 324

**583/759.** Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٥٩/٥٨٣ إِذَا سَمِعْتَ الرَّجُلَ يَقُولُ: هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

*"Apabila kamu mendengar seseorang berkata, 'Celakalah orang itu,' maka dia sungguh lebih celaka dari mereka."*

***Shahih,*** di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3074). Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits (139).

## 288. Janganlah Seseorang Berkata kepada Orang Munafik: Tuan! - 325

**584/760.** Dari Buraidah ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٥٨٤/٧٦٠ قَالَ لاَ تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ سَيِّدٌ فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدَكُمْ فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ.

*'Janganlah kalian berkata kepada orang munafik "Tuan," maka sesungguhnya jika dia benar tuanmu, sungguh kalian telah membuat Tuhan kalian marah."'*

*Shahih,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (371). Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 75- Bab Janganlah seorang hamba sahaya berkata Tuhanku-Tuhanku. Hadits (4977).

## 289. Ucapan Seseorang ketika Disanjung - 326

**585/761.** Dari Addi ibnu Arthah ia berkata,

٥٨٥/٧٦١ كَانَ الرَّجُلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زُكِّيَ قَالَ: اَللَّهُمَّ لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا يَقُوْلُوْنَ، وَاغْفِرْ لِي مَا لاَ يَعْلَمُوْنَ.

"Ada seorang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika disanjung dia berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menyiksa saya sebab perkataan mereka, dan ampunilah saya karena mereka tidak tahu'."[67]

*Shahih* sanadnya.

---

[67] Baihaqi menambah dalam Asyub 4/228, dari jalan yang lain: *Waja'alni Khairan Mimmaa Yadzunnun.*

**586/762.** Dari Abu Qilabah, sesungguhnya Abu Abdillah telah berkata kepada Abu Mas'ud -atau Ibnu Mas'ud berkata kepada Abu Abdullah-,

٧٦٢/٥٨٦ مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زَعْمٍ؟ قَالَ: بِئْسَ مَطِيَّةَ الرَّجُلِ.

"Apa yang engkau dengar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang kata sangkaan?." Ia menjawab, "Sejelek-jeleknya kendaraan seseorang."

*Shahih*, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (866). Abu Daud, 40- Kitab *Adab*, 72- Bab Ucapan seseorang, "Mereka mengira."].

**587/763.** Abu Mas'ud berkata, "Dan saya mendengar dia berkata,

٧٦٣/٥٨٧ لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِه.

'*Kutukan orang mukmin itu ibarat membunuhnya.*"'

*Shahih lighairihi*, di dalam kitab *Al Irwa`* (8/201/2575), *Muttafaq 'Alaihi*- Tsabit ibnu Dhahak [Saya tidak menemukan namanya] demikian yang dikatakannya. Pensyarah hadits ini mencampur dengan hadits sebelumnya, maka dia menerangkan dalilnya sesuai dengan kehendaknya.

## 290. Tidak Boleh Berkata Terhadap Sesuatu yang Tak Diketahuinya, "Allahlah Yang Maha Mengetahui" - 327

**588/764.** Dari Ibnu Abbas,

٧٦٤/٥٨٨ لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ لِشَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ: اللهُ يَعْلَمُهُ؛ وَاللهُ يَعْلَمُ غَيْرَ ذَلِكَ فَيَعْلَمُ اللهُ مَا لاَ يَعْلَمُ، فَذَاكَ عِنْدَ اللهِ عَظِيْمٌ.

Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan terhadap sesuatu yang tak diketahuinya, "Allahlah yang mengetahui," sedangkan Allah mengetahui selain itu, dan Allah telah mengajarinya apa-apa yang tidak diketahuinya. Hal yang demikian itu di sisi Allah merupakan dosa besar."

*Shahih* sanadnya.

## 291. Al Majarrah (Jurang) – 329

**589/766.** Dari Abu Thufail,

٥٨٩/٧٦٦ سَأَلَ ابْنُ الْكَوَّا عَلِيًّا عَنِ الْمَجَرَّةِ؟ قَالَ: هُوَ شَرَجُ السَّمَاءِ، وَمِنْهَا فُتِحَتِ السَّمَاءُ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ.

Ibnu Kawwa bertanya kepada Ali *radhiallahu 'anhu* tentang Al Majarrah, maka ia menjawab, "Al Majarrah adalah jurangnya langit, dan darinya dibukalah langit dengan air yang tercurah."

*Shahih* sanadnya.

**590/767.** Dari Ibnu Abbas,

٥٩٠/٧٦٧ اَلْقَوْسُ أَمَانٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ مِنَ الْغَرَقِ، وَالْمَجَرَّةُ بَابُ السَّمَاءِ الَّذِي تَنْشَقُّ مِنْهُ.

"Bintang Qaus adalah tanda aman bagi penduduk bumi dari tenggelamnya (mereka), dan jurang Al Majarrah adalah pintu langit yang terbelah."

*Shahih* sanadnya.